

TUGAS AKHIR

PERPUSTAKAAN ITS
HADIAH/BELI
TGL. TERIMA : 23/07/2006
NO. JUDUL : 002/21
5120002121001

PEKALONGAN ART CENTER

Wisata belanja dengan citra penampilan bangunan berkonsep arsitektur
Pekalongan (Arsitektur Arab, Cina dan Kolonial)

PEKALONGAN ART CENTER

Shopping tourism facility with Pekalongan architecture form
(Arabic, Chinese and European influenced architecture)



Di susun oleh :

GALUH NILA CHANDRA MUKTI

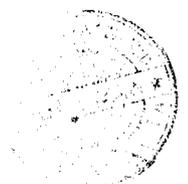
01 512 248

Dosen Pembimbing :

Ir. H. HANIF BUDIMAN, MSA

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2006



**LEMBAR PENGESAHAN
TUGAS AKHIR PERANCANGAN**

Judul :

PEKALONGAN ART CENTER

Wisata belanja dengan citra penampilan bangunan berkonsep arsitektur
Pekalongan (arsitektur Arab, Cina dan Kolonial)

PEKALONGAN ART CENTER

Shopping tourism facility with Pekalongan architecture form
(Arabic, Chinese and European influenced architecture)

Di susun oleh :

GALUH NILA CHANDRA MUKTI

01 512 284

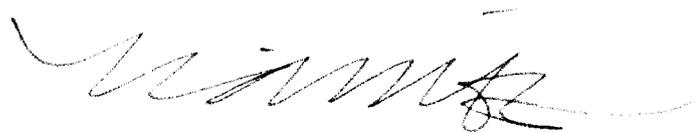
Yogyakarta, Mei 2006

Mengetahui
Ketua Jurusan



Ir. H. Revianto Budi Santosa, M.Arch

Menyetujui
Dosen Pembimbing



Ir. H. Hanif Budiman , MSA

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirobbilalamin, berkat rahmat, hidayah, inayah dan ridho dari Allah SWT yang maha menguasai dan mengetahui segalanya, Laporan Tugas Akhir ini akhirnya dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah di tentukan. Ya Allah, semoga dengan selesainya Tugas Akhir ini dapat memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat sebagai penerapan teori yang di peroleh selama kuliah. Semoga laporan ini juga dapat menjadi bekal yang bermanfaat bagi umat serta dapat berguna bagi siapapun yang membutuhkannya.

Dengan selesainya penulisan ini bukanlah berarti menandakan sudah selesainya tugas penulis untuk belajar. Masih banyak hal-hal di dunia yang belum penulis ketahui. Penulis sangat yakin dengan apa yang pernah Rasulullah SAW pesankan “ *menuntut ilmu itu adalah kewajiban tiap- tiap muslim* “ dan “ *carilah ilmu sampai ke negeri cina* “. Penulis menjadi sadar , bahwa rahasia Allah SWT masih tersimpan sangat dalamnya, dan menjadi kewajiban tiap-tiap kaum muslim untuk mengetahuinya.

Selaku penulis saya sudah berusaha mempersembahkan dengan sebaik-baiknya. Akan tetapi penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan oleh karena terbatasnya ilmu dan pengalaman yang telah di peroleh. Untuk itu penulis mohon petunjuk, saran dan kritik guna penyempurnaan laporan ini.

Selama belajar dan hingga menyelesaikan penulisan ini, banyak pihak yang membantu penulis. Maka pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya pada :

1. **Bapak Ir. H. Widodo, MSCE, Ph.D** selaku Dekan FTSP UII.
2. **Bapak Ir. Revianto Budi Santoso, M.arch** selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
3. **Bapak Ir. H. Hanif Budiman, MSA** selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah banyak memberikan bimbingan, bantuan, nasehat,

arahan, perhatian, pengertian serta dukungan hingga penulis dapat menempuh rangkaian Tugas Akhir dengan lancar.

4. **Bapak Ir. Arif Wismadi, Msc** selaku dosen penguji Tugas Akhir atas semua masukan dan saran yang sangat membantu penulis.
5. **Seluruh dosen jurusan Arsitektur** yang telah memberikan ilmu pada penulis.
6. **Mas Tutut dan Mas Sarjiman** di studio yang selalu baik makasih atas informasi dan kesabarannya membantu kami semua.
7. **Papa dan Mama tercinta** atas kesabaran , dukungan semangat , do'a yang tiada henti , materi dan segala pengorbanan tanpa pamrih yang telah engkau berikan dengan tulus ikhlas.
8. **kakak-kakakku tersayang** mas Andri, mas Nanang, mas Yoyok, mba Sarie, dan **adek ku yang imut –imut yang paling ku cintai** dedek Dina,,,kalian semua telah memberikan ku dukungan, semangat serta doa yang tiada henti...I LOVE YOU ALL...
9. **My inspiration** , atas segala bantuan do'a, semangat dan dukungan yang selalu kau berikan. U is my best, my love, my inspiration. Do the best for our future,keep spirit n get all u wanted.
10. Buat *harapanku, impianku, semangatku dan akal sehatku* thank"s udah mengingatkan ku tentang apa arti hidup ini sebenarnya, bukan hanya sekedar cinta, harta dan lainnya tapi juga sebuah cita-cita masa depan yang harus aku raih, makasih juga udah mengingatkanku akan segala perjuangan kedua orang tuaku.
11. **Sahabat-Sahabat karib ku (neng Asri Juartika, ST...mba yu Eriyani Marpaung dan de Juni Darlina, ST)** yang selalu memberiku semangat, dukungan dan doa. Thanks kalian dah jadi sahabat ku yang puuaaliing baik, terima kasih atas kebersamaannya selama ini, sukses buat kalian semua dan semoga persahabatan kita tetap kekal abadi tak terpisahkan jarak dan waktu..btw kapan qt jalan2 lagi and foto – foto bareng he he..narsis.. :-)
12. **Temen-Temen bimbingan dan seperjuangan yulia, ani, tika,** yang telah bersama-sama menghadapi pahit manisnya dalam mengerjakan tugas akhir ini..sukses buat semuanya...CAYO....ingat ma nila ya... :-)

13. **Temen-temen studio periode I 2005/2006 arsitektur**..akhirnya usai sudah perjuangan kita...aku pasti akan merindukan saat-saat bersama kalian semua, makan2 bareng, ketawa-ketiwi, ngrumpi, akhirnya stres bareng..pokoknya seru...sukses tuk kalian semua...
14. **Prend - Prend arsitek '01** atas bantuan, dukungan dan persahabatan semoga kita tak terpisahkan jarak dan waktu.....sukses buat semua...
15. **Temen-temen KKN ku unit 105**....kapan kita jalan2 bareng lagi, kapan kita foto-foto lagi.. I MISS YOU....
16. **Buat anak-anak geng sakarepe percussion 03 bos Pico" del piero ", Elma"theana" , Emil-"lia contesa", Robbi"sugara", Sandra"bul-bul", Abrar"azhari"** makasih buanyakkk ya atas bantuannya...kapan kalian tugas akhir...jangan betah kuliah...ingat lho ma umur..he he...ayo semanggaatttt....
17. **Buat Wisnu 02 and Dery 03** makasih atas bantuannya...
18. **Buat Dewi Pj** makasih juga udah bantuin nila..thanks ya..
19. **Buat Mb yu iparku Endah** atas pinjaman printernya...thanks yo...dan mba yu ipar2 ku yang tersebar dimana-mana... :-) makasih atas dukungan dan doanya...thanks
20. **Konco-konco** ku di Pekalongan...**nilam sarie** makasih atas penginapannya dan makasih dah nemenin selama aku survey, **vinand** makasih atas wejangan-wejangan dan dukungannya, **arie, naila, dwi** dan semua sahabat ku di Pekalongan yang ga bisa ku sebutin satu-satu thanks ya atas bantuan,doa dan dukungannya...
21. **Buat komputerku**, makasih banget selama di studio kamu gak rewel... " I LOVE MY COMPUTER "
22. **Buat motor pejuang ku " red vara "**, yang selalu menemaniku dan menggantikan kakiku, menemaniku bolak-balik dari klaten yogyakarta, menemaniku survey ampe ke pekalongan, menemaniku kemanapun aku pergi, tanpamu aku ga bisa kemana-mana..thanks banget..
23. **Buat Agnes Monica, Dewa 19, Samsons, Ratu** dan masih banyak lagi, makasih banget udah menghibur tiap hari dengan musikmu serta **Melky** yang udah menghiburku dengan lawakan-lawakan mu...semoga u tetap kongkrit..kongkrit dan kongkrit.. :-)

24. **Buat Pak Agus** makasih dah nganterin makanan tiap hari di studio hingga kami ga kelaperan.. :-) makasih banyak...
25. **Buat Mas Barep**, makasih atas jasa printernya....
26. Seluruh civitas akademika arsitektur universitas islam Indonesia dan semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu,yang telah membantu kelancaran tugas akhir ini, semoga Allah SWt membalas dan melipatgandakan amal dan kebaikan yang telah di berikanamien.

Akhirnya penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini bukanlah satu yang sempurna, namun kiranya akan menjadi langkah awal mendapatkan hasil yang sempurna lagi. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk meningkatkan kesempurnaan Laporan Tugas Akhir ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya..amien

Wabillahittaufiq Wal Hidayah
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, Mei 2006
Penulis

Galuh Nila Chandra Mukti

Persembahan

Kupersembahkan karya kecilku ini walau bukan yang terbaik untuk:

- *Allah SWT, terima kasih atas segala Rahmat, karunia dan Hidayah yang telah di berikan.*
- *Papa dan Mama yang telah memberiku dukungan baik spiritual maupun materil dan selalu mendorongku untuk tetap bisa menjadi yang terbaik,*
- *Kakak-kakakku dan adikku yang selalu memberikan semangat dan doa.*
- *Seseorang yang selalu ada di hati ku yang selalu memberiku inspirasi*
- *Sobat-sobat kentalku asrie, Anie, D'Jun yang selalu menjaga kekompakkan persahabatan kita yang sudah terjalin selama 4,5 tahun ini, "my best friend is the one that brings out the best in me. U are my best friend forever".*
- *Sahabat-sahabat ku pekalongan yang selalu mendukung, mendoakan dan mendengarkan curhat ku...thanks ya*
- *Tidak lupa juga untuk semua teman-teman yang telah membantu dalam mengerjakan tugas akhir ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terima kasih banyak,*



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAKSI.....	xviii

BAB. I PENDAHULUAN

1.1. BATASAN JUDUL.....	1
1.2. LATAR BELAKANG.....	1
1.2.1. Kota Pekalongan.....	1
1.2.2. Potensi industri dan Perdagangan seni Kerajinan Kota Pekalongan.....	3
1.2.3. Potensi kepariwisataan Kota Pekalongan.....	6
1.2.4. Keberadaan Art Center Sebagai Sarana pendukung Sektor Kepariwisataan.....	9
1.2.5. Karakteristik Bangunan di Pekalongan.....	10
1.3. PERMASALAHAN.....	12
1.3.1. Masalah Umum.....	12
1.3.2. Masalah Khusus.....	13

1.4.	TUJUAN DAN SASARAN.....	13
1.4.1.	Tujuan.....	13
1.4.2.	Sasaran.....	13
1.5.	LINGKUP PEMBAHASAN.....	14
1.5.1.	Arsitektural.....	14
1.5.2.	Non Arsitektural.....	14
1.6.	METODE PEMBAHASAN.....	14
1.6.1.	Pencarian data.....	14
1.7.	KEASLIAN PENULISAN.....	15
1.8.	SISTEMATIKA PENULISAN.....	15
1.9.	KERANGKA POLA PIKIR.....	17

BAB. II TINJAUAN PEKALONGAN ART CENTER

2.1.	TINJAUAN LOKASI.....	18
2.1.1.	Aspek Pemilihan Tapak.....	18
2.1.2.	Alternatif Tapak.....	18
2.1.3.	Tapak Terpilih.....	21
2.2.	TINJAUAN PEKALONGAN ART CENTER.....	21
2.2.1.	Pengertian Pekalongan Art Center.....	21
2.2.2.	Fungsi Pekalongan Art Center.....	23
2.2.3.	Pelaku Kegiatan.....	24
2.2.4.	Macam Kegiatan.....	26
2.2.5.	Macam-macam Seni Kerajinan Pekalongan.....	28
2.3.	STUDI KASUS PADA PUSAT KERAJINAN YANG TELAH ADA.....	35
2.3.1.	Pasar Sukowati di Bali.....	35
2.3.2.	Pasar seni Ancol di Jakarta.....	36

2.3.3.	Pasar Seni Gabusan Yogyakarta.....	38
--------	------------------------------------	----

BAB. III ANALISA

3.1.	ANALISA POTENSI PEKALONGAN ART CENTER.....	41
3.1.1.	Analisa Lokasi dan Site.....	41
3.1.2.	kondisi Sekitar Site.....	41
3.1.3.	Analisa Site.....	42
3.2.	ANALISA PELAKU DAN BENTUK KEGIATAN.....	45
3.2.1.	Pelaku.....	45
3.2.2.	Perkiraan Jumlah Pengunjung.....	47
3.2.3.	Identifikasi Pengguna Bangunan.....	48
3.2.4.	Alur Kegiatan Pengguna Bangunan.....	49
3.2.5.	Pengelompokan Ruang.....	51
3.2.6.	Hubungan antar Ruang/Fasilitas.....	52
3.3.	ANALISA BESARAN RUANG DAN PERHITUNGAN RUANG.....	52
3.4.	PROGRAM RUANG.....	62
3.5.	ANALISA RUANG DALAM DAN RUANG LUAR.....	66
3.5.1.	Ruang Dalam.....	66
3.5.2.	Ruang Luar.....	67
3.6.	ANALISA ARSITEKTUR ARAB,CINA DAN KOLONIAL.....	69
3.6.1.	Arsitektur Arab.....	69
3.6.2.	Arsitektur Cina.....	70
3.6.3.	Arsitektur Kolonial.....	71

BAB. IV KONSEP PERANCANGAN

4.1.	Konsep Dasar.....	74
4.2.	Konsep Pencahayaan.....	75
4.3.	Konsep Penghawaan.....	76
4.4.	Konsep Lokasi dan Site.....	76
4.5.	Konsep Ruang Dalam.....	77
4.6.	Konsep Kenyamanan Visual.....	79
4.7.	Pengolahan Unsur-unsur Dekoratif pada Dinding dalam.....	81
4.8.	Konsep Tata Ruang luar.....	81
4.9.	Konsep Landscape.....	83
4.9.1.	Vegetasi.....	83
4.9.2.	Tata air.....	85
4.9.3.	Benda-banda dekoratif.....	85
4.10.	Konsep material Jalur Pedestrian.....	86
4.11.	Konsep Sistem Parkir.....	86
4.12.	Konsep Sirkulasi.....	87
4.13.	Konsep Bangunan.....	88
4.13.1.	Konsep Bentuk Tata Massa.....	88
4.13.2.	Konsep Plotting.....	88
4.13.3.	Konsep Material.....	89

BAB. V HASIL PERANCANGAN

5.1.	SITUASI.....	90
5.2.	SITEPLAN.....	91
5.3.	TATA TAPAK.....	92
5.4.	SPESIFIKASI PROYEK.....	92

5.5.	MASSA BANGUNAN.....	92
5.6.	BENTUKAN MASSA.....	93
5.7.	SIRKULASI.....	94
5.8.	DENAH.....	94
5.9.	TAMPAK.....	100
5.10.	POTONGAN.....	101
5.11.	RENCANA ATAP.....	105
5.12.	RENCANA PONDASI.....	106
5.13.	RENCANA DRAINASE.....	107
5.14.	DETAIL.....	107
5.15.	EKSTERIOR.....	110
5.16.	INTERIOR.....	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.1	Wilayah Pengembangan Jawa Tengah.....	2
1.2	Peta administrasi Kota Pekalongan.....	3
1.3	Seni kerajinan khas Pekalongan.....	5
1.4	Peta persebaran industri kota Pekalongan.....	5
1.5	Pasar Grosir Pekalongan.....	7
1.6	Swalayan Terpadu ABSA.....	7
1.7	Dufan mall.....	8
1.8	Bangunan arsitektur arab pekalongan.....	11
1.9	Bangunan Arsitektur Cina Pekalongan.....	12
2.0	Bangunan Arsitektur Kolonial Pekalongan.....	12
2.1	Pengembangan bagian wilayah kota.....	20
2.2	Peta lokasi Site.....	21
2.3	Site terpilih.....	22
2.4	Kerajinan Batik.....	28
2.5	Kerajinan dari Pelepah Pisang.....	29
2.6	Kerajinan dari Serat Nanas.....	30
2.7	Kerajinan dari Enceng Gondog.....	30
2.8	Kerajinan dari Koran.....	31
2.9	Kerajinan dari Akar Wangi.....	32
3.0	Kerajinan Bordir.....	32
3.1	ATBM.....	33
3.2	Kerajinan dari Anyaman Bambu dan Rotan.....	34
3.3	Ruang dalam Pasar Seni Sukowati.....	35

3.4	Ruang Luar Pasar Seni Ancol.....	36
3.5	Situasi Pasar Seni dan Workshop.....	37
3.6	Panggung kesenian.....	37
3.7	Pasar Seni Gabusan Yogyakarta.....	38
3.8	Situasi Pasar Seni Gabusan Yogyakarta.....	38
3.9	Kondisi Sekitar Site.....	41
4.0	Lokasi Site dan Ukuran.....	42
4.1	Analisa Site.....	43
4.2	Analisa Site.....	44
4.3	Analisa Site.....	45
4.4	Tata Vegetasi.....	68
4.5	Tata Air.....	68
4.6	Ornamentasi Arsitektur Arab.....	69
4.7	Ciri Fasade Arsitektur Cina.....	70
4.8	Atap susun pada Arsitektur Cina.....	71
4.9	Ornament Arsitektur Cina.....	71
5.0	Ciri Fasade Arsitektur Kolonial.....	72
5.1	Ciri Arsitektur Kolonial.....	72
5.2	Ornamentasi Arsitektur Kolonial.....	73
5.3	Pencahayaan Alami.....	75
5.4	Penghawaan Alami.....	76
5.5	Lokasi Site.....	77
5.6	Jarak pengamatan normal secara horisontal.....	79
5.7	Jarak pengamatan normal secara vertikal.....	80
5.8	Gerakan kepala secara vertikal dan horizontal.....	80
5.9	Persyaratan jarak pandang antara mata dengan obyek.....	80

6.0	Konsep tata ruang luar.....	82
6.1	Konsep tata vegetasi.....	83
6.2	Fungsi tanaman.....	84
6.3	Pola parkir 90°.....	86
6.4	Pola parkir 45°.....	87
6.5	Konsep bentuk massa.....	88
6.6	Plotting.....	89
6.7	Situasi.....	90
6.8	Siteplan.....	91
6.9	Sirkulasi.....	93
7.0	Denah retail Garment.....	94
7.1	Denah Gudang.....	95
7.2	Denah Workshop.....	96
7.3	Denah Restoran.....	96
7.4	Denah Fasilitas Penunjang.....	97
7.5	Denah Retail Craft.....	98
7.6	Denah Gallery.....	98
7.7	Denah Kantor.....	99
7.8	Denah Musholla.....	100
7.9	Tampak masing-masing bangunan.....	100
8.0	Tampak keseluruhan.....	101
8.1	Potongan retail garment.....	101
8.2	Potongan Gudang.....	102
8.3	Potongan Workshop.....	102
8.4	Potongan Restoran.....	102

8.5	Potongan fasilitas penunjang.....	103
8.6	Potongan retail craft.....	103
8.7	Potongan gallery.....	104
8.9	Potongan kantor.....	104
9.0	Potongan musholla.....	104
9.1	Rencana Atap.....	105
9.2	Rencana Pondasi.....	106
9.3	Rencana drainase.....	107
9.4	Detail fasade.....	108
9.5	Detail arsitektural.....	109
9.6	Eksterior Kawasan.....	110
9.7	Pintu masuk area parkir motor.....	110
9.8	Panggung Kesenian.....	111
9.9	Retail Craft.....	112
10.0	Retail Craft.....	112
10.1	View ke retail garment dan ke workshop.....	113
10.2	View ke gallery.....	113
10.3	view ke Musholla.....	114
10.4	View ke gallery dan ke kantor.....	114
10.5	Interior retail garment.....	115
10.6	Interior workshop.....	115
10.7	Interior gallery.....	116
10.8	Suasana selasar pada retail garment.....	116

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.1	Jumlah industri Pekalongan.....	2
1.2	Jumlah Pusat Perbelanjaan di Pekalongan.....	6
1.3	Jumlah wisatawan yang Datang.....	8
1.4	Identifikasi Pengguna Bangunan.....	48
1.5	Program Ruang.....	65
1.6	Jenis tanaman yang di gunakan.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Situasi
Lampiran 2.	Siteplan
Lampiran 3.	Denah
Lampiran 4.	Tampak
Lampiran 5.	Tampak Keseluruhan
Lampiran 6.	Potongan
Lampiran 7.	Rencana Atap
Lampiran 8.	Rencana Pondasi
Lampiran 9.	Rencana Pola lantai
Lampiran 10.	Rencana Drainase
Lampiran 11.	Rencana lay out ruang
Lampiran 12.	Detail Fasade
Lampiran 13.	Detail Arsitektural 1
Lampiran 14.	Detail Arsitektural 2
Lampiran 15.	Detail Arsitektural 3

ABSTRAKSI

PEKALONGAN ART CENTER

Kota Pekalongan adalah salah satu daerah pesisir utara Jawa yang mempunyai ciri khas budaya batik dan tenun. Ciri batik pekalongan adalah bagaimana memberikan nuansa yang membedakan dengan batik lainnya, yaitu dengan menggoreskan berbagai motif yang dekoratif dan warna-warna yang cerah sedangkan untuk tenunnya sendiri terdiri dari berbagai macam bahan yaitu tenun bordir, tenun dari pelepah pisang, enceng gondog, serat nanas, koran, akar wangi, ATBM, anyaman bambu maupun rotan.

Produksi batik dan tenun di Pekalongan berkembang pesat, hampir di seluruh wilayah Pekalongan memproduksi batik dan tenun ini, tetapi para home industri tersebut belum mempunyai wadah yang dapat menampung dan memasarkan barang seni kerajinan batik dan tenun mereka.

Untuk itu penulis bertujuan untuk merencanakan dan merancang suatu wadah dalam bentuk fisik yang berbentuk *art center* yang di dalamnya terdapat proses jual beli barang seni kerajinan batik dan tenun. Di dalamnya juga terdapat sarana penunjang seperti workshop dimana para pengrajin dapat mendemonstrasikan cara membuat batik dan tenun, gallery sebagai tempat pameran temporer, panggung kesenian sebagai ajang unjuk gigi bagi para seniman-seniman pekalongan baik itu berupa tarian, ketropak, barong sai dan lain-lain. Dengan demikian di harapkan suasana yang tercipta akan terasa lebih akrab, rekreatif dan terjadi hubungan timbal balik yang lebih komunikatif antara seniman dengan pengunjung art center.

Pendekatan penulisan dilakukan berdasarkan studi literatur untuk mempelajari tipologi bangunan *Pekalongan*, **tema** sebuah wisata belanja dengan citra penampilan bangunan berkonsep arsitektur pekalongan yaitu arsitektur arab, cina dan kolonial. **Pekalongan** ini di rancang dengan mempertimbangkan Pekalongan sebagai kota tua dengan berbagai peninggalan sejarah dalam bentuk bangunan – bangunan yang memiliki gaya arsitektur arab, cina dan kolonial. Dengan cara ini di harapkan **Pekalongan** di Pekalongan bisa menjadi bangunan yang monumental dan bisa menjadi simbol tautan antara masa lalu dan masa kini.



BAB I PENDAHULUAN

1.1. BATASAN JUDUL

- Pekalongan** : Wilayah , batasan wilayah atau teritori.
- Seni** : - Segala macam keindahan ciptaan manusia.¹
-Segala macam perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah sehingga menggerakkan jiwa perasaan manusia.²
- Center** : Pusat , pokok pangkal , sesuatu yang biasa di jadikan pusat perhatian , pertengahan dari bagian suatu kelompok yang memiliki ciri spesifik di dalamnya. ³

Sehingga secara umum pengertian “ **Pekalongan Seni Center** “ dapat di artikan sebagai berikut : suatu tempat yaitu sebagai pusat seni pekalongan yang mewadahi segala produk dan kreatifitas seni kerajinan, yang di dalamnya terdapat proses jual beli dan promosi serta sebagai sarana rekreasi bagi para pengunjung.

1.2. LATAR BELAKANG

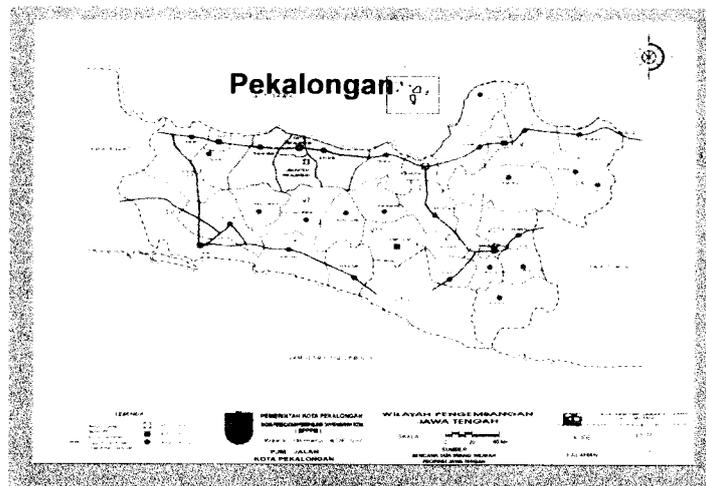
1.2.1 Kota Pekalongan.

Kota Pekalongan merupakan bagian dari wilayah propinsi Jawa Tengah yang dalam perwilayahan pembangunan terletak di WP II dan berada pada jalur regional utara pulau jawa antar Jakarta – Semarang – Surabaya.

¹ Sudarso , 1976

² Dewantara , 1962

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia



Gambar 1.1

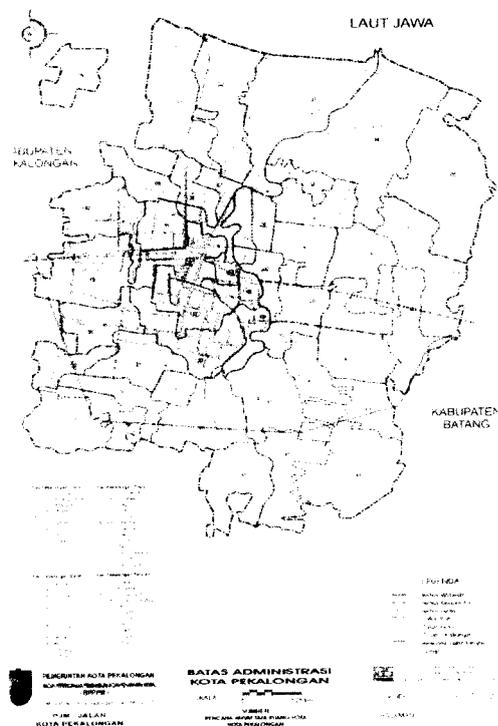
Wilayah pengembangan Jawa Tengah

Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah Jawa Tengah

Kota Pekalongan yang merupakan Ibukota Pemerintahan Kotamadya Daerah Tingkat II , Peta Kota Pekalongan terletak di dataran rendah pantai utara pulau Jawa dengan ketinggian antara 0 meter diatas permukaan laut (dpl) pada wilayah bagian utara dan 6 meter dpl pada wilayah bagian selatan. Di tinjau dari kemiringan lahan , kota Pekalongan termasuk daerah yang relatif datar, yaitu dengan kemiringan lahan rata- rata antara 0 – 5 %. dengan posisi geografis antara 6°50'42" – 6°55'44" lintang selatan dan 109°37'55" – 109°42'19" Bujur timur, serta berkoordinat ifiktif 510.000 - 518.000 km membujur dan 517.875 - 526.75 km melintang, luas daerah Kota Pekalongan 4.524,700 Ha secara administratif terdiri dari 4 Kecamatan dan 46 Kelurahan. Iklim hujan rata-rata 2.189 mm/tahun, kondisi tanah berdasarkan luas daerah terdiri atas tanah sawah 1.510. Ha tanah kering 2.976 Ha. Sampai akhir tahun 2004 berjumlah ± 277.398 jiwa yang terdiri dari 138.565 laki-laki dan 138.833 perempuan sedangkan jumlah rumah tangga sebanyak 63.506.

Dengan batas – batas administrasi kota pekalongan sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Laut Jawa.
2. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Batang.
3. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Batang.
4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan (Kec. Kajen)



Gambar 1.2

Peta administrasi kota Pekalongan

Sumber : Rencana Tata Ruang Kota Pekalongan

1.2.2. Potensi industri dan perdagangan seni kerajinan kota Pekalongan.

Industri yang di kembangkan di kota Pekalongan adalah industri kecil dan menengah yang sering di sebut dengan “ Home industry “. Telah di kenal sejak lama bahwa kegiatan membuat barang – barang kerajinan itu telah di kerjakan dan di hayati oleh warga masyarakat Pekalongan, sehingga sebagian besar masyarakatnya berperan sebagai pedagang atau pengrajin yang mampu menghasilkan karya seni.

Sector industri kecil dan menengah ini mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 30.398 orang, jumlah tersebut merupakan 90 % pekerja industri di kota Pekalongan. Jumlah unit usaha industri seni kerajinan ini mengalami kenaikan tiap tahunnya :



No	Tahun	Jumlah unit usaha
1	2002	731 unit
2	2003	890 unit
3	2004	1.000 unit

Tabel 1.1

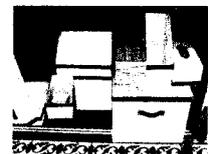
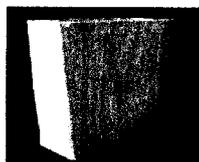
Jumlah industri pekalongan

Sumber : dinas perindustrian

Keberadaan Home Industry di Kota Pekalongan yang sudah lama di kenal ini memiliki pangsa pasar yang tidak sebatas wilayah kota atau dalam negeri saja tetapi merambah hingga ke luar negeri. Kurang lebih 30 % seni kerajinan tersebut merupakan Produk pemenuhan kebutuhan ekspor yang sasaran konsumennya adalah singapura, Italia , USA Virgin Island, Thailand, Arab dengan nilai ekspor sebesar Rp. 235.932.890,00. (dalam rupiah).

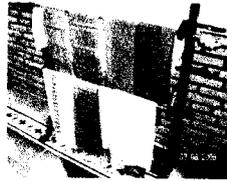
Menurut Dinas Industri dan Perdagangan , Kota Pekalongan memiliki beberapa barang seni kerajinan yang menjadi unggulan , di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Kerajinan Batik.
2. Kerajinan Tenun, meliputi :
 - Kerajinan dari pelepah pisang.
 - Kerajinan dari enceng gondog.
 - Kerajinan dari serat nanas.
 - Kerajinan dari Koran.
 - Kerajinan akarwangi.
 - Kerajinan bordir.
 - ATBM.
3. Kerajinan Anyaman Bambu dan Rotan.





Pekalongan

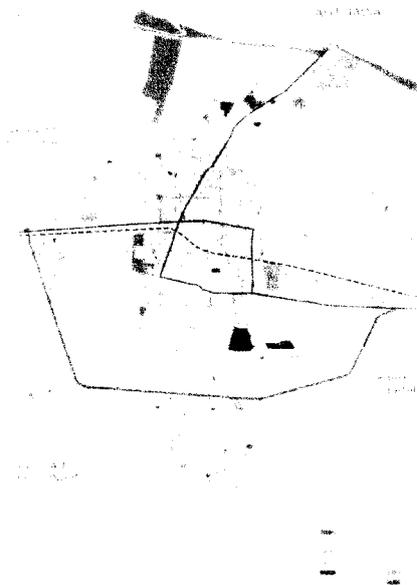


Gambar 1.3

Seni kerajinan khas Pekalongan

Sumber : Pengamatan Lapangan

Seni kerajinan unggulan tersebut berada di daerah – daerah yang terpisah, hal ini ikut menunjang ketidakstabilan kualitas produk yang di hasilkan maka pola sebaran yang terpisah kurang menguntungkan karena sulit di jangkau dalam hal pemenuhan kebutuhan semua barang seni kerajinan bagi masyarakat dalam maupun luar daerah dan kegiatan promosi serta informasi .



Gambar 1.4

Peta pesebaran industri kota pekalongan.

Sumber : Rencana Tata Ruang Kota Pekalongan.

Tidak banyak upaya – upaya yang di lakukan pemerintah daerah Pekalongan untuk menarik pelaku-pelaku bisnis terutama bergerak di bidang industri kecil dan menengah tersebut ke dalam kota karena pemusatan lokasi yang belum ada padahal pendapatan dari produk seni kerajinan ini sangat menunjang laju pertumbuhan potensi industri dan perdagangan kota Pekalongan.



1.2.3. Potensi kepariwisataan Kota Pekalongan.

Kota Pekalongan mempunyai dua potensi besar yaitu produksi ikan laut dan kerajinan batik/ATBM (tenun). Seperti diketahui bahwa batik pekalongan di kenal di berbagai kota nusantara, yang telah membawa Pekalongan mendapat julukan sebagai KOTA BATIK. Di samping itu kota Pekalongan memiliki kebudayaan masa lalu yang gilang gemilang seperti bangunan – bangunan peninggalan sejarah , adat – istiadat dan tradisi yang masih berkembang , karya-karya kerajinan , kesenian , ritme kehidupan masyarakat yang agamis, ramah , tenang , berjiwa wirausaha dan mempunyai keindahan alam pantai yang mempesona serta adanya pelabuhan perikanan Pekalongan yang besar dengan berbagai fasilitas kemudahan. Hal tersebut yang merupakan potensi pariwisata yang memiliki daya tarik untuk di kunjungi wisatawan untuk kegiatan ilmiah,melancong maupun berbisnis.

Potensi industri dan perdagangan di kota Pekalongan di tunjang dengan hadirnya pusat – pusat perbelanjaan local nampaknya mempunyai dampak bagi sector kepariwisataan. Wisata di kota Pekalongan yang paling banyak menyerap pengunjung baik dari dalam maupun dari luar daerah adalah wisata belanja. Pernyataan tersebut bisa di lihat dari pesatnya pertumbuhan bangunan – bangunan komersial baik dalam skala kecil dan besar di barengi intensitas kunjungan yang tinggi setiap harinya terutama jika hari libur.

Berikut ini beberapa pusat perbelanjaan di kota Pekalongan beserta karakteristik dalam aktivitas berbelanja :

N	Kecamatan	Nama	Obyek	Jenis Obyek Wisata
o		Wisata		
1	Pekalongan Timur	Pasar Grosir		Pusat perdagangan Batik.
2	Pekalongan Timur	Swalayan Terpadu ABSA		pusat bisnis retail dan grosir
3	Pekalongan Timur	Dufan mall		Pusat perbelanjaan dan rekreasi



Table 1.2

Sumber : Pengamatan lapangan

1. Pasar Grosir (Pusat Perdagangan batik)

Pasar grosir ini menjadi pusat perdagangan batik yang menjual batik relatif sangat murah yang selalu ramai di kunjungi semua masyarakat segala umur dari berbagai pelosok daerah pekalongan mulai pagi hingga sore hari. Pasar Grosir ini terletak di daerah jalur pantura dan di mana jalur ini di lewati oleh berbagai macam kendaraan yang dari arah Jakarta – Surabaya. Pasar grosir ini menjadi alternatif mereka berbelanja karena di sini mereka dapat memperoleh harga yang semurah-murahnya.



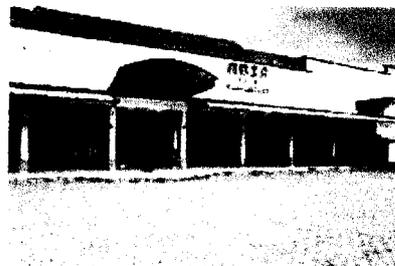
Gambar 1.5

Pasar Grosir Pekalongan

Sumber : Pengamatan Lapangan

2. Swalayan Terpadu ABSA

Terletak di Jalan Dr. Wahidin No.102 Kota Pekalongan. Pasar Swalayan terpadu merupakan pusat bisnis retail dan grosir dengan aneka pilihan mulai dari fashion , makanan/minuman sampai alat-alat rumah tangga. Jalur Angkutan Kota lewat pasar Swalayan Terpadu 1 Km dari Stasiun Kereta Api.



Gambar 1.6

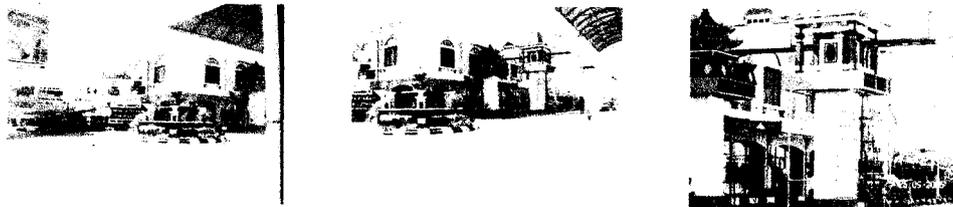
Swalayan Terpadu ABSA

Sumber : Pengamatan Lapangan



3. Dufan Mall

Pusat perbelanjaan dan rekreasi ini terletak juga di jalur pantura yang di lewati oleh jalur Jakarta – Surabaya. Dufan mall ini terletak di dekat terminal bus Pekalongan. Setiap harinya dufan mall ramai di kunjungi oleh masyarakat Pekalongan maupun masyarakat sekitarnya. Dufan mall ini tempat rekreasi dan tempat menjual barang- barang dari fashion dan aneka kebutuhan rumah tangga. Dufan mall ini tergolong baru dalam pembangunannya.



Gambar 1.7
Dufan Mall

Sumber : Pengamatan Lapangan

Sedangkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke kota Pekalongan dapat di lihat dari tabel di bawah ini :

Tahun	Wisatawan
2001	106.200
2002	155.362
2003	206.869
2004	235.956
total	704.387

Tabel 1.3

Jumlah wistawan yang datang

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Pekalongan



1.2.4. Keberadaan Art Center sebagai sarana pendukung sector Ke pariwisata.

Wadah apresiasi seni sebagai tempat untuk menunjukkan eksistensi atau keberadaan suatu seni sangat di butuhkan. Apalagi Pekalongan yang identik dengan Kota Batik dan memiliki berbagai ragam budaya akan dituntut untuk mengembangkan dan melestarikan seni budaya yang telah ada agar dapat terus berkembang. Adanya kebutuhan keberadaan *Art Center* dewasa ini merupakan wadah kurangnya kebutuhan akan ruang komunitas seni yang dapat memwadahi aktifitas-aktifitasnya dengan baik dan dapat memberikan kepuasan bagi penikmat seni. Dalam rangka meningkatkan daya tarik wisatawan yang akan berkunjung ke Pekalongan , serta sarana bagi para pengrajin untuk mempromosikan dan menjual hasil produk kerajinannya , maka di perlukan suatu tempat yang bisa menampung kebutuhan tersebut sebagai fasilitas pendukung sector kepariwisataan.

Menurut Drs. Wing Haryono M.Ed dalam bukunya *Rekreasi dan entertainment*, bahwa ada beberapa factor yang harus di penuhi demi kelangsungan suatu obyek rekreasi , yaitu :

1. Faktor sesuatu yang di lihat (to see) hal ini dapat berupa obyek dan atraksi wisata yang memiliki tingkat keunikan tertentu dan khusus serta obyek atau atraksi yang bersifat entertainment.
2. Faktor adanya sesuatu yang dapat di lakukan (to do) hal ini dapat berupa fasilitas rekreasi yang melibatkan para wisatawan.
3. Faktor adanya sesuatu yang dapat di beli atau di peroleh (to buy to shop / to get) hal ini dapat berupa cendera mata, keperluan umum, dan telepon.
4. Faktor adanya sesuatu untuk di makan, di minum dan penyegaran kembali (to eat) hal ini dapat berupa restaurant .

Dengan berpijak pada pembangunan sarana baru yang mampu menunjang sector pariwisata dan perdagangan serta berdasarkan teori dari Drs. Wing Haryono M.Ed



Karakter bangunan yang lain lagi adalah gaya arsitektur peninggalan Kolonial. Bangunan – bangunan ini berlanggam arsitektur belanda kuno dengan kekhasan gaya art-deco, pilar – pilar Portugal serta adanya sentuhan gaya arsitektur inggris yang dapat di jumpai pada tiang – tiang penyangga dengan gaya art-nuovo. Fungsi bangunan – bangunan ini di dominasi oleh perdagangan (ruko).

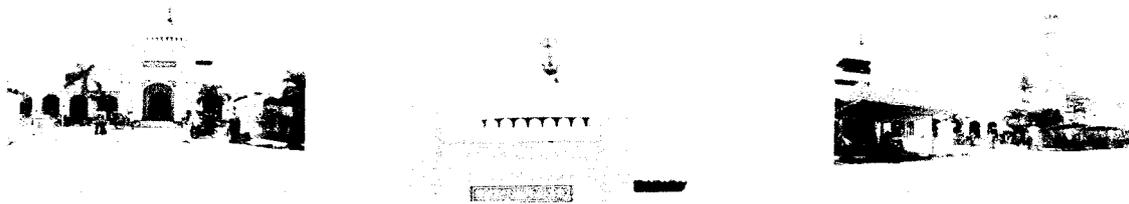
Dengan demikian , dapat di simpulkan bahwa Kotamadya Pekalongan memiliki karakter banguann yang berbeda antara satu ruang kota dengan ruang kota lainnya. Hal ini di akibatkan oleh adanya keberagaman bentuk arsitektural serta adanya pembauran yang kompleks antara kegiatan dan etnis.

c.

1.2.5.2. Fasade Bangunan di Pekalongan.

a. *Bangunan arsitektur Arab.*

Bernuansa islami dengan adanya ornamen kaligrafi yang umumnya terdapat pada bagian atas pintu. Bukan pada dinding berbentuk lengkungan yang khas seperti model arab.



Gambar 1.8

Bangunan arsitektur arab Pekalongan

Sumber : Pengamatan Lapangan

b. *Bangunan arsitektur Cina.*

Memiliki fasade bangunan yang menonjol yaitu keunikan pada bentuk atap yang berberda dengan bangunan yang lainnya, terutama pada tempat ibadah. Bentuk atap melengkung ke atas dengan hiasan berbentuk naga pada bubungan dari kayu jati yang di beri hiasan dekoratif. Struktur bangunannya yaitu kolom – kolom terbuat dari kayu jati dengan penampang berbentuk bulat. Selain itu , hal yang menonjol lainnya adalah warna

1.3.

1.3.1



1.3.2. MASALAH KHUSUS.

- ❖ Bagaimana tata ruang dalam dan ruang luar yang mendukung aktivitas *workshop*.
- ❖ Bagaimana konsep perancangan *Workshop* sebagai fungsi komersial dan rekreatif yang mengangkat arsitektur Pekalongan sebagai bangunan monumental.

1.4. TUJUAN DAN SASARAN.

1.4.1. TUJUAN

Memenuhi kebutuhan para pengrajin untuk menjual dan mempromosikan kerajinannya secara terkoordinir dan terencana serta sebagai obyek wisata bagi para wisatawan dan dapat mendukung ke pariwisata kota Pekalongan.

1.4.2. SASARAN

1. Dapat mempermudah masyarakat kota dalam pemenuhan kebutuhan barang seni kerajinan tersebut.
2. Menghasilkan tata ruang dan sirkulasi yang menguntungkan baik bagi para pengrajin atau pedagang dalam rangka mempromosikan dan memasarkan produk kerajinannya.
3. Menghasilkan tata ruang dan sirkulasi yang mampu memberikan suasana rekreatif yang nyaman.
4. Tata landscape yang mampu menghadirkan suasana yang nyaman dan rekreatif.
5. Bangunan mampu memberikan kualitas visual yang optimal bagi para pengunjung dengan kata lain fasade bangunan mampu menarik orang untuk berkunjung.



1.5. LINGKUP PEMBAHASAN.

1.5.1. Arsitektural.

Lingkup pembahasan dalam aspek arsitektural meliputi :

- a. Penataan ruang dan sirkulasi baik dalam bangunan maupun luar bangunan serta penatan landscape.
- b. Bentuk bangunan dan penampilan fisik bangunan yang berkonsep arsitektur Arab, Cina dan Kolonial.

1.5.2. Non arsitektural.

Bangunan di khususkan untuk mewadahi segala kegiatan penjualan dan promosi produk –produk barang seni kerajinan khas kota Pekalongan.

1.6. METODA PEMBAHASAN.

1.6.1. Pencarian data.

- a. survey lokasi.
 - √ Obseravasi terhadap lokasi , analisa site dan lingkungan sekitar site.
 - √ Observasi ke tempat – tempat pembuatan kerajinan.
- b. Studi Literatur :
 - √ Mempelajari hal – hal tentang Pusat Seni.
 - √ Studi banding terhadap fasilitas yang mempunyai kemiripan fungsi.
 - √ Studi literature tentang perancangan – perancangan yang terkait dengan judul.
 - √ Studi tentang tipologi bangunan yang ada di pekalongan.
- c. Wawancara :
 - √ Mengadakan wawancara langsung dengan pihak – pihak terkait.

1.7. KEASLIAN PENULISAN.

Untuk menghindari penjiplakan penulisan dengan penulisan lainnya yang sejenis , berikut ini di sebutkan beberapa penulisan Tugas Akhir yang di gunakan sebagai referensi :



1. Winy Nurika Y / 95 /103216/19596/TA
Judul : Pusat Promosi Perdagangan di Surabaya
Tugas akhir ini membahas tentang penekanan pada hubungan ruang dalam maupun ruang luar.
2. Ayok Kristian / 97 512 181 / TA
Judul : Pusat Seni Kerajinan Tradisional Jogjakarta
Tugas akhir ini membahas tentang pendekatan “Universal Design” sebagai fasilitas yang komunikatif dan atraktif.
3. Diah Setiyo Wati 94 / 96234 / TK / 1887
Judul : Pasar Seni Kerajinan di Tabanan Bali
Tugas akhir ini membahas tentang pasar seni sebagai pusat seni kerajinan juga menampilkan fasilitas hiburan dengan bentuk bangunan yang komunikatif, atraktif, terbuka dan rekreatif yang sesuai dengan arsitektur bali dan rekreatif

1.8. SISTEMATIKA PENULISAN.

BAB I :

Berisi pendahuluan yang mengemukakan pengertian judul , latar belakang mengenai Potensi industri dan perdagangan seni kerajinan, potensi kepariwisataan pekalongan , tentang keberadaan pekalongan art center , karakteristik bangunan di Pekalongan , permasalahan , tujuan , sasaran , lingkup pembahasan , metoda pembahasan , keaslian penulisan , sistematika pembahasan , kerangka pola pikir.

BAB II :

Berisi tentang tinjauan lokasi,tinjauan umum pekalongan art center (pengertian art center , fungsi , kegiatan , pelaku kegiatan , macam – macam kerajinan seni pekalongan)



BAB III :

Berisi tentang analisa potensi pekalongan art center (lokasi , site , analisa site , potensi akses) analisa pelaku kegiatan , analisa kegiatan , organisasai ruang, besaran ruang , table program ruang , analisa arsitektur arab , cina dan kolonial , analisa penampilan bangunan.

BAB IV :

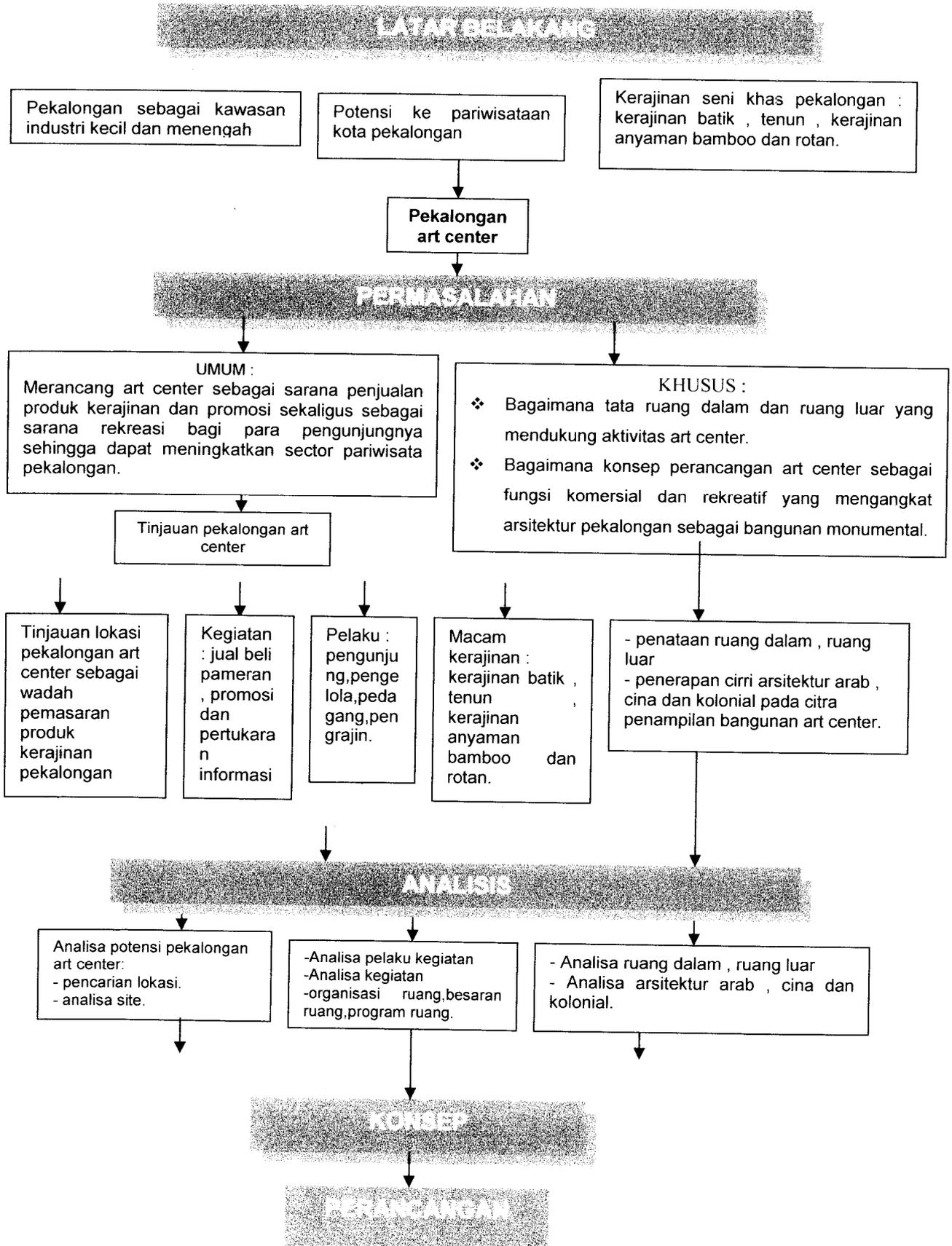
Berisi tentang konsep dasar , konsep pencahayaan , konsep penghawaan , konsep lokasi dan site , konsep ruang dalam , konsep ruang luar , konsep pengolahan unsur – unsur dekoratif pada dinding dalam dan dinding luar , konsep tata ruang luar , konsep landscape , konsep sistem parkir , konsep sirkulasi , dan konsep bangunan.

BAB V :

Berisi tentang hasil rancangan dan penjelasan – penjelasan mengenai hasil rancangan yang sudah di buat.



KERANGKA POLA PIKIR





BAB II TINJAUAN PEKALONGAN ART CENTER

2.1 TINJAUAN LOKASI.

2.1. 1. aspek pemilihan tapak.

Pemilihan tapak bagi sebuah Art Center adalah penting karena mengingat kegiatan utamanya berfokus pada kegiatan promosi, pemasaran dan rekreasi yang memerlukan suatu lokasi yang beraksesibilitas sangat tinggi agar mudah di capai oleh siapapun dan darimanapun. Hal yang sangat penting kaitannya dengan optimalnya fungsi bangunan ini adalah kedekatannya dengan berbagai fasilitas yang berkaitan dengan kegiatan art center ini terutama komersial dan jasa.

Hal – hal yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan site :

- Lokasi tapak harus strategis terhadap lingkungan pelayanan fasilitas perdagangan dan rekreasi.
- Lokasi terletak pada jalan utama kota atau bagian kota, sehingga memberikan kemudahan aksesibilitasnya.
- Perlu di perhatikan rencana pengembangan wilayah kota.

Kritea pemilihan Tapak pada art center di pekalongan adalah sebagai berikut :

1. Segi Tapak.

- Luasan tapak memadai
- Ketersediaan infrastruktur yang menunjang seperti : jaringan jalan , listrik , air , telepon dan utilitas bangunan.

2. Segi aktivitas di sekitar tapak.

- Kawasan di sekitar tapak merupakan pusat kegiatan masyarakat.



- Aktivitas yang ada adalah aktivitas komersial misalnya perdagangan dan perkantoran.

3. Segi lingkungan Tapak.

- Sesuai dengan kegiatan yang akan di wadahi.
- Sesuai dengan pengembangan kawasan atau tata ruang kota.

4. Segi aksesibilitas.

- Kemudahan aksesibilitas yang memudahkan dengan transportasi umum dalam kota maupun transportasi pribadi dan berada di jalan utama.

2.1.2. Alternatif Tapak.

Melihat kondisi kota Pekalongan , salah satu pengembangan kota adalah koridor utama sepanjang timur – barat dengan pusat – pusat kegiatan komersial dan jasa yang di dukung oleh system transportasi kota yang sangat baik. Beberapa tahun terakhir ini, perkembangan kota tersebut mulai melebar pada kawasan utara – selatan. Terdapat beberapa alternatif tapak yang dapat dipilih salah satunya yaitu sebagai berikut.:

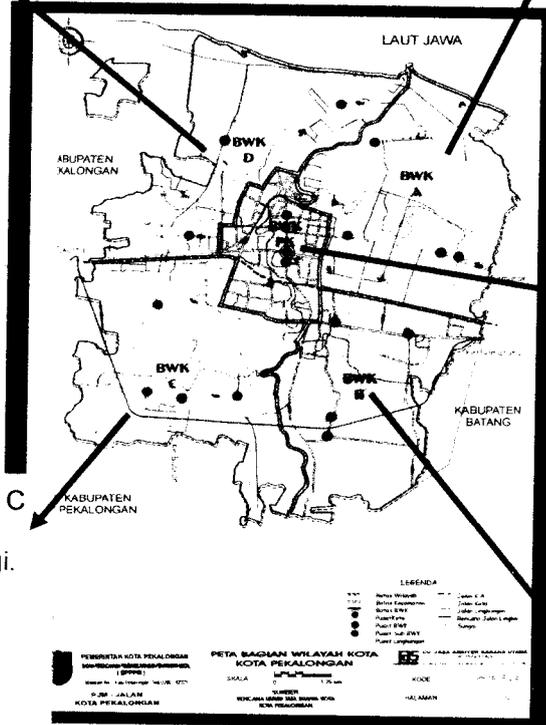
- Alternatif I , Kawasan bagian Wilayah Kota D (Jalan Gajah Mada)
- Alternatif II , Kawasan bagian wilayah Pusat Kota (Jalan Hayam Wuruk)
- Alternatif III , Kawasan bagian Wilayah Kota C (Jalan Jend.Sudirman)
- Alternatif IV , Kawasan bagian Wilayah Kota B (Jalan Raya Kalibanger)

Menurut Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTRK) , Pekalongan akan dikembangkan struktur kotanya menjadi 5 bagian wilayah kota (BWK), di mana masing-masing bagian wilayah kota memiliki pusat kegiatan sesuai dengan potensi lingkungan tersebut. Tiap bagian wilayah kota sudah memiliki pengembangan sendiri – sendiri.



- Bagian wilayah kota D
- a. pengembangan pelabuhan perikanan.
 - b. pusat gelanggang olah raga.
 - c. pengembangan kawasan industri.
 - d. Pusat pelayanan kesehatan uang berupa RS.
 - e. Pengembangan rekreasi pantai.
 - f. Kawasan konservasi pantai.
 - g. Pengembangan perhotelan.

- Bagian wilayah kota A
- a. pengembangan rekreasi pantai.
 - b. pengembangan konservasi pantai.
 - c. Pengembangan pelabuhan perikanan.



- Bagian wilayah pusat Kota.
- a. pengembangan pusat perdagangan
 - b. pusat peribadatan yang berupa masjid agung.
 - c. Rekreasi tertutup.

- Bagian wilayah kota C
- a. pengembangan pendidikan tinggi.
 - b. Sentra industri konveksi.
 - c. Pengembangan perhotelan.
 - d. Pusat pemerintahan/perkantoran.
 - e. Pusat gelanggang olah raga.

- Bagian wilayah kota B
- a. sentra pemasaran batik, tenun dan komoditas unggulan kota pekalongan (perdagangan)
 - b. Pengembangan perhotelan
 - c. Pengembangan Islamic center,.

Gambar 2.1

Pengembangan Bagian Wilayah Kota

Sumber : RDTRK Kota Pekalongan

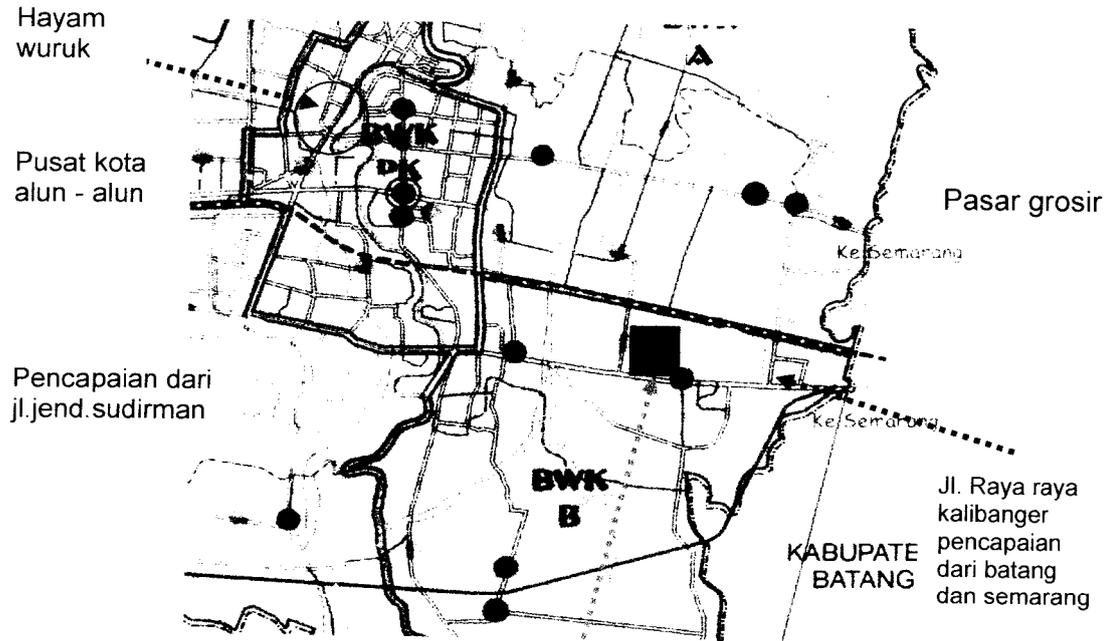
Menurut pengembangan bagian wilayah kota, yang berpotensi sebagai sarana jual beli, promosi produk dan kreatifitas seni kerajinan terletak di **BWK B** dengan kegiatan utama, yaitu :

- a. Pengembangan sentra pemasaran batik, tenun dan komoditas unggulan kota Pekalongan.
- b. Pengembangan simpul-simpul transportasi regional yang berupa terminal bus tipe A
- c. Pengembangan perhotelan dan Islamic center.



2.1.3. Tapak terpilih.

- Jalan raya kalibanger, Pekalongan Timur (BWK B)

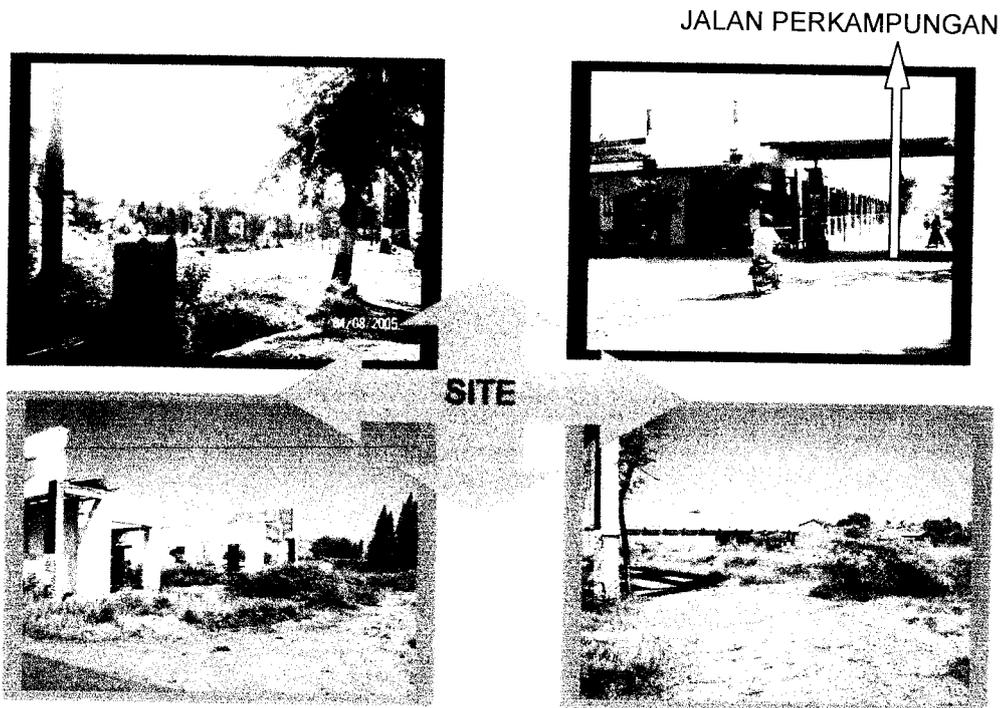


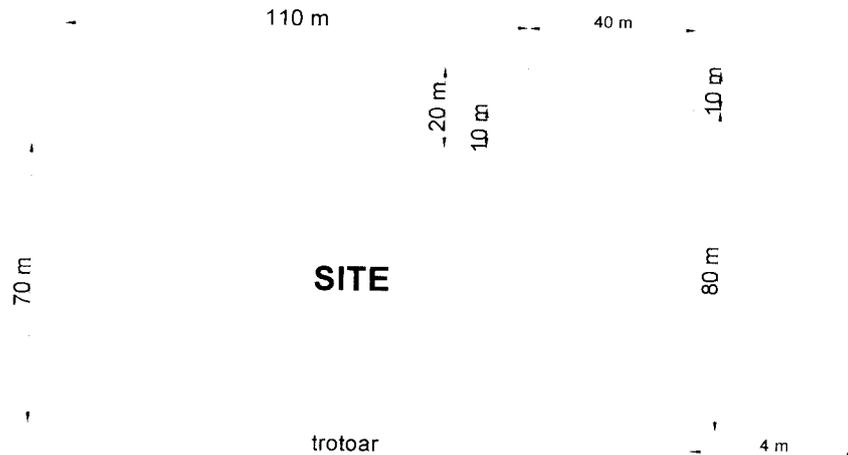
Tapak terpilih
sungai

Gambar 2.2

Peta lokasi site

Sumber : RDTRK Kota Pekalongan





Gambar 2.3

Site terpilih

Sumber : pengamatan lapangan

2.2. TINJAUAN PEKALONGAN ART CENTER.

2.2.1. Pengertian Pekalongan Art Center.

1. Pusat.

- Pusat , pokok pangkal , sesuatu yang biasa di jadikan pusat perhatian , pertengahan dari bagian suatu kelompok yang memiliki ciri spesifik di dalamnya.

2. Seni

- Segala macam keindahan ciptaan manusia.
- Segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah sehingga menggerakkan jiwa perasaan manusia.

3. Kerajinan

- Merupakan suatu proses pengerjaan berdasarkan pada ketrampilan , ketelitian , ketelatenan yang sifatnya rumit , halus , dan di kerjakan sesuai urutan satu demi Satu.



- Ekspresi ungkapan jiwa manusia yang halus sehingga di dalamnya tersirat suati citra keindahan yang tidak lepas dari nilai estetika seni.

4. Promosi

- Usaha – usaha perusahaan atau perorangan untuk menciptakan kesadaran pada konsumen tentang sebuah barang atau ide, sampai akhirnya mereka bersedia melakukan pembelian.
- Memperkenalkan barang dengan harapan agar di beli.

5. Penjualan

- Di rumuskan sebagai keseluruhan kegiatan yang bersangkutan dengan pekerjaan melancarkna arus barang dari penghasil ke pemakai.
- Proses perpindahan barang dari penjual ke pembeli melalui suatu transaksi.

6. Rekreasi

- Merupakan sebuah aktivitas yang di ikuti pada waktu luang,menimbulkan kesenangan dan mempunyai daya tarik tersendiri.
- Berasal dari kata “ recreation “ yang berarti kesukaan , kesenangan , hal melepas lelah.
- Karakter fisik yang bersifat menyenangkan,mengesankan suasana santai dan membuat betah pemakai untuk berlama-lama.

7. Pusat seni

- Suatu tempat atau wadah yang yang mewadahi segala produk dan kreatifitas seni kerajinan pekalongan , yang di dalamnya terdapat proses jual beli dan promosi.
- Suatu wadah yang mampu menampung kegiatan pemasaran yang mana terjadi suatu transaksi jual beli berupa barang kerajinan sehingga terjadi perpindahan hak milik dari penjual kepada pembeli.

2.2.2. Fungsi Pekalongan Art Center.

Berdasarkan Kegiatan yang akan di wadahi di dalam *Art Center* , ada beberapa fungsi yang terkait langsung dengan kegiatan tersebut , di antaranya adalah :



1. Sebagai wadah penjualan barang seni kerajinan.

Hasil karya seniman dan pengrajin berupa benda seni kerajinan perlu tempat pemasaran sebagai ajang transaksi jual beli guna kelangsungan hidup usahanya.

2. Sebagai wadah promosi.

Agar jenis hasil seni kerajinan ini dapat lebih di kenal dan menjadi daya tarik tersendiri, maka perlu adanya upaya promosi. Dalam hal ini kegiatan promosi di art center ini di lakukan dengan cara :

- Kegiatan pameran.

Pameran merupakan satu media yang cukup efektif di banding dengan media promosi lainnya di dalam memperkenalkan kepada masyarakat luas akan hasil seni kerajinan karena di dalam suatu pameran memungkinkan para pengunjung untuk melihat dan meraba produk pameran tersebut.

- Kegiatan peragaan.

Peragaan sebagai kegiatan penunjang penjualan untuk menarik minat ,menambah pengetahuan sekaligus sebagai obyek rekreasi dengan melihat proses pembuatan barang seni kerajinan agar lebih di pahami dan di kenal sehingga menjadi daya tarik bagi pengunjung/wisatawan.

3. Sebagai tempat komunikasi antara para pedagang , pengrajin dan pengunjung.

Adanya wadah yang terpadu , memungkinkan terjadinya interaksi / sosialisasi yang terjalin melalui komunikasi antara seniman, pengrajin dan pengunjung/wisatawan sehingga memperluas wawasan dan pengetahuan para seniman dan pengrajin maupun pengunjung atau wisatawan itu sendiri.

2.2.3. Pelaku Kegiatan.

a. Pengunjung.

Pengunjung fasilitas art center terdiri dari masyarakat penggemar seni kerajinan maupun masyarakat umum, wisatawan domestik maupun wisatawan



mancanegara, yang bertindak langsung sebagai pengamat, penikmat dan konsumen.

Analisa bentuk kegiatan pengunjung antara lain :

1. Mencari dan mendapatkan informasi seputar produk seni kerajinan.
2. Mengamati pameran seni kerajinan dan membeli seni kerajinan yang di pamerkan.
3. Membeli souvenir.
4. Melihat dan mencoba demo pembuatan seni kerajinan.

b. Pengelola.

Lembaga yang berupa penyandang dana dan mengelola dengan manajemen yang tepat. Analisa bentuk kegiatan pengelola meliputi :

1. Mengelola Art Center.
2. Mengadakan kerjasama dengan para pengrajin.
3. Mengelola bidang administrasi.
4. Mempersiapkan sarana dan prasarana Art Center.
5. Mengatur operasional, memberikan pelayanan keamanan, ketertiban, dan service pada fasilitas Art Center.

c. Pedagang.

Produsen kerajinan dalam skala home industry kecil maupun sedang, yang memasarkan produk kerajinannya sebagai upaya peningkatan produksi dan pemasaran seni kerajinan.

Analisa bentuk kegiatannya meliputi :

1. Mempromosikan produk seni kerajinan ke art center.
2. Pihak art center memesan langsung kepada pengrajin seni kerajinan.
3. Menjual produk kepada para pengunjung.
4. Berkomunikasi dengan para pedagang atau pengrajin lainnya.

d. Pembuat seni kerajinan (Pengrajin).

Orang yang mendemokan cara pembuatan seni kerajinan dengan menggunakan alat seperti canting (batik), alat tenun. Analisa bentuk kegiatan meliputi :

1. Memberikan demo cara membuat seni kerajinan tersebut.



2. Memberikan pelatihan kepada para pengunjung yang berminat membuat barang seni kerajinan tersebut.

2.2.4. Macam Kegiatan.

a. Kegiatan penjualan.

Kegiatan ini bertujuan memberikan kesempatan kepada para pengunjung untuk melakukan transaksi atau membeli barang seni kerajinan. Bentuk kegiatan penjualan ini dapat di bedakan menjadi :

1. Pembelian langsung.

Kegiatan transaksi jual beli yang langsung terjadi pemindahan hak milik setelah adanya kesepakatan harga dan barang ini dapat langsung di miliki pembeli.

2. Pembelian tak langsung.

Kegiatan transaksi jual beli yang di lakukan antara pengusaha dengan tujuan untuk memperluas jaringan pemasaran dan stok barang seni kerajinan yang di pasarkan.

b. Kegiatan informasi dan promosi.

Kegiatan ini bertujuan memperkenalkan produk seni kerajinan kepada masyarakat umum dan wisatawan khususnya. Memberikan informasi tentang barang seni kerajinan sehingga menimbulkan minat para konsumen terhadap barang seni kerajinan.

1. **Kegiatan informasi.**

Untuk memberikan pelayanan informasi kepada para pengunjung baik secara langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan promosi dan penjualan barang-barang seni kerajinan.

Berdasarkan sifatnya dapat di bedakan menjadi :

- a. Informasi langsung.**

Melalui tanya jawab secara langsung dengan para petugas atau para seniman dan pengrajin itu sendiri.



b. Informasi tak langsung.

Informasi ini di dapat dari melalui media cetak atau brosur-brosur yang ada.

Berdasarkan peruntukannya dapat di bedakan menjadi :

a. Informasi umum.

Informasi yang di berikan kepada semua pengunjung mengenai obyek yang di pameran dengan tujuan promosi secara singkat dan jelas.

b. Informasi khusus.

Informasi yang di berikan kepada pihak tertentu dengan tujuan khusus seperti penelitian dan pengembangan hasil seni kerajinan.

2. Kegiatan Promosi.

Untuk memperkenalkan produk seni kerajinan yang di tuangkan dalam bentuk kegiatan peragaan dan pameran barang seni kerajinan secara bergantian.

3. Kegiatan pengelolaan.

Mengkoordinasi kegiatan yang berlangsung di dalam art center melalui kegiatan administrasi , personalia , keamanan dan lain sebagainya. Mengadakan hubungan ke dalam dan keluar untuk mengembangkan dan meningkatkan kreatifitas dan mutu prosuk seni kerajinan, Mengkoordinasi bidang pelayanan service, pelayanan pemeliharaan bangunan, pelayanan pergudangan, pelayanan parkir dan keamanan , pelayanan publik (restoran , warnet , wartel , money changer , Atm , musholla , lavatory)

4. kegiatan pengunjung.

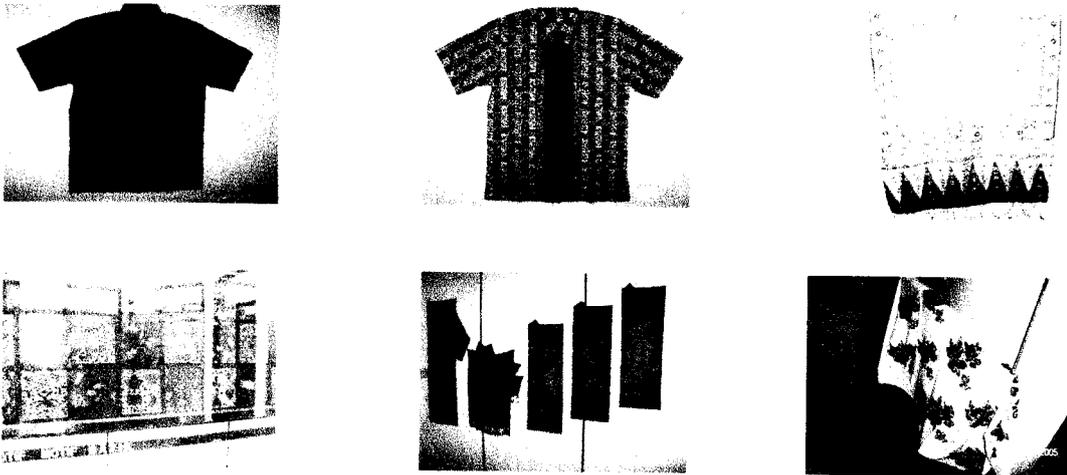
merupakan kegiatan utama atau publik sebagai massa yang akan menikmati dan melihat kegiatan yang berlangsung di dalam art center serta sebagai konsumen produk seni kerajinan



2.2.5. Macam – macam seni Kerajinan Pekalongan.

1. KERAJINAN BATIK.

Produk kerajinan batik sudah sejak lama terkenal. Sasaran pasarnya bukan hanya pasar nasional , namun sudah sampai ke manca negara. Sebagian besar batik di produksi melalui industri kecil (home industry) atau industri yang di hasilkan oleh rumah tangga.



Gambar 2.4

Kerajinan batik

Sumber : pengamatan lapangan

Produk batik yang di hasilkan ada batik tulis , batik cap , batik printing, sarung batik , kain batik. Jenis dari produk batik ini bermacam-macam, seperti pakaian,kerudung,taplak meja,seprai,horden,dan masih banyak lagi. Bahkan seni lukis pun , yakni seni lukis batik sudah mulai di perhitungkan di antara seni lukis lainnya.

Agar produk seni kerajinan ini dapat menarik minat para pengunjung untuk membeli dan memilikinya, maka di perlukan beberapa strategi cara memamerkannya , yaitu dengan cara :

1. Digantung.
2. Ditempelkan pada dinding.
3. dilipat.
4. di pakaikan pada boneka – boneka peraga.



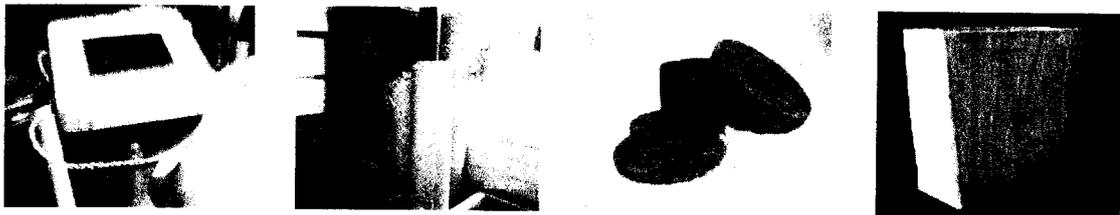
Fasilitas yang di perlukan :

1. Rak gantung.
2. Lemari kaca.
3. Boneka – boneka etalase.
4. adanya etalase yang terdapat di depan counter (menarik minat pengunjung dengan menampilkan produk – produk terbaru)
5. di lengkapi dengan kamar pas.
6. Dinding yang di lapiisi karpet , supaya kedap suara sehingga pakaian tersebut tidak berubah warna , terdapat bintik – bintik hitam karena lembab.
7. Kasir

2. KERAJINAN TENUN

Macam – macam kerajinan tenun di lihat dari bahan bakunya adalah sebagai berikut :

a. *kerajinan Pelepah Pisang.*



Gambar 2.5

kerajinan dari pelepah pisang.

Sumber : pengamatan lapangan

Produk yang di hasilkan adalah tikar, kotak perhiasan, tempat gelas, sandal tas, dinner set, dll. Agar produk seni kerajinan ini dapat menarik minat para pengunjung untuk membeli dan memilikinya, maka di perlukan beberapa strategi cara memamerkannya , yaitu dengan cara :

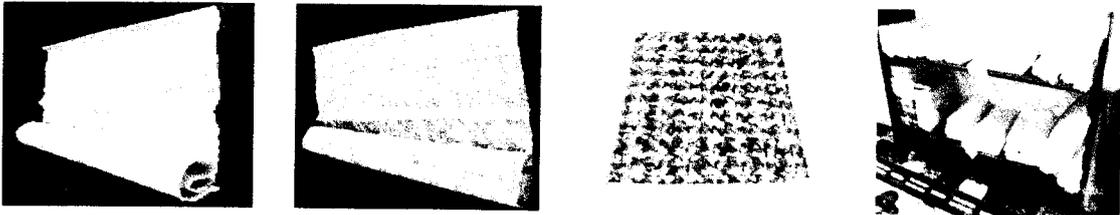
1. Dipajang pada rak – rak.
2. Dipajang di atas meja pajang.
3. Disimpan di lemari kaca.



Fasilitas yang di perlukan :

1. rak – rak kayu.
2. meja – meja pajang, tapi mempunyai lebar yang besar.
3. disimpan dalam lemari kaca.
4. kasir.

b. *Kerajinan Serat Nanas.*



Gambar 2.6

kerajinan dari serat nanas

Sumber : pengamatan lapangan

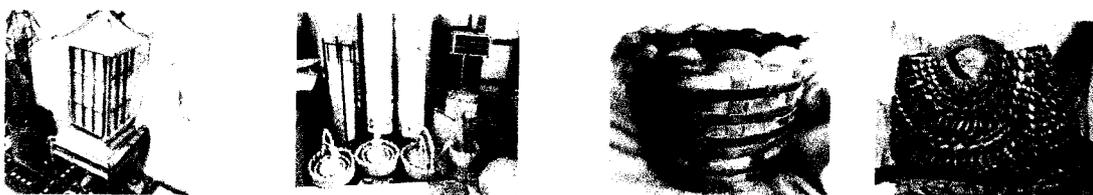
Produk yang di hasilkan adalah taplak meja,tatakan piring gelas , sandaran kursi, dll. Agar produk seni kerajinan ini dapat menarik minat para pengunjung untuk membeli dan memilikinya, maka di perlukan beberapa strategi cara memamerkannya , yaitu dengan cara :

1. Dipajang pada rak – rak.
2. meja – meja pajang, tapi mempunyai lebar yang besar.
3. Disimpan di lemari kaca.

Fasilitas yang di perlukan :

1. rak – rak kayu.
2. meja – meja pajang, tapi mempunyai lebar yang besar.
3. disimpan dalam lemari kaca.
4. kasir.

c. *Kerajinan Enceng Gondog.*





Gambar 2.7

kerajinan dari enceng gondog

Sumber : pengamatan lapangan

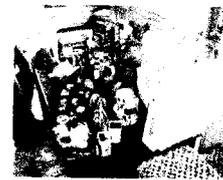
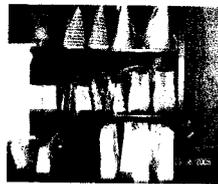
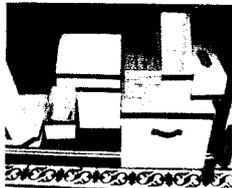
Produk yang di hasilkan adalah tempat lampu, tempat buah, keranjang, tas, dll. Agar produk seni kerajinan ini dapat menarik minat para pengunjung untuk membeli dan memilikinya, maka di perlukan beberapa strategi cara memamerkannya , yaitu dengan cara :

1. Dipajang pada rak – rak.
2. meja – meja pajang, tapi mempunyai lebar yang besar.
3. Disimpan di lemari kaca.

Fasilitas yang di perlukan :

1. rak – rak kayu.
2. meja – meja pajang, tapi mempunyai lebar yang besar.
3. disimpan dalam lemari kaca.
4. kasir.

d. *Kerajinan Koran.*



Gambar 2.8

kerajinan dari koran

Sumber : pengamatan lapangan

Produk yang di hasilkan adalah tempat buku , tas , keranjang, tempat hiasan, dll . Agar produk seni kerajinan ini dapat menarik minat para pengunjung untuk membeli dan memilikinya, maka di perlukan beberapa strategi cara memamerkannya , yaitu dengan cara :

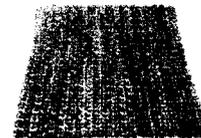
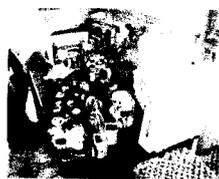
1. Dipajang pada rak – rak..
2. meja – meja pajang, tapi mempunyai lebar yang besar.
3. Disimpan di lemari kaca.



Fasilitas yang di perlukan :

1. rak – rak kayu.
2. meja – meja pajang, tapi mempunyai lebar yang besar.
3. disimpan dalam lemari kaca.
4. kasir.

e. *Kerajinan Akar Wangi.*



Gambar 2.9

kerajinan dari akar wangi

Sumber : pengamatan lapangan

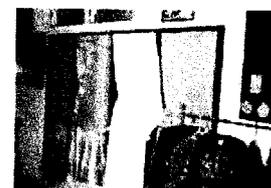
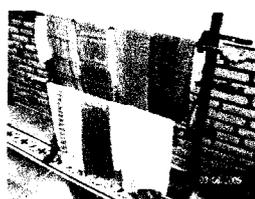
Produk yang di hasilkan adalah gantungan gorden , taplak , keranjang, tempat hiasan, dll. Agar produk seni kerajinan ini dapat menarik minat para pengunjung untuk membeli dan memilikinya, maka di perlukan beberapa strategi cara memamerkannya , yaitu dengan cara :

1. Dipajang pada rak – rak..
2. meja – meja pajang, tapi mempunyai lebar yang besar.
3. Disimpan di lemari kaca.

Fasilitas yang di perlukan :

1. rak – rak kayu.
2. meja – meja pajang, tapi mempunyai lebar yang besar.
3. disimpan dalam lemari kaca.
4. kasir.

f. *Kerajinan bordir.*





Gambar 3.0
kerajinan bordir

Sumber : pengamatan lapangan

Produk yang dihasilkan adalah busana muslim (koko dan gamis), mukena, kebaya, kerudung, busana pria dan wanita, tatakan gelas, taplak meja, bahan jadi bordir (untuk kebaya dan baju), benang bordir.

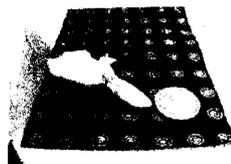
Agar produk seni kerajinan ini dapat menarik minat para pengunjung untuk membeli dan memilikinya, maka di perlukan beberapa strategi cara memamerkannya , yaitu dengan cara :

1. Digantung.
2. Ditempelkan pada dinding.
3. dilipat.
4. di pakaikan pada boneka – boneka peraga.

Fasilitas yang di perlukan :

1. rak gantung.
2. Lemari kaca.
3. Boneka – boneka etalase.
4. adanya etalase yang terdapat di depan counter (menarik minat pengunjung dengan menampilkan produk – produk terbaru)
5. di lengkapi dengan kamar pas.
6. Dinding yang di lapisi karpet , supaya kedap suara sehingga pakaian tersebut tidak berubah warna , terdapat bintik – bintik hitam karena lembab.
7. Kasir.

g. ATBM



Gambar 3.1
ATBM

Sumber : Pengamatan Lapangan



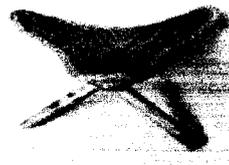
Produk yang dihasilkan adalah seprei , gordena , sarung bantal , sarung guling, tatakan piring gelas dan taplak meja. Agar produk seni kerajinan ini dapat menarik minat para pengunjung untuk membeli dan memilikinya, maka di perlukan beberapa strategi cara memamerkannya , yaitu dengan cara :

1. Digantung.
2. Ditempelkan pada dinding.
3. dilipat.

Fasilitas yang di perlukan :

1. Rak gantung.
2. Lemari kaca.
3. adanya etalase yang terdapat di depan counter (menarik minat pengunjung dengan menampilkan produk – produk terbaru)
4. Kasir.

3. KERAJINAN ANYAMAN BAMBU DAN ROTAN.



Gambar 3.2

kerajinan dari anyaman bamboo dan rotan

Sumber : pengamatan lapangan

Produk yang di hasilkan adalah kursi , bilik bamboo , tudung saji, tempat buah – buahan , tempat hiasan , dll. Agar produk seni kerajinan ini dapat menarik minat para pengunjung untuk membeli dan memilikinya, maka di perlukan beberapa strategi cara memamerkannya , yaitu dengan cara :

1. Dipajang pada rak – rak.
2. meja – meja pajang, tapi mempunyai lebar yang besar.
3. Disimpan di lemari kaca.

Fasilitas yang di perlukan :

1. rak – rak kayu.



2. meja – meja pajang, tapi mempunyai lebar yang besar.
3. disimpan dalam lemari kaca.
4. kasir.

2.3. Studi kasus pada Pusat Kerajinan Yang telah ada.

1. Pasar Seni Sukowati di Bali.



Gambar 3.3

Ruang dalam pasar seni sukowati

Sumber : Adhaninggar Y / TA/UGM/2002

Pasar seni sukowati adalah pasar seni yang paling besar dan ramai di bali. Terlihat dengan ornamen yang begitu kental dengan kebudayaan setempat. Pasar seni sukowati dikelola oleh pihak swasta dan dibawah oleh Pemda Gianyar untuk memasarkan produk kerajinan yang berasal dari seluruh Bali. Dari karya seni 2 dimensi maupun 3 dimensi yang meliputi hasil karya seni lukis , patung , kerajinan kulit dan kerajinan batik tradisional bali.

Analisis :

1. Penataan kios yang menyatu (berkumpul menjadi satu)
2. System pengahawaan menggunakan penghawaan alami
3. Pencahayaan umumnya menggunakan cahaya alami , kecuali pada stand tertentu seperti lukisan yang menggunakan pencahayaan buatan dengan lampu neon.

Kelebihan :

- 1.dapat mencerminkan citra bangunan setempat. Bentuk bangunan dengan citra tradisional Bali terlihat dari bentuk atap dan ornamen struktur yang menonjol keluar.

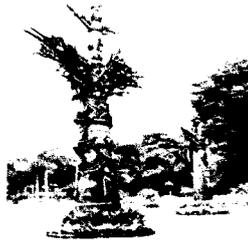


Kekurangan :

1. Sirkulasi tidak leluasa (terjadi crossing pejalan kaki, sirkulasi sempit untuk berdiri satu sisi)
2. Tidak leluasa melihat barang yang di pajang (penagruh factor sirkulasi)
3. Tempat parkir kurang memadai (jalan raya untuk parkir)
4. Pencahayaan yang kurang menjadikan barang yang di pasarkan menjadi kurang menarik .

(sumber : www.99bali.com, Adhaninggar Y / TA/UGM/2002 , analisis)

2. Pasar Seni Ancol di Jakarta.



Gambar 3.4

Ruang luar pasar seni

Sumber : www.ancol.co.id

Pasar seni Impian Jaya Ancol menempati areal diantara Gelanggang Samudra dan Gelanggang Renang. Lokasi terletak di tengah kompleks wisata dengan garis tengah $\pm 200 \text{ m}^2$ (1 Ha). Dikelola oleh pihak swasta yaitu PT Pembangunan Jaya Group. Gagasan mendirikan pasar seni ini untuk mendorong semangat berkarya dan berkresai bagi para seniman, di samping membangun jembatan apresiasi antara seniman dan masyarakat.

Pasar seni ini bertaraf nasional yang memasarkan hasil seni dari seluruh Indonesia. Kios yang ada sekarang sebanyak 224 petak kios yang menggelar aneka barang hasil seni , kerajinan dan souvenir mulai dari lukisan , patung , ukir-ukiran. Tidak kalah menariknya adalah koleksi tenun dan batik , serta aksesoris yang terbuat dari batu-batuan , mutiara , dan kerang. di antar kios-kios ini juga ada yang di fungsikan untuk kegiatan bengkel seni, taman pengetahuan populer dan warung spesifik.



Gambar 3.5

Situasi pasar seni dan workshop

Sumber : www.ancol.co.id



Gambar 3.6

Panggung kesenian

Sumber : www.ancol.co.id

Di tengah pasar seni terdapat arena terbuka yang di lengkapi dengan plasa dan panggung kesenian yang memancarkan dinamika seni , dengan pementasan kesenian terasa menghidupkan suasana. Di panggung inilah di pentaskan aneka kesenian dari klasik hingga kontemporer , tradisional maupun modern.

Kelebihan :

- Pola tata ruang luar berbentuk kios-kios kecil sehingga lebih mudah di tata dan sirkulasi menjadi lebih lancar.
- Tempat terbuka sehingga pandangan dapat ke segala arah, luas dan bebas.
- Pencahayaan ditunjang dengan pencahayaan alami.
- Pengaturan barang cukup menarik, sehingga pengunjung menjadi tertarik untuk membeli.
- Parkir yang memutar sekeliling pasar mempermudah akses pengunjung.

Kekurangan :

- Banyak ruang yang kurang efektif.
- Terjadi ending sirkulasi pada sudut-sudut tertentu (system sirkulasi terputus / terdapat beberapa jalan buntu)



- Adanya kegiatan hiburan berupa pentas seni dapat mendatangkan kebisingan , mengganggu kenyamanan dan ketenangan para seniman atau pengrajin khususnya di sekitar pentas seni.

3. Pasar Seni Gabusan yogyakarta.



Gambar 3.7

Pasar Seni Gabusan Yogyakarta.

Sumber : pengamatan lapangan

Pasar seni ini bertaraf lokal yang memasarkan hasil seni khas yogyakarta. Kios yang ada sekarang sebanyak 444 kios yang menggelar aneka barang hasil seni , kerajinan dan souvenir mulai dari lukisan , patung , ukir-ukiran. Tidak kalah menariknya adalah koleksi tenun dan batik , serta aksesoris yang terbuat dari batu-batuan , mutiara , dan kerang. Pasar Seni Gabusan yogyakarta ini juga terdapat pameran terbuka, dan lain-lain.



Gambar 3.8

Situasi Pasar Seni Gabusan Yogyakarta.

Sumber : pengamatan lapangan

Kelebihan :

- Sirkulasi dinamis, tidak terjadi crossing pejalan kaki karena jarak antara massa yang satu dengan massa yang lain saling berjauhan tetapi belum terarah.



- Tempat terbuka sehingga pandangan dapat ke segala arah, luas dan bebas.
- Pencahayaan ditunjang dengan pencahayaan alami.

Kekurangan :

- Banyak ruang yang kurang efektif.
- Pengaturan barang kurang menarik, sehingga pengunjung menjadi kurang tertarik untuk membeli.
- Kejelasan entrance kurang mempunyai daya tarik.
- Penataan landscape kurang menarik.

Kesimpulan :

- Kelemahan pasar seni yang telah ada :
 - Sirkulasi masih sering terjadi crossing pejalan kaki.
 - Pencahayaan buatan membuat barang kerajinan kurang menarik.
 - Open space tidak tersedia.
 - Belum adanya pengelompokan bangunan utama dan pelengkap.
 - Tidak terdapat fasilitas pendukung seperti taman, plaza dan tempat istirahat.
 - Orientasi bangunan kurang jelas.
 - Ruang interaksi dengan lingkungan kurang tercipta.
- Dari kelemahan-kelemahan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pasar seni yang ideal yaitu :
 - Dapat menampung segala aktivitas atau suatu wadah pemusatan barang kerajinan yang sekaligus berfungsi sebagai wadah memasarkan dan memperkenalkan barang kerajinan.
 - Penataan ruang yang sedemikian rupa dengan memadukan unsur sirkulasi yang mengikuti pergerakan pengunjung.
 - Unit penjualan barang kerajinan juga terdapat panggung hiburan yang meramaikan suasana, galeri tempat seniman mengadakan pameran karya seni dan berkarya, juga penataan taman serta bangku untuk beristirahat.
 - Terdapat plaza yang memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk berkomunikasi.



- Bersifat terbuka, luas, pandangan bebas, menerima dan atraktif.
- Beberapa faktor yang terpenting dalam perencanaan pasar seni adalah :
1. Terdapatnya berbagai jenis kegiatan sehingga perlu adanya pembagian area untuk ruang berdasarkan jenis kegiatan yang diwadahi :
 - Area khusus untuk kegiatan penjualan yang berupa unit penjualan.
 - Area khusus untuk kegiatan pengelolaan dan pelayanan.
 - Area khusus untuk kegiatan pendukung seperti pameran dan ruang pementasan.
 - Area untuk kegiatan pelayanan yang bersifat umum seperti lavatory, kantin dan lain-lain.
 2. Sirkulasi pada pasar seni perlu diperhatikan terutama pergerakan pengunjung :
 - Perletakkan kios mengikuti pergerakan pengunjung sehingga pengunjung dapat bergerak leluasa dan nyaman.
 - Fungsi yang terdapat pada pusat kerajinan tidak hanya untuk tempat berjualan tetapi unsur rekreasi juga dimasukkan dengan mengajak pengunjung untuk berjalan-jalan di sekitar arena pusat kerajinan dengan fasilitas untuk bersantai seperti rest area serta fasilitas pendukung lainnya.
 - Penataan sirkulasi untuk ruang luar seperti letak parkir, jalur masuk dan keluar, pencapaian dari parkir ke entrance.
 - Penataan parkir yang memberikan kemudahan dan kelancaran sirkulasi bagi pengunjung, pengelola maupun penjual.
 - Adanya kejelasan dalam pencapaian dari parkir menuju ke lokasi pusat kerajinan.
 - Parkir bagi pengelola mendapatkan lokasi tersendiri.
 - Sirkulasi yang bersifat rekreatif dan bervariasi.
 3. Dalam kegiatan pasar seni kegiatan utamanya adalah mempromosikan barang kerajinan, pameran dan pemasaran.
 4. Diperlukannya adanya workshop atau bengkel kerja agar terjadi komunikasi antara seniman dengan seniman, seniman dengan pengunjung untuk meningkatkan mutu dan kreativitas.



BAB III ANALISA

3.1. ANALISA POTENSI PEKALONGAN ART CENTER.

3.1.1. Analisa lokasi dan site.

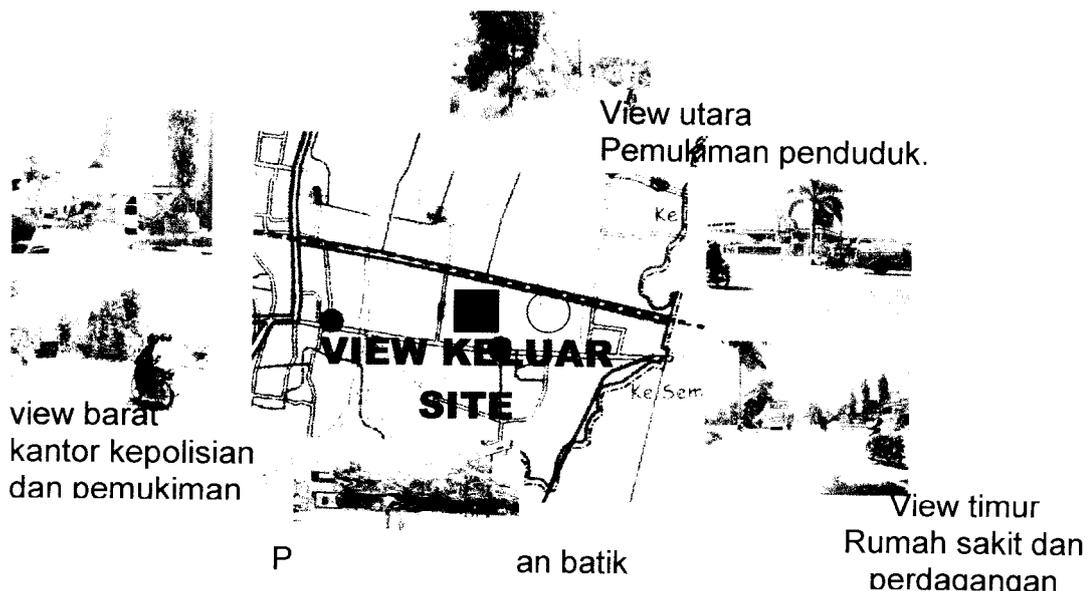
Pertimbangan pemilihan lokasi pada kawasan ini antara lain :

1. Berada di kawasan yang di kembangkan sebagai kawasan komersial dan perdagangan kota.
2. Aksesibilitas
Pencapaian sangat strategis karena di lalui oleh angkutan umum sehingga memudahkan bagi pemakai kendaraan umum untuk menuju ke lokasi.
3. Terletak pada jalur pantura (di lintasi jalur jalan yang menghubungkan Jakarta , jawa tengah dan jawa timur)
4. Terletak dekat pusat perdagangan batik dan terminal kota Pekalongan.
5. Ketersediaan infrastruktur yang menunjang seperti jaringan jalan, listrik , air , telephone.

Kekurangannya adalah :

1. Tingkat kebisingan cukup tinggi di karenkan jalur lalu lintas yang cukup padat.

3.1.2 Kondisi sekitar site.



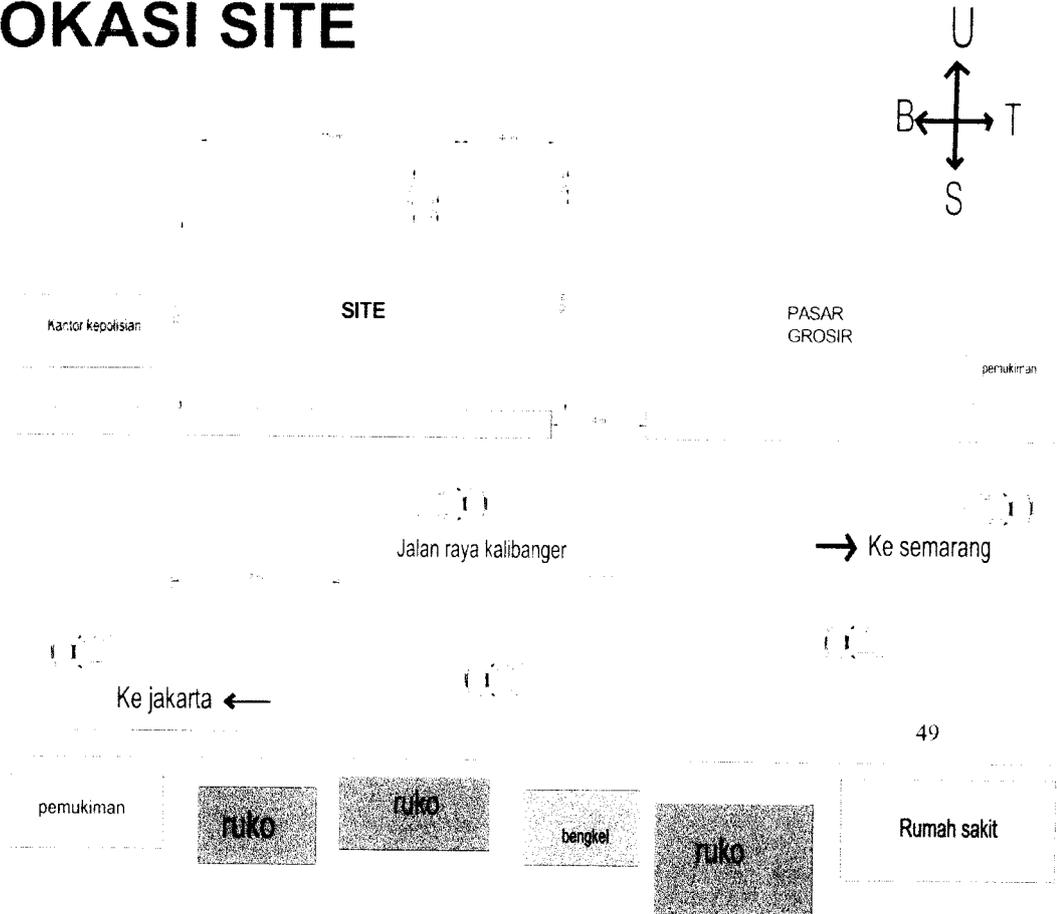


Gambar 3.9

Kondisi sekitar site

Sumber : pengamatan lapangan

LOKASI SITE



Lokasi site
site berada di jalan raya kalibanger , pekalongan timur.
Pada area perdagangan.

Sebelah timur :
rumah sakit dan perdagangan batik.

Sebelah barat :
kantor kepolisian dan pemukiman.

Sebelah utara :
pemukiman penduduk.

Sebelah selatan :
pusat perdagangan batik.

Luasan site :

- 1. $150 \times 70 = 10.500 \text{ m}^2$
- 2. $\frac{1}{2} \times 20 \times 110 = 1.100 \text{ m}^2$
- 3. $\frac{1}{2} \times 10 \times 40 = 200 \text{ m}^2$
- 4. $40 \times 10 = 400 \text{ m}^2$

total = 12.200 m²

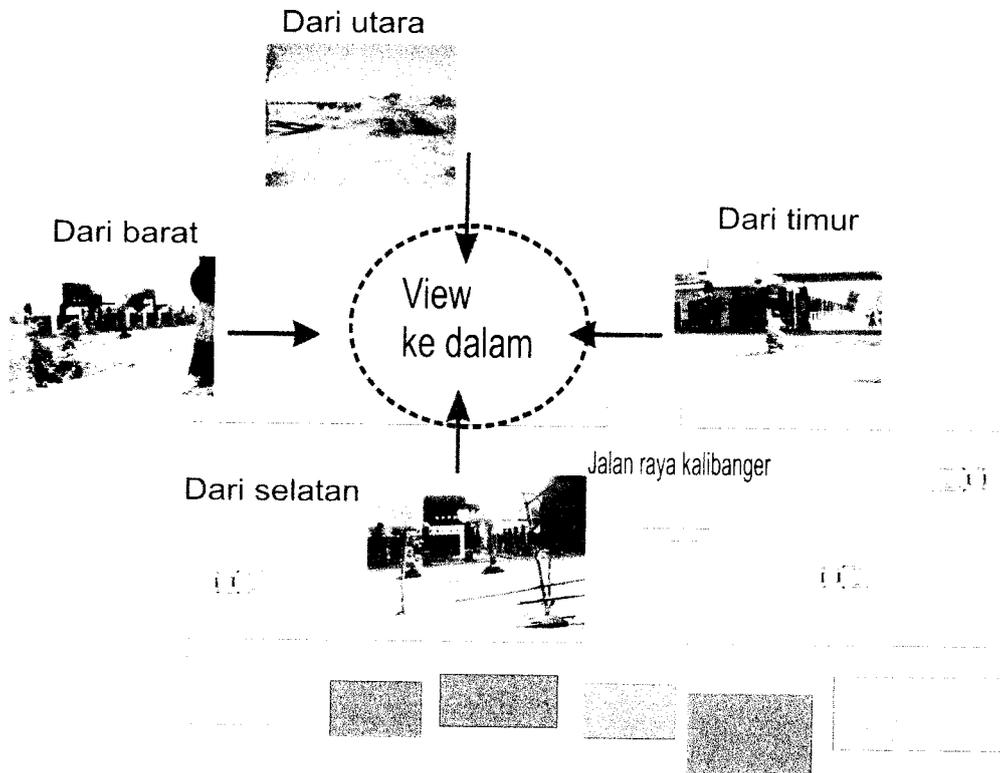
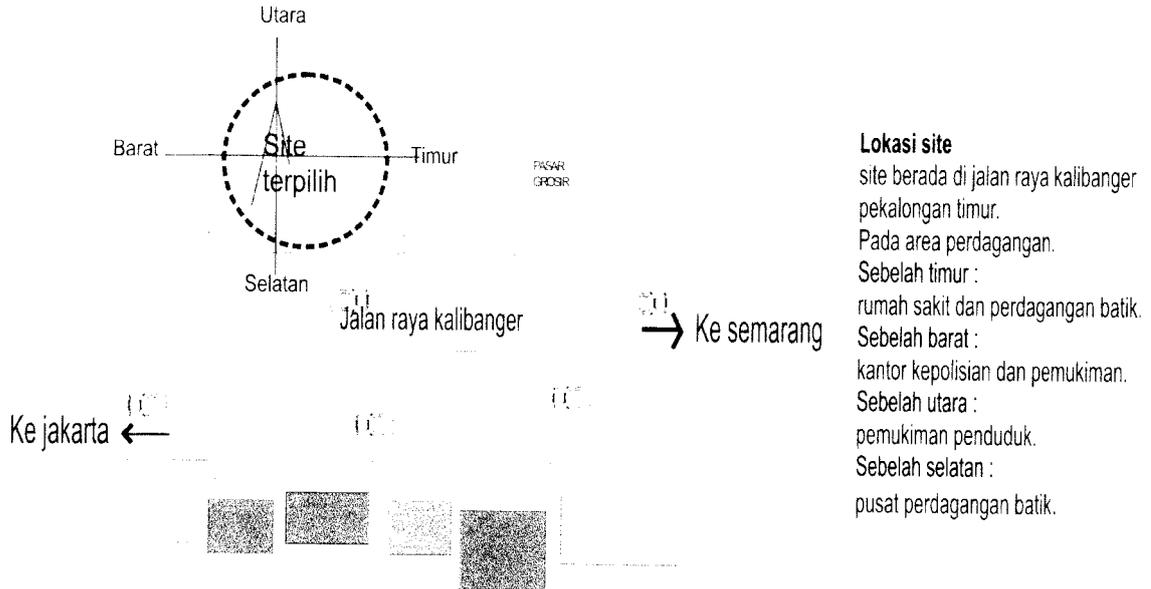


Gambar 4.0

Lokasi site dan ukuran

Sumber : pengamatan lapangan

ANALISA SITE

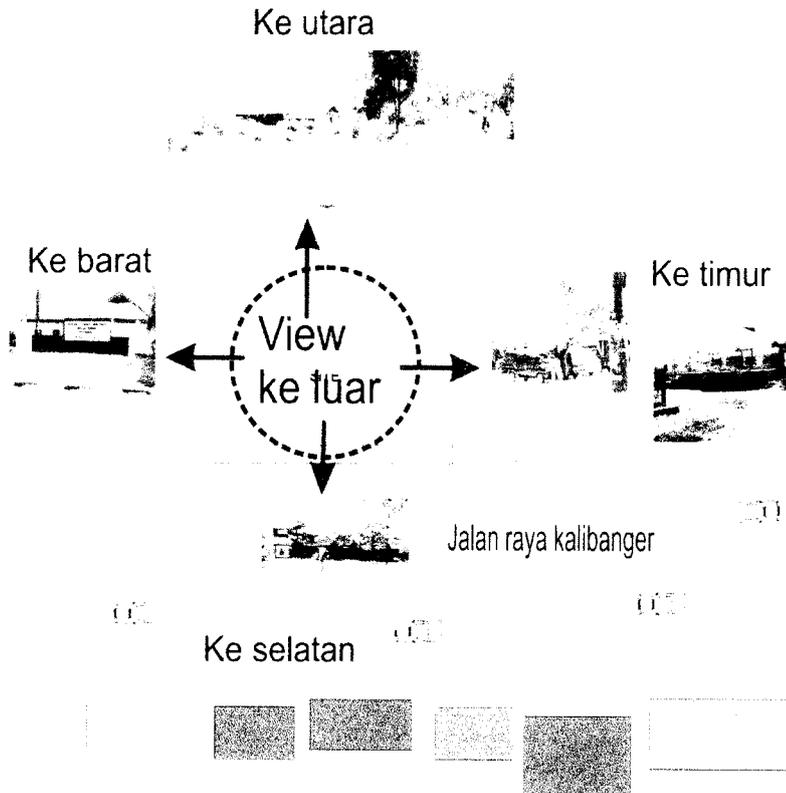




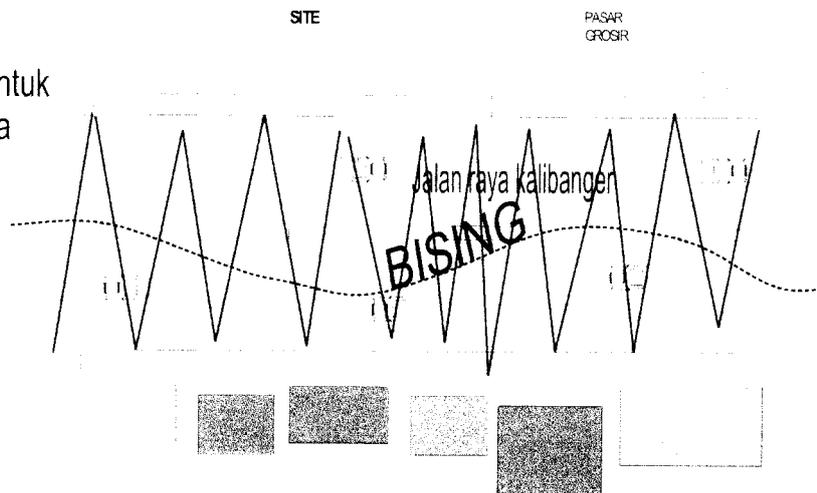
Gambar 4.1

Analisa site

Sumber : pengamatan lapangan



Penggunaan vegetasi untuk filter kebisingan dan juga berfungsi sebagai peneduh pedestrian.

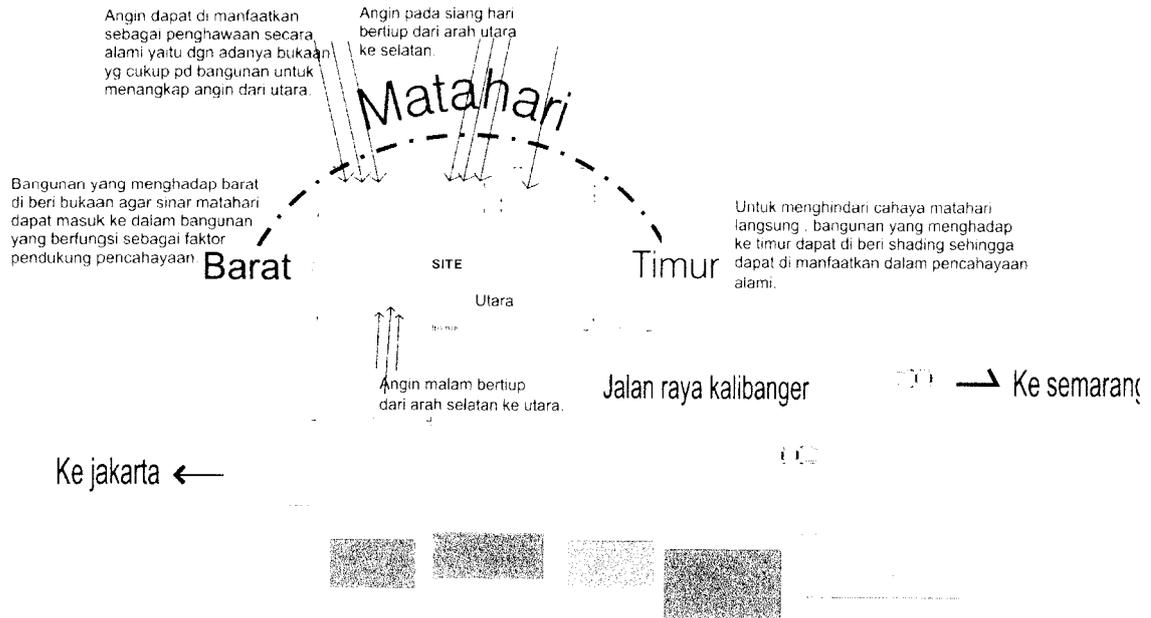




Gambar 4.2

Analisa site

Sumber : pengamatan lapangan



Gambar 4.3

Analisa site

Sumber : pengamatan lapangan

3.2. ANALISA PELAKU DAN BENTUK KEGIATAN.

3.2.1. Pelaku.

a. Pengunjung.

Pengunjung fasilitas art center terdiri dari masyarakat penggemar seni kerajinan maupun masyarakat umum, wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara, yang bertindak langsung sebagai pengamat, penikmat dan konsumen.

Analisa bentuk kegiatan pengunjung antara lain :

1. Mencari dan mendapatkan informasi seputar produk seni kerajinan.





2. Mengamati pameran seni kerajinan dan membeli seni kerajinan yang di pameran.
3. Membeli souvenir.
4. Melihat dan mencoba demo pembuatan seni kerajinan.

b. Pengelola.

Lembaga yang berupa penyandang dana dan mengelola dengan manajemen yang tepat. *Analisa bentuk kegiatan pengelola meliputi :*

1. Mengelola Art Center.
2. Mengadakan kerjasama dengan para pengrajin.
3. Mengelola bidang administrasi.
4. Mempersiapkan sarana dan prasarana Art Center.
5. Mengatur operasional, memberikan pelayanan keamanan, ketertiban, dan service pada fasilitas Art Center.

c. Pedagang.

Produsen kerajinan dalam skala home industry kecil maupun sedang, yang memasarkan produk kerajinannya sebagai upaya peningkatan produksi dan pemasaran seni kerajinan.

Analisa bentuk kegiatannya meliputi :

1. Mempromosikan produk seni kerajinan ke art center.
2. Pihak art center memesan langsung kepada pengrajin seni kerajinan.
3. Menjual produk kepada para pengunjung.
4. Berkomunikasi dengan para pedagang atau pengrajin lainnya.

e. Pembuat seni kerajinan (Pengrajin).

Orang yang mendemokan cara pembuatan seni kerajinan dengan menggunakan alat seperti canting (batik), alat tenun. *Analisa bentuk kegiatan meliputi :*

1. Memberikan demo cara membuat seni kerajinan tersebut.



2. Memberiakan pelatihan kepada para pengunjung yang berminat membuat barang seni kerajinan tersebut.

3.2.2. Perkiraan jumlah pengunjung.

Ada 3 macam pengunjung :

1. Penduduk kota Pekalongan

jumlah penduduk Kota Pekalongan pada tahun 2004 adalah ± 277.398 jiwa.

Rata – rata yang mengunjungi art center adalah 40 % dari 277.398

$$277.398 \times 0.4 = 110959.2$$

jadi pengunjung dalam 1 hari adalah $110959.2 : 365 \text{ hari} = 303 \text{ orang / hari}$.

2. Pengunjung dari sekitar kota Pekalongan

asumsi : 100 orang / hari .

3. Wisatawan

Jumlah wisatawan di kota Pekalongan pada tahun 2004 adalah ± 205.660 orang / tahun.

Rata – rata jumlah wisatawan yang mengunjungi art center adalah 50 % dari 205.660 adalah 102830 orang / tahun.

Jadi wisatawan dalam 1 hari adalah $102830 : 365 \text{ hari} = 281 \text{ orang / hari}$.

Jadi perkiraan pengunjung pada Art Center adalah : 684 orang / hari.

Kegiatan Pekalongan berlangsung mulai jam 09.00 – 21.00 (12 jam setiap harinya) dengan lama waktu periode orang berbelanja adalah sekitar 2 jam.

$$\frac{12}{2} = 6 \text{ periode tiap hari}$$

jadi jumlah pengunjung untuk tiap periode adalah

$$\frac{684}{6} = 115 \text{ orang/periode}$$



penentuan ini menjadi acuan dalam pengadaan kapasitas fasilitas yang ada dalam **pekalongan**

3.2.3. Identifikasi pengguna bangunan.

Pengguna	Meliputi	aktivitas	Kebutuhan ruang
Pengunjung	Anak-anak, remaja, dewasa, orang tua (laki-laki maupun wanita)	Datang. Melihat pameran. Melihat/membeli kerajinan. Melihat/mencoba produk kerajinan. Makan&minum. Istirahat. Sholat. MCK. Mencari informasi multimedia	Tempat parkir. Gallery. Retail/counter kerajinan. Workshop kerajinan. Restoran. Area istirahat,taman. Mushola. Toilet. Warnet. Wartel. ATM. Money changer.
Pengelola.	Pengelola	Datang. Pelayanan pada pengunjung. Pelayanan pada penyewa. Makan&minum. Istirahat. Sholat. MCK.	Tempat parkir. Ruang pengelola. Ruang pengelola. Restoran. Area istirahat,taman. Musholla. Toilet. Warnet,wartel,ATM
Penyewa	Pedagang dan pengrajin	Datang. Memamerkan produk kerajinan. Menjual produk kerajinan. Demonstrasi pembuatan produk kerajinan. Makan&minum. Istirahat. Sholat. MCK. Menyimpan produk.	Tempat parkir. Gallery. Retail/counter kerajinan. Workshop kerajinan. Restoran. Area istirahat,taman. Musholla. Toilet. Gudang penyimpanan.

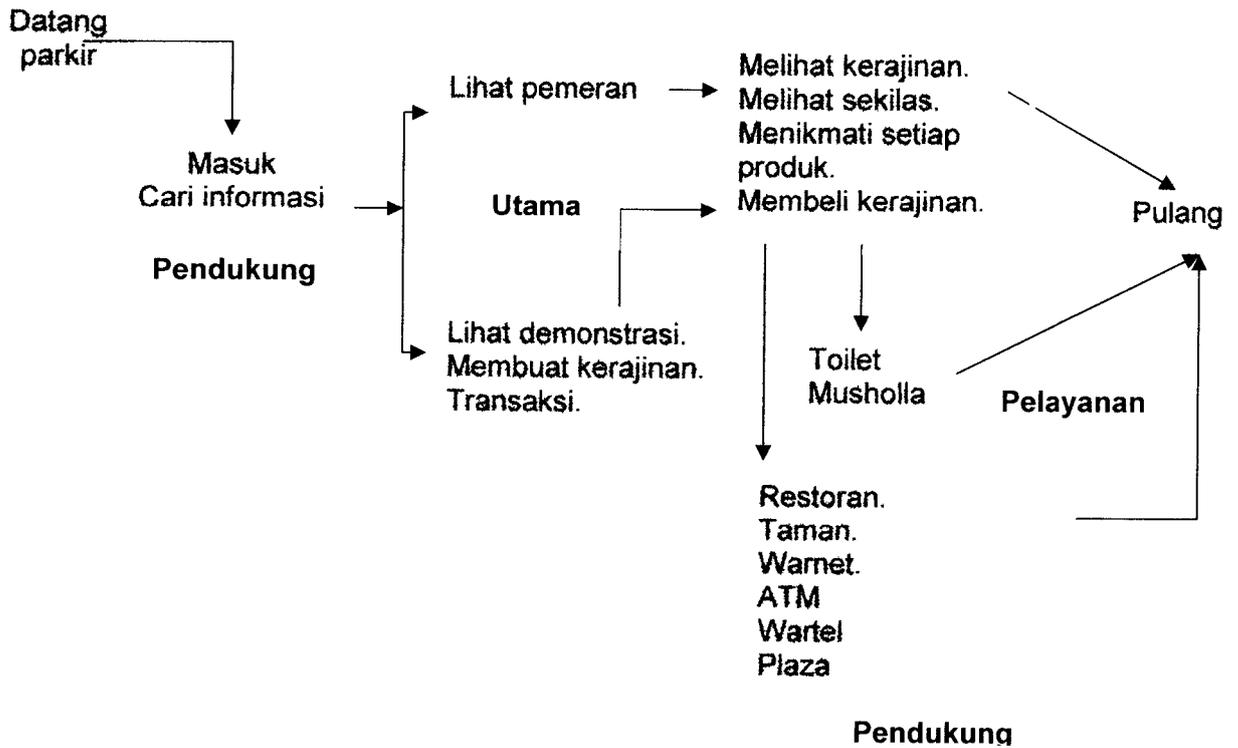
Tabel 1.4
identifikasi pengguna bangunan.

Sumber : analisa pemikiran

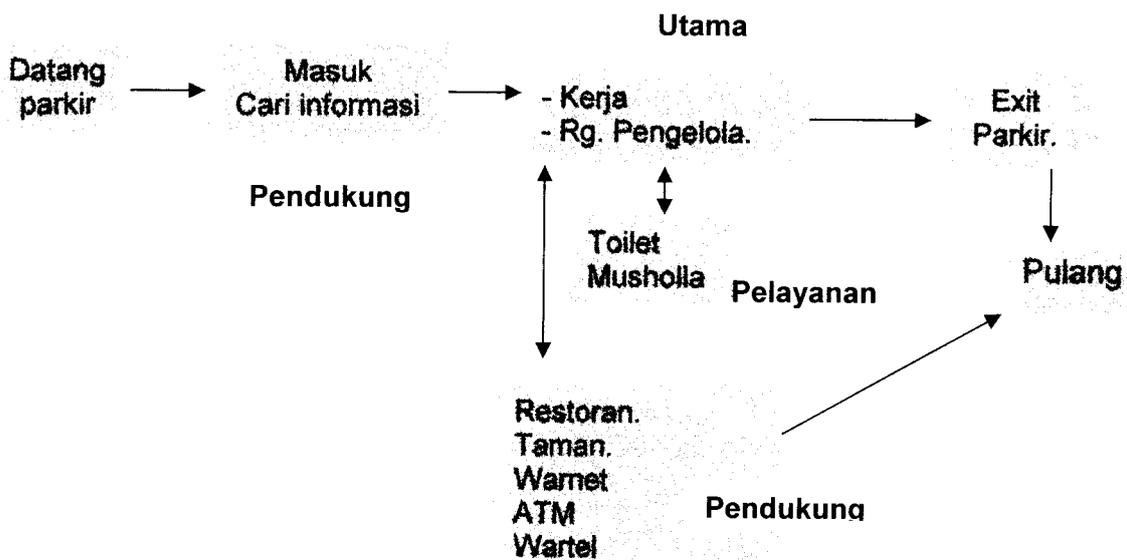


3.2.4. Alur kegiatan pengguna bangunan.

1. PENGUNJUNG.

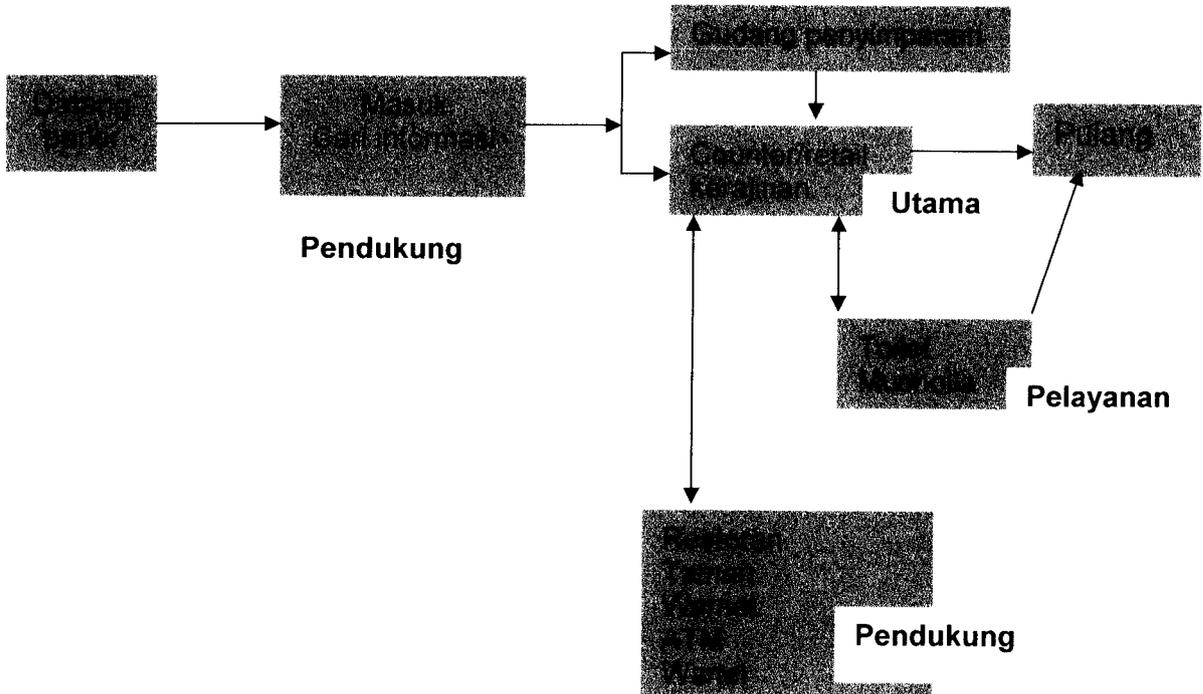


2. PENGELOLA.

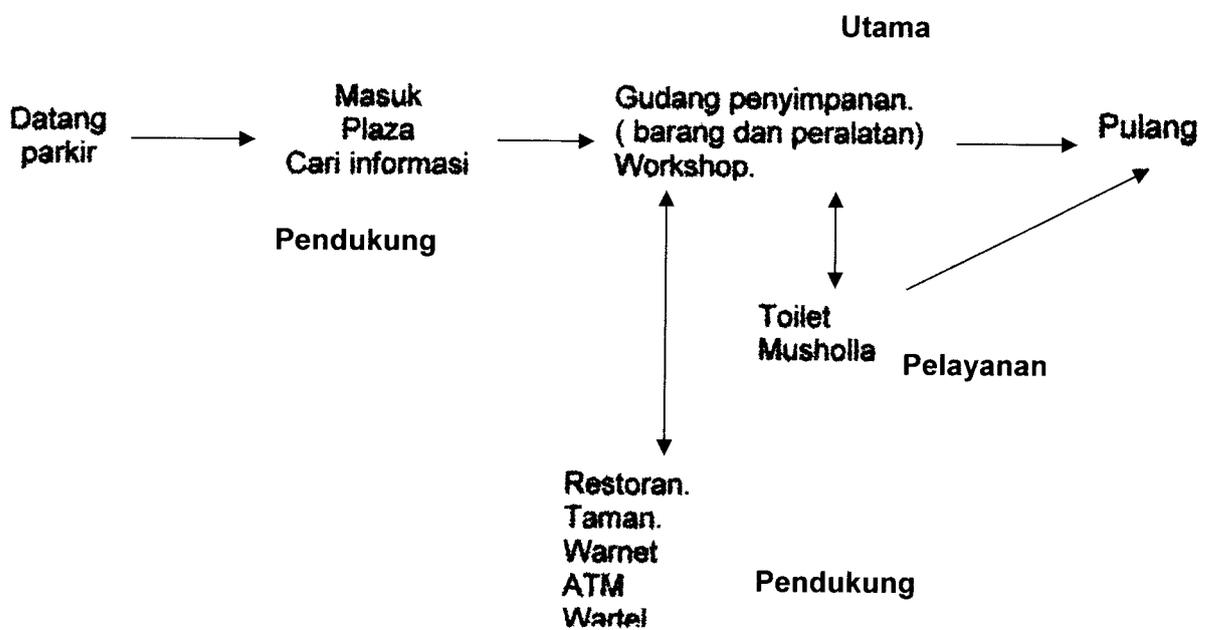




3. PEDAGANG (COUNTER/RETAIL KERAJINAN)

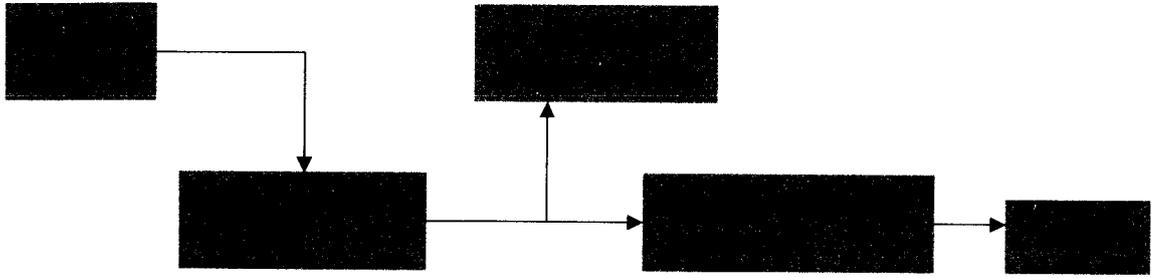


4. PENGRAJIN (WORKSHOP)





5. BARANG KERAJINAN.



3.2.5. Pengelompokan ruang.

1. Fasilitas Utama.

- Retail / counter kerajinan.
- Workshop.
- Pameran/gallery.
- Ruang Pengelola.

2. Fasilitas Pendukung.

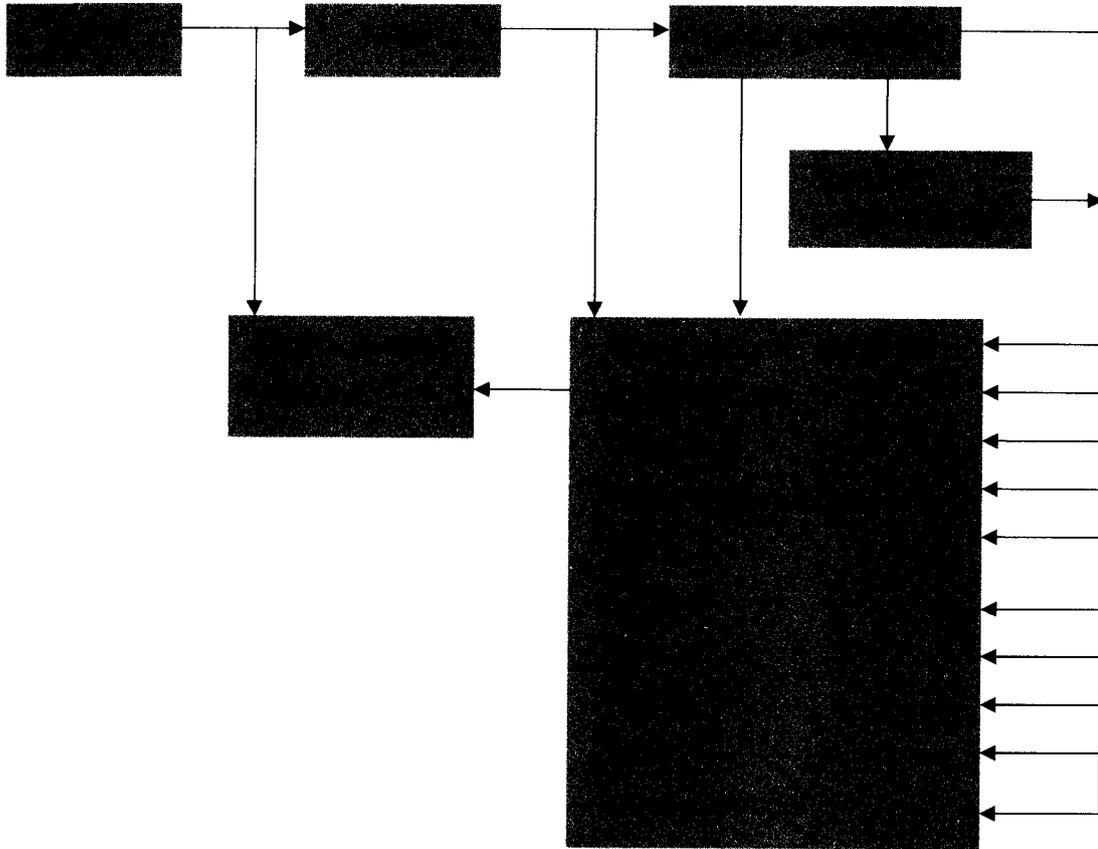
- Taman.
- Taman air.
- Plaza.
- Gudang Penyimpanan.
- Restoran.
- Warnet.
- Wartel.
- ATM.
- Money changer.

3. Fasilitas Pelayanan.

- Toilet.
- Musholla.
- Area Parkir(untuk kendaraan pengangkut barang).



3.2.6. Hubungan antar ruang /fasilitas.

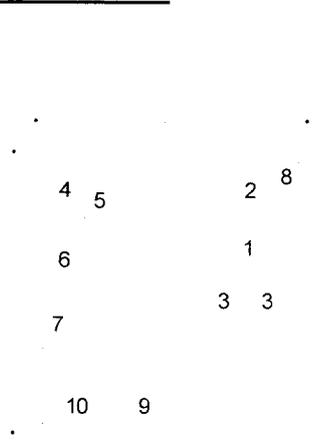


3.3. ANALISA BESARAN RUANG DAN PERHITUNGAN RUANG.

A. Ruang Pengelola.

- Studi modul dan perhitungan ruang.

1. Ruang Direktur.

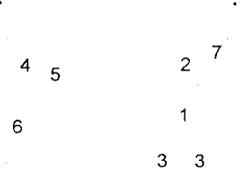


1. Meja Direktur (150x80x80)
2. Kursi Direktur (50x50x50)
3. Kursi Tamu (45x45x45)
4. Meja Komputer (100x60x70)
5. Kursi Komputer (45x45x45)
6. Brankas Dokumen (60x60x100)
7. File Cabinet (80x40x150)
8. Tempat Sampah.
9. Vegetasi (dalam pot)
10. Rak Buku (120x40x200)

Jumlah 1 orang → Standart 9 –18 m²
 Luasan (m²) = 3.5 x 3.5 = 12.25 m²
 sirkulasi 20 % = 2.45
 total --→ 14.7 m²



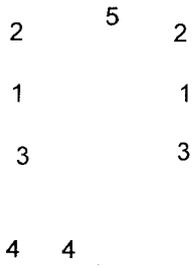
2. Ruang Wakil Direktur.



1. Meja Wakil Direktur (150x80x80)
2. Kursi Wakil Direktur (50x50x50)
3. Kursi Tamu (45x45x45)
4. Meja Komputer (100x60x70)
5. Kursi Komputer (45x45x45)
6. File Cabinet (80x40x150)
7. Tempat Sampah.

Jumlah 1 orang → Standart 9 –18 m²
 Luasan (m²) = 3.5 x 3.5 = 12.25 m²
 sirkulasi 20 % = 2.45
 total --→ **14.7 m²**

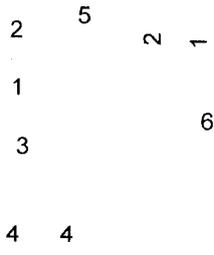
3. Ruang Sekretaris.



1. Meja Sekretaris (100x60x70)
2. Kursi Sekretaris (45x45x45)
3. Kursi Tamu (45x45x45)
4. File Cabinet (80x40x150)
5. Tempat Sampah.

Jumlah 2 orang → Standart 9 –18 m²
 Luasan (m²) = 3.25 x 3 = 9.75 m²
 sirkulasi 20 % = 1.95
 total --→ **11.7 m²**

4. Ruang Bendahara.

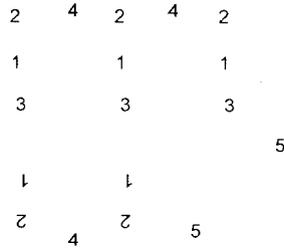


1. Meja Bendahara (100x60x70)
2. Kursi Bendahara (45x45x45)
3. Kursi Tamu (45x45x45)
4. File Cabinet (80x40x150)
5. Tempat Sampah.
6. Rak buku (80x40x150)

Jumlah 2 orang → Standart 9 –18 m²
 Luasan (m²) = 3.25 x 3 = 9.75 m²
 sirkulasi 20 % = 1.95
 total --→ **11.7 m²**



5. Ruang Staff.



1. Meja (100x60x70)
2. Kursi (45x45x45)
3. Kursi Tamu (45x45x45)
4. Tempat Sampah.
5. File Cabinet (80x40x150)

Jumlah 5 orang → Standart 3.35 m² / org
 Luasan (m²) = 3.35 x 5 = 16.75 m²
 sirkulasi 20 % = 3.35
 total --→ **20 m²**

6. Ruang Rapat.

Meja Rapat



Jumlah 15 orang
 → Standart 1.5 m² / org
 = 1.5 m² / org x 15 org = 22.5 m²
 meja rapat 5 x 1.5 = 7.5 m²
 total → 30m²
 sirkulasi 20 % = 6
 total --→ **36 m²**

8. Lobby.

Kapasitas 10 Orang
 Standart 2.5 m² / orang
 Luasan (m²) = 2.5 m² / orang x 10 org
 = 25 m².
 Sirkulasi 20 % = 5
 Total → **30 m².**

8. Ruang Personalia

Kapasitas 2 orang
 Standart 2.5 m² / orang
 Luasan (m²) = 2.5 m² / org x 2org
 = 5 m².
 Sirkulasi 20 % = 1
 Total → **6 m².**

9. Musholla.

Kapasitas 20 orang
 Standart 1.2 m² / orang
 Luasan (m²) = 1.2 m² / org x 20 org
 = 24 m².
 Sirkulasi 20 % = 4.8
 Total → **28.8 m²**

10. Lavatory.

Kapasitas 6 unit
 Standart 2.25 m² / orang
 Luasan (m²) = 2.25 m² / org x 6 org
 = 13.5 m².
 Sirkulasi 20 % = 2.7
 Total → **16.2 m²**



11. Dapur.

Jumlah 1 Unit

$$\begin{aligned} \text{Luasan (m}^2 \text{)} &= 3 \text{ m}^2 \times 2 \text{ m}^2 \\ &= 6 \text{ m}^2. \end{aligned}$$

$$\text{Sirkulasi 20 \%} = 1.2$$

$$\text{Total} \rightarrow 7.2 \text{ m}^2$$

12. Gudang

Jumlah 1 Unit

$$\begin{aligned} \text{Luasan (m}^2 \text{)} &= 4 \text{ m}^2 \times 4 \text{ m}^2 \\ &= 16 \text{ m}^2. \end{aligned}$$

$$\text{Sirkulasi 20 \%} = 3.2$$

$$\text{Total} \rightarrow 19.2 \text{ m}^2$$

13. Ruang Pemasaran.

Kapasitas 3 orang

Standart 3 m² / orang

$$\text{Luasan (m}^2 \text{)} = 3 \text{ m}^2 / \text{orang} \times 3 \text{ orang} = 9 \text{ m}^2.$$

$$\text{Sirkulasi 20 \%} = 1.8 \text{ Total} \rightarrow 10.8 \text{ m}^2$$

14. Ruang Ganti dan Loker.

Kapasitas 18 orang

Standart 1.2 m² / orang

$$\begin{aligned} \text{Luasan (m}^2 \text{)} &= 1.2 \text{ m}^2 / \text{org} \times 18 \text{ org} \\ &= 21.6 \text{ m}^2. \end{aligned}$$

$$\text{Sirkulasi 20 \%} = 4.32$$

$$\text{Total} \rightarrow 26 \text{ m}$$

15. Ruang Keamanan.

Kapasitas 3 orang

Standart 2 m² / orang

$$\begin{aligned} \text{Luasan (m}^2 \text{)} &= 2 \text{ m}^2 / \text{orang} \times 3 \text{ orang} \\ &= 6 \text{ m}^2. \end{aligned}$$

$$\text{Sirkulasi 20 \%} = 1.2$$

$$\text{Total} \rightarrow 7.2 \text{ m}^2.$$

16. Ruang Perawatan.

Kapasitas 5 orang

Standart 2.5 m² / orang

$$\begin{aligned} \text{Luasan (m}^2 \text{)} &= 2.5 \text{ m}^2 / \text{org} \times 5 \text{ org} \\ &= 12.5 \text{ m}^2. \end{aligned}$$

$$\text{Sirkulasi 20 \%} = 2.5$$

$$\text{Total} \rightarrow 15 \text{ m}^2.$$

17. Ruang Cleaning Servis

Kapasitas 6 orang

Standart 1.5 m² / orang

$$\begin{aligned} \text{Luasan (m}^2 \text{)} &= 1.5 \text{ m}^2 / \text{org} \times 6 \text{ org} \\ &= 9 \text{ m}^2. \end{aligned}$$

$$\text{Sirkulasi 20 \%} = 1.8$$

$$\text{Total} \rightarrow 10.8 \text{ m}^2.$$

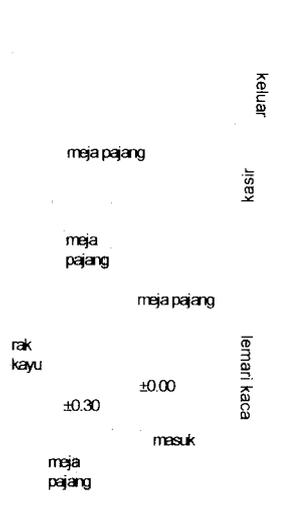
Jadi total besaran ruang pada Ruang Pengelola adalah 286 m²



B. Retail (Counter Kerajinan).

- Studi modul dan perhitungan ruang.

1. Retail Garment (Batik,ATBM dan Bordir)



1. Boneka 2 pasang.
2. Etalase panjang (200x75).
3. Lemarai Kaca (lebar 60).
4. Meja tulis dan komputer (120x60x70)
5. Kursi (45x45)
6. Rak Gantung (400x50x160) → untuk mukena/kain.
7. Rak Gantung (250x50x120)
8. Kamar Pas (100x100)

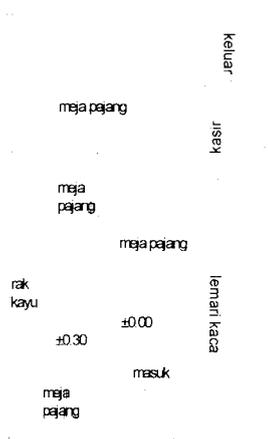
Retail Besar

Luasan = $9 \text{ m}^2 \times 5 \text{ m}^2 = 45 \text{ m}^2$
 Total = $45 \text{ m}^2 \times 9 = 405 \text{ m}^2$

Retail Kecil

Luasan = $5.5 \text{ m}^2 \times 5 \text{ m}^2 = 27.5 \text{ m}^2$
 Total = $27.5 \text{ m}^2 \times 10 = 275 \text{ m}^2$

2. Retail Craft (Pelepah Pisang, Serat Nanas, Enceng Gondok, Koran, AkarWanqi, Bambu dan rotan).



1. Meja tulis dan komputer (120x60x70)
2. Kursi (45x45)
3. Meja Pajang (200x500).
4. Lemari Kaca (Lebar 60)
5. Rak Kayu (60x500)
6. Rak Kayu (60x300)

Retail Besar

Luasan = $6 \text{ m}^2 \times 10 \text{ m}^2 = 60 \text{ m}^2$
 Total = $60 \text{ m}^2 \times 14 = 840 \text{ m}^2$

Retail Kecil

Luasan = $6 \text{ m}^2 \times 5 \text{ m}^2 = 30 \text{ m}^2$
 Total = $30 \text{ m}^2 \times 10 = 300 \text{ m}^2$

Jadi total besaran ruang Retail (counter kerajinan) adalah 1820 m²



C. Workshop.

1. Untuk tenun (menjahit dan membordir)

Luasan total Workshop untuk 15 pengrajin = $15 \times (3 \times 4) = 180 \text{ m}^2$.

2. Untuk membatik.

Kapasitas 15 orang

Standart $2 \text{ m}^2 / \text{orang}$

Luasan (m^2) = $2 \text{ m}^2 / \text{orang} \times 15 \text{ orang} = 30 \text{ m}^2$.

Sirkulasi 20 % = 6

Total $\rightarrow 36 \text{ m}^2$.

Jadi total besaran ruang pada Workshop adalah 216 m^2

D. Gudang Penyimpanan.

- Garment 1 unit.
- Craft 2 unit.

Besaran tiap gudang penyimpanan $4 \times 5 = 20 \text{ m}^2$

Sirkulasi 20 % = 4

Total $\rightarrow 24 \text{ m}^2$

Jadi total besaran ruang pada gudang penyimpanan adalah 72 m^2

E. Ruang Pameran.

Ruang pameran garment dan craft.

- Jumlah pelaku kegiatan dalam ruang pameran (in door) adalah 50 % dari total orang datang dalam satu hari $50 \% \times 720 = 360$ orang.
- Kegiatan secara temporer biasanya di lakukan selama 4 jam dengan lama waktu kegiatan art center 12 jam sehingga $12 / 4 \text{ jam} = 3$ periode.
- Jumlah pengunjung ke ruang pameran tiap periodenya adalah $360 \text{ orang} / 3 \text{ periode} = 120$ orang.
- 10 % untuk panitia $\rightarrow 12$ orang.
- 20 % untuk peserta / pelaku kegiatan $\rightarrow 24$ orang.
- 70 % untuk pengunjung $\rightarrow 84$ orang.
- Open space



Standart $1 \text{ m}^2 / \text{orang} \times 120 = 120 \text{ m}^2$.

Jumlah stand $30 \text{ stand} \times 9 \text{ m}^2 = 270 \text{ m}^2$

Total $\rightarrow 390 \text{ m}^2$

Sirkulasi $60 \% = 234 \rightarrow$ Total **624 m^2**

- Ruang persiapan $\rightarrow 4 \times 9 = 36 \text{ m}^2$.
- Toilet

Pengunjung dan panitia \rightarrow Pria $14,4 \text{ m}^2$

Wanita $11,52 \text{ m}^2$

Total $\rightarrow 26 \text{ m}^2$

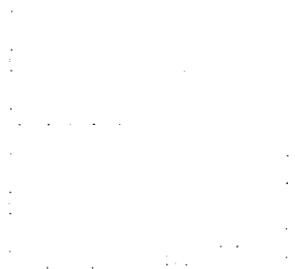
- Gudang $4 \times 5 = 20 \text{ m}^2$.

Sirkulasi $20 \% = 4$

Total $\rightarrow 24 \text{ m}^2$.

Jadi total besaran ruang pada Ruang Pameran adalah 710 m^2

F. Restoran.



- total kebutuhan duduk dengan sirkulasi $20 \% = 140 \text{ m}^2$

- Meja service dan mesin penghitung $1,5 \times 2 = 3 \text{ m}^2$ dengan sirkulasi $20 \% \rightarrow 3,6 \text{ m}^2$.

Modul tempat duduk

- Ruang istirahat untuk pegawai $4 \times 5 = 20 \text{ m}^2$ dengan sirkulasi $20 \% \rightarrow 24 \text{ m}^2$.

- Dapur terbagi 2 ruang :

- dapur bersih $= 4 \times 5 = 20 \text{ m}^2$ dengan sirkulasi $20 \% \rightarrow 24 \text{ m}^2$
- dapur kotor $= 20 \times 2 = 40 \text{ m}^2$ dengan sirkulasi $20 \% \rightarrow 48 \text{ m}^2$

- Toilet

Kapasitas 3 wc ($2 \text{ m}^2 / \text{wc}$)

3 wastafel ($0,8 \text{ m}^2 / \text{wastafel}$)

Luasan $8,4 \text{ m}^2$

Sirkulasi 20% total 11 m^2



- Gudang restoran $4 \times 3 = 12 \text{ m}^2$.

Jadi total besaran ruang pada restoran cafe adalah 270 m²

G. Warnet.

- Jumlah pengunjung 120 orang / periode, pedagang 100 orang / hari, pengrajin 15 orang / hari.
- Jumlah pengunjung warnet di asumsikan 10 % dari jumlah pengunjung , pedagang, pengrajin $10 \% \times 235 = 24$ box warnet.
- 1 box warnet = 1.5 m^2 .
- Total kebutuhan ruang untuk box = $1,5 \times 24 = 36 \text{ m}^2$.
- Meja operator dan kasir $3 \times 1.5 = 4.5 \text{ m}^2$.
- Ruang istirahat pegawai $4 \times 3 = 12 \text{ m}^2$.

Jadi total besaran ruang pada warnet adalah 52.5 m²

H. Plaza.

Jumlah 1 unit kapasitas 300 orang

Standart $0.8 \text{ m}^2 / \text{orang}$

Luasan (m^2) = $0.8 \text{ m}^2 / \text{orang} \times 25 \text{ orang} = 240 \text{ m}^2 \rightarrow$ Sirkulasi 20 % = 48

Total $\rightarrow 288 \text{ m}^2$.

I. ATM.

1 box ATM 3 m^2

ada 4 box ATM = $3 \times 4 = 12 \text{ m}^2$

J. Money changer.

Kapasitas 3 orang

Standart $5 \text{ m}^2/\text{orang}$

Luasan $5 \times 3 = 15 \text{ m}^2$ dengan sirkulasi

K. Wartel.

1 box 2 m^2

ada 5 box = $5 \times 2 = 10 \text{ m}^2$

meja kasir = $2 \times 1.5 = 3 \text{ m}^2$

luasan 13 m^2 dengan sirkulasi 20 % =

Total $\rightarrow 15.6 \text{ m}^2$

**L. Musholla umum.****• Ruang sholat.**

Kapasitas 80 orang

Standart 1.2 m²/orangLuasan 80 x 1.2 m²/orang = 96 m² dengan sirkulasi 20 % = **115 m²****• Ruang wudhu.****Pria** --> kapasitas 5 orangStandart 1.5 m²/orangLuasan 5 x 1.5 m²/orang = 7.5 m² dengan sirkulasi 20 % = **9 m²****Wanita** --> kapasitas 5 orangStandart 1.5 m²/orangLuasan 5 x 1.5 m²/orang = 7.5 m² dengan sirkulasi 20 % = **9 m²****• Toilet.****Pria** --> 2 wcStandart 2 m²/wcLuasan 2 x 2 m²/wc = 4 m² dengan sirkulasi 20 % = **4.8 m²****Wanita** --> 2 wcStandart 2 m²/wcLuasan 2 x 2 m²/wc = 4 m² dengan sirkulasi 20 % = **4.8 m²****Jadi total besaran ruang pada musholla umum adalah 143 m²****M. Toilet umum.****Pria**Jumlah 4 wc (2m²/wc)4 urinoir (0,6 m²/urinoir)3 wastafel (0,8 m²/ wastafel)Luasan 12,8 m²Sirkulasi 20 % = 2.5 → Total → **16 m²****Wanita**Jumlah 4 wc (2m²/wc)4 wastafel (0,8 m²/ wastafel)Luasan 11.2 m²

Sirkulasi 20 % = 2.24

Total → **14 m²****Jadi total besaran ruang pada toilet umum adalah 30 m²**



N. Parkir.

- Jumlah pengunjung art center 120 orang / periode.
 - Penjaga retail 100 orang.
 - Pekerja workshop 15 orang.
 - Pengelola dan karyawan 25 orang.
- parkir mobil pengelola dan karyawan.
- Asumsi jumlah pengelola 25 orang dengan perkiraan 8 orang bermobil.
 - Mobil yang di gunakan adalah mobil standart biasa seperti sedan , kijang maupun carry dengan standart luasan $2.5 \text{ m}^2 \times 5.5 \text{ m}^2 = 13,75 \text{ m}^2$.
 - Jadi $8 \times 13,75 = 110 \text{ m}^2$.
 - Sirkulasi 40 % $\times 110 \text{ m}^2 = \mathbf{154 \text{ m}^2}$
- Parkir motor pengelola dan karyawan.
- Asumsi jumlah pengelola 25 orang dengan perkiraan 17 orang naik motor.
 - standart luasan motor yang paling besar seperti tiger $1 \text{ m}^2 \times 2 \text{ m}^2 = 2 \text{ m}^2$.
 - Jadi $17 \times 2 \text{ m}^2 = 34 \text{ m}^2$.
 - Sirkulasi 40 % $\times 34 \text{ m}^2 = \mathbf{47.6 \text{ m}^2}$

Jadi total besaran ruang pada parkir pengelola adalah 201.6 m²

- Parkir mobil pengangkut barang.
- Total kendaraan yang menyimpan barang di gudang adalah 3 mobil (total gudang penyimpanan).
 - Mobil pengangkut barang dengan luasan $2,5 \times 9,5 = 23,75 \text{ m}^2$.
 - $3 \text{ mobil} \times 23.75 \text{ m}^2 = 71.25 \text{ m}^2$.
 - Sirkulasi 60 % $\times 71.25 \text{ m}^2 = \mathbf{42.75 \text{ m}^2}$.

Jadi total besaran ruang parkir mobil pengangkut barang adalah 42.75 m²

- Parkir pengunjung
- 4 bis @ 50 orang.
Standart $10,9 \times 2,5 = 27,25 \times 4 = 109 \text{ m}^2$
 - 25 mobil.
Standart $2.5 \times 5.5 = 13,75 \times 25 = 343.75 \text{ m}^2$
 - 60 motor.



Standart $1 \times 2 = 2 \times 60 = 120 \text{ m}^2$.

Total --> 572.75 m^2

Dengan sirkulasi 60 % = **916.4 m^2**

Jadi total besaran ruang pada parkir pengunjung adalah 916.4 m^2

O. Ruang informasi.

Kapasitas 4 orang

Standart $2 \text{ m}^2 / \text{orang}$

Luasan (m^2) = $2 \text{ m}^2 / \text{orang} \times 4 \text{ orang} = 8 \text{ m}^2 \rightarrow$ Sirkulasi 20 % = 1.6

Total $\rightarrow 9.6 \text{ m}^2$.

P. Pos satpam.

Kapasitas 1 orang

Standart $2 \text{ m}^2 / \text{orang}$

Luasan (m^2) = $2 \text{ m}^2 / \text{orang} \times 1 \text{ orang}$
= 2 m^2 .

Sirkulasi 20 % = 0.4 Total $\rightarrow 2.4 \text{ m}^2$.

Q. Taman air $\rightarrow 100 \text{ m}^2$

R. Taman atau ruang terbuka

3.4. PROGRAM RUANG.

AREA PARKIR

KEBUTUHAN RUANG	JUMLAH	STANDART (m^2)	SUMBE R	TOTAL (m^2)
a. parkir pengunjung				
Bis	4 bis	$10,9 \times 2,5$	T	109
Mobil	25mobil	2.5×5.5	T	343.75
Motor	60 motor	1×2	T	120
Total \rightarrow				916.4



b. parkir pengelola dan karyawan

Mobil	8 mobil	2.5 x 5.5	T	154
Motor	17 motor	1 x 2	T	47.6

Total → **201.6**

c. parkir pengangkut barang

3 mobil	2,5 x 9,5	T	42.75
---------	-----------	---	--------------

d. pos satpam

3 pos	2.4	A	7.2
-------	-----	---	-----

Total semua → **1168**

PELAYANAN UMUM

KEBUTUHAN RUANG	JUMLAH (orang)	STANDART (m ²)	SUMBE R	TOTAL (m ²)
a. Plaza	300	0.8	N	288
b. Ruang Informasi	4	2	N	9.6
c. Ruang Keamanan	3	2	T	7.2
d. Warnet.	24 box	1.5	A	68
e. Wartel	5 box	2	A	15.6
f. ATM	4 box	3	A	12
g. Money changer	3	5	A	18
Total semua →				418.4

KEGIATAN PAMERAN

KEBUTUHAN RUANG	JUMLAH (orang)	STANDART (m ²)	SUMBE R	TOTAL (m ²)
a. Retail Garment				
Retail besar	10	9 x 5	T	405
Retail kecil	10	5.5 x 5	T	275
b. Retail Craft				
Retail besar	14	6 x 10	T	840



Retail kecil	10	6 x 5	T	300
c. Ruang pameran	120	1 x 1	T	120
Stand	30 stand	3 x 3	T	270
Ruang persiapan	-	4 x 9	T	36
Toilet	-	-	T	26
Gudang	-	4 x 5	T	24
d. Workshop				
Tenun	15	3 x 4	T	180
Membatik	15	2	T	36
e. Gudang penyimpanan				
Garment	1 unit	4 x 5	T	24
Craft	2 unit	4 x 5	T	48
Total semua →				2548

KEGIATAN PENGELOLA

KEBUTUHAN RUANG	JUMLAH (orang)	STANDART (m ²)	SUMBE R	TOTAL (m ²)
a. Ruang Direktur	1	9 - 18	A	14.7
b. Rg. Wakil Direktur	1	9 - 18	A	14.7
c. Ruang Sekretaris	2	9 - 18	A	11.7
d. Ruang Bendahara	2	9 - 18	A	11.7
e. Ruang Staff	5	3.25	T	20
f. Ruang Rapat	15	-	T	36
g. lobby	10	2.5	T	30
h. Ruang Personalia	2	2.5	T	6
i. Ruang ganti&loker	18	1.2	T	26
j. Ruang Pemasaran	3	3	T	10.8
k. Ruang Perawatan	5	2.5	T	15
l. Cleaning service	6	1.5	T	10.8



m. Musholla	25	1.2	A	36
n. Lavatory	6 unit	2.25	T	16.2
o. Dapur	1 unit	3 x 2	T	7.2
p. Gudang	1 unit	4 x 4	T	19.2
Total semua →				286

KEGIATAN PENUNJANG DAN SERVICE.

KEBUTUHAN RUANG	JUMLAH (orang)	STANDART (m ²)	SUMBE R	TOTAL (m ²)
a. Restoran	-	-	A	270
b. Musholla umum				
Ruang Sholat	80	1.2	A	115
Ruang wudhu	10	1.5	A	18
Toilet	4 wc	2	T	9.6
c. Toilet umum	15	-	T	36
Pria	4 wc	2	T	8
	4 urinoir	0.6	T	2.4
	3 wastafel	0.8	T	2.4
Wanita	4 wc	2	T	8
	4 wastafel	0.8	T	3.2
d. Taman air	-	-	A	100
Total semua →				572.6

Tabel 1.5

Tabel program ruang

Sumber : analisa pemikiran

Asumsi Total luas bangunan 5529 m²

Luas site 12.200 m².

BCR--> $5529/12.200 \times 100\% = 41.22\%$



3.5. ANALISA RUANG DALAM DAN RUANG LUAR.

3.5.1. Ruang Dalam.

Untuk dapat menentukan fasilitas pewadahan perlu di perhatikan dari jenis kegiatannya , yaitu :

1. Kegiatan umum : kegiatan pelayanan umum , memerlukan ruang yang luas.
2. Kegiatan utama : kegiatan jual beli dan promosi (pameran dan peragaan)
3. Kegiatan pendukung : kegiatan refresh seperti restoran,warnet dll)
4. Kegiatan pelayanan : kegiatan yang melayani operasional pada art center meliputi kegiatan pelayanan seperti pemeliharaan dan perawatan bangunan serta kebersihannya (service) , bersifat tertutup dan jauh dari pandangan.
5. Kegiatan penunjang sebagai kegiatan yang menunjang pengelolaan dan administrasi yang bersifat resmi dan privacy.

Untuk unit retail , tata ruang dalam yang ada harus memperhatikan factor – factor sebagai berikut :

- Mempunyai ruang yang luas sehingga dapat menata dan memamerkan barang seni kerajinan dengan baik.
- Setiap retail harus mempunyai barang dagangan utama untuk menarik minat pengunjung.
- Terdapat fasilitas yang memadai seperti kamar pas atau cermin pada retail garment.
- *Sirkulasi dalam retail harus memenuhi syarat sebagai berikut :*
 - Sirkulasi harus luas sehingga tidak terjadi crossing bagi pengunjung retail sehingga pembeli dapat melihat barang kerajinan dengan leluasa.
 - Penataan rak atau tempat pajangan seni kerajinan sesuai dengan luas ruangan.
 - Sirkulasi harus jelas sehingga pengunjung akan di ajak berjalan untuk melihat semua kerajinan yang di pajang dan menimbulkan minat untuk membeli.



3.5.2. Ruang Luar.

Ruang luar dalam arsitektur merupakan ruang yang tercipta melalui pembatasan dengan alam. Ruang luar di pisahkan dari alam dengan memberikan kerangka / bingkai (frame). Dalam merancang ruang luar perlu di perhatikan :

A. Sistem sirkulasi.

- Menurut pengguna sirkulasi dapat di bedakan menjadi :

- Jalan untuk mobil, motor dan bus.

- Bagian – bagian sirkulasi :

- Parkir.

Menurut jenisnya di bedakan menjadi 3 yaitu :

- Parkir pengunjung , pengelola dan karyawan dan mobil pengangkut barang

Menurut luas area parkir di bagi menjadi 3 yaitu :

- Parkir untuk mobil , motor dan bus.

- Jalan masuk dan keluar.

- Jalan keluar masuk site dan masuk bangunan.

B. Landscape.

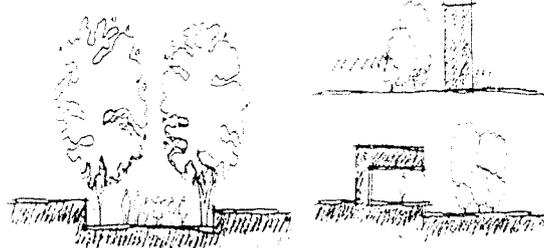
1. Tata tanaman / Vegetasi.

Pada kawasan Pekalongan *area*, vegetasi adalah elemen alam yang cukup dominan dan di perlukan serta memerlukan penataan yang baik. Penataan vegetasi pada kawasan di lakukan berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Aspek arsitektural , di mana vegetasi dapat berfungsi sebagai pembentuk Ruang , pembatas ruang dan pengaruh untuk sirkulasi.
- b. Aspek estetika berkaitan dengan fungsi vegetasi sebagai elemen estetika pada tapak.
- c. Sebagai penghalang dari debu dan kebisingan , untuk kenyamanan visual dan penghawaan.



Gambar 4.4



Gambar 5.9 Pendekatan Tata Vegetasi
Sumber : Edward T. White, Concept Sourcebook, 1975

Gambar 4.4

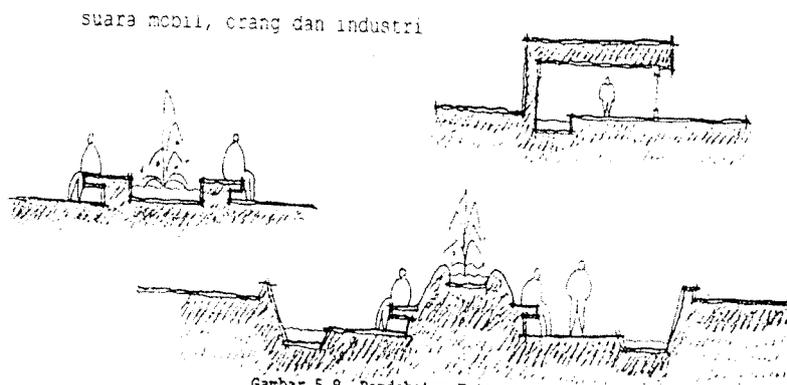
Tata vegetasi

Sumber : Edward T. White concept sourcebook , 1975

2. Tata Air.

Tata air pada bangunan Pekalongan Art Center ini dapat di manfaatkan sebagai :

1. Elemen dari plaza/ taman dengan menggunakan air mancur yang di lengkapi bangku – bangku taman agar pengunjung dapat bersantai.
2. Kontrol penyejuk pada landscape.
3. Sebagai alat pengundang bagi pengunjung melalui bunyi yang di hasilkan seperti gemercik air kolam.



Gambar 5.8 Pendekatan Tata Air
Sumber : Edward T. White, Concept Sourcebook, 1975

Gambar 4.5

Tata Air

Sumber : Edward T. White concept sourcebook , 1975



3. Benda – benda dekoratif.

Seperti :

- Taman.
- Lampu.
- Bangku.
- Kolam.

3.6. ANALISA ARSITEKTUR ARAB , CINA DAN KOLONIAL.

3.6.1. Arsitektur Arab.

Cirri – cirri arsitektur arab :

a. Pembentuk Fasade.

→ atap berbentuk kubah (dome) , bukaan pada pintu dan jendela memiliki lengkungan yang khas.

b. Proporsi.

→ pada umumnya bangunan ini relatif luas dan bila pada masjid terjadi peninggian atap yang berfungsi sebagai menara adzan dan menunjukkan vertikalisme.

c. Pengulangan.

→ terjadi pada bukaan pintu dan jendela serta bentuk geometri yang terdapat pada bagian bawah atap / bahkan pada tritisan.

d. Ornamentasi.

→ adanya hiasan berupa kaligrafi pada bagian atas pintu dan jendela yang mencirikan arsitektur islami.



Gambar 4.6

Ornamentasi arsitektur Arab

Sumber : www.google.com



Bagian – bagian dari bangunan arsitektur arab :

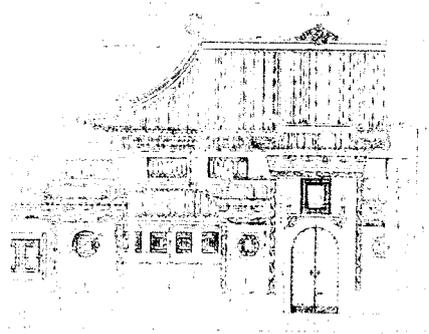
1. Ihwan adalah portal besar , penanda pintu masuk.
2. Muqornas adalah ornamen seperti sarang lebah.
3. Kubah / Dome merupakan atap yang memberikan ruang maya di bawahnya.
4. Menara pada sudut , tengah sebagai pengapit ihwan sebagai symbol tanda kebesaran kota , bangunan dan kekuasaan. Dengan langgam berbeda pada setiap negara.
5. Charbagh (halaman) sama seperti gazebo sebagai ruang interaksi.

3.6.2. Arsitektur Cina.

Cirri – cirri arsitektur cina :

a. pembentuk fasade

→ bagaian atap memiliki keunikan dengan atap bubungan melengkung , merupakan cirri yang membedakan dengan bangunan lain dan pada fasilitas peribadatan di hiasi bentuk naga. Permukaan dinding tanpa hiasan dan bidang dasar , bangunan cenderung rata dengan halaman luas.



Gambar 4.7

Ciri fasade arsitektur Cina

Sumber : www.google.com

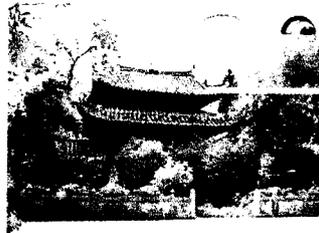
b. Proporsi.

→ unsure vertical dan horizontal cenderung tidak terlihat , dalam arti tidak ada perbedaan yang jelas.



c. Pengulangan.

→ Terjadi pada bentukan yaitu atap susun pada suatu bangunan.



Atap susun.

Gambar 4.8

Atap susun pada Arsitektur Cina

Sumber : www.google.com

d. Ornamentasi.

→ penerapan detail bisa di katakan tidak ada , hanya ada bangunan tertentu.

Warna lebih berperan seperti warna merah , kuning dan hijau (warna cerah) yang melambangkan energi.



Gambar 4.9

Ornamentasi Arsitektur Cina

Sumber : www.google.com

3.6.3. Arsitektur Kolonial.

Cirri – cirri arsitektur kolonial :

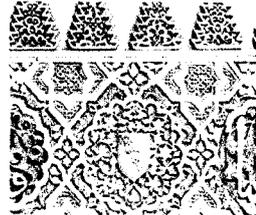
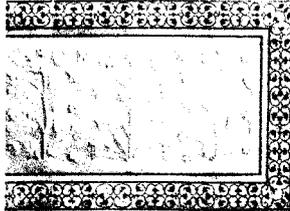
a. Pembentuk fasade.

→ atap berupa pelana dengan tritisan tidak lebar.fasade bangunan lebih bervariasi pada kolom yang kokoh.



ornament

Ornamen merupakan dekoratif pada bidang dasar, segala hal yang berbau seni, simbol (lambang), gambar berpola/bertema, bahkan sebuah relief dapat menjadi ornamen



Gambar 5.2

Ornamentasi arsitektur Cina

Sumber : www.google.com



BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang konsep-konsep yang diterapkan dalam aspek-aspek perancangan pada bangunan **Pekalongan**, dimulai dari konsep yang mendasari perancangan Pekalongan Art Center secara umum, dilanjutkan dengan konsep-konsep dari aspek perencanaan dan perancangan tapak, perancangan bangunan dan konsep spasial yang akan diterapkan pada bangunan ini.

4.1. Konsep Dasar

Art center sebagai arsitektur komersial dan wisata pekalongan

Arsitektur pekalongan sebagai konsep perancangan pada penampilan bangunan

▪ **Fungsi**

Sebagai pusat seni

Sarana komersial sekaligus sarana wisata didukung dengan kelengkapan fasilitas penunjang

Aspek visual : Sebagai batasan mencakup

- Aspek fisik▪ Faktor kebutuhan
 - Faktor komersial
 - Faktor rekreatif

▪ **monumental**

Sebagai landmark

Langgam arsitektur pekalongan merupakan serapan/campuran dari berbagai arsitektural (kolonial, Arab, cina)

Aspek visual : Sebagai batasan mencakup

- Aspek fisik▪ geometry
 - Texture/building envelope
 - elemen Bukaan



4.2. Konsep Pencahayaan.

- **Pencahayaan alami.**

Pencahayaan alami yang berasal dari sinar matahari membutuhkan ruangan terbuka sehingga dapat memberikan kesan akrab pada pengunjung, karena system bukaan yang di inginkan harus di sesuaikan dengan jenis kegiatan yang ada di dalamnya. Pencahayaan alami ini sebagian besar di gunakan pada siang hari dan di terapkan pada ruang – ruang yang tidak memiliki persyaratan khusus seperti plaza, workshop, ruang pengelola, dll. Pemanfaatan cahaya alami di siang hari pada bagian bangunan juga memiliki keuntungan yaitu cahaya yang di hasilkan relatif lebih merata dan lebih ekonomis, pencahayaan ini dapat melalui jendela samping maupun atas (skylight)

Gambar 5.3

Pencahayaan alami

Sumber : analisa pemikir

- **Pencahayaan buatan.**

Pencahayaan buatan selain di pakai untuk penerangan pada malam hari, juga di gunakan untuk menonjolkan kesan – kesan tertentu dari obyek pameran. Pencahayaan buatan berasal dari lampu – lampu yang di tata sedemikian rupa sehingga memancarkan sinar pantulan terhadap barang-barang koleksi yang di pameran. Karena koleksi barang –barang seni juga membutuhkan efek-efek khusus dari pemantulan sinar buatan agar dapat memunculkan sesuatu yang menarik untuk di lihat. Keuntungan dari pencahayaan buatan adalah lebih bersifat permanen dengan intensitas yang tetap dan dapat di atur kekuatannya serta arahnya. Yang di perlu di perhatikan dari pencahayaan buatan antara lain :

- Timbulnya bayangan.
- Timbulnya pantulan yang mengganggu.
- Timbulnya sinar (glare)



4.3. Konsep Penghawaan.

- **Penghawaan alami.**

System penghawaan alami yaitu dengan memanfaatkan udara alami dari luar yang di masukkan ke dalam bangunan melalui anya bukaan – bukaan jendela dan pintu. System penghawaan alami ini menggunakan system cross ventilation sehingga memudahkan untuk sirkulasi penghawaan luar yang berasal dari alam. Penghawaan alami dapat di manfaatkan pada ruang – ruang seperti plaza, restoran , musholla, sebagian ruang pengelola, dll

Gambar 5.4

Penghawaan alami

Sumber : analisa pemikir

- **Penghawaan buatan.**

System penghawaan buatan biasanya berasal dari AC yang sengaja di pasang pada runag – ruang tertentu yang memerlukan persyaratan khusus. Penghawaan buatan ini biasanya di manfaatkan pada sebagian ruang pengelola, gallery, gudang penyimpanan, retail ruang pameran karena untuk menjaga barang – barang koleksi dari kerusakan yang di akibatkan oleh cuaca dan kelembaban.

4.4. Konsep Lokasi dan Site

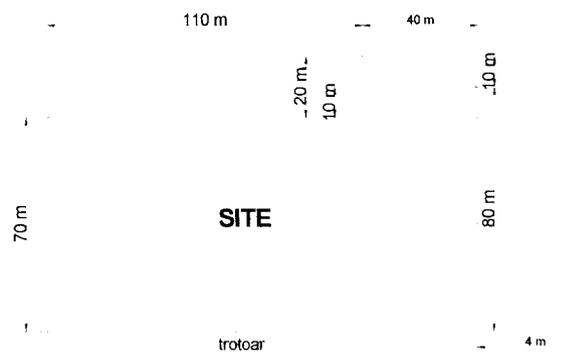
Pekalongan terletak di jalan kalibanger Kota Pekalongan. Site ini mempunyai luasan efektif yang dapat dibangun sekitar 12.200 m².

Site dipilih atas dasar pertimbangan :

- Berada di kawasan yang di kembangkan sebagai kawasan komersial dan perdagangan kota.



- Aksesibilitas
- Pencapaian sangat strategis karena di lalui oleh angkutan umum sehingga memudahkan bagi pemakai kendaraan umum untuk menuju ke lokasi.
- Terletak pada jalur pantura (di lintasi jalur jalan yang menghubungkan Jakarta , jawa tengah dan jawa timur)
- Terletak dekat pusat perdagangan batik dan terminal kota Pekalongan.
- Ketersediaan infrastruktur yang menunjang seperti jaringan jalan, listrik , air , telephone.



Gambar 5.5
lokasi site

Kondisi site untuk Pekalongan Art Center ini, adalah :

1. Jalan menuju site dilalui oleh dua jalur mobil.
2. Kondisi eksisting (di lintasi jalur jalan yang menghubungkan Jakarta , Jawa tengah dan Jawa Timur).
3. Kualitas jalan menuju site adalah jalan aspal.
4. Transportasi mudah diakses.

4.5. Konsep Ruang Dalam

Untuk unit retail , tata ruang dalam yang ada harus memperhatikan factor – factor sebagai berikut :



- Mempunyai ruang yang luas sehingga dapat menata dan memamerkan barang seni kerajinan dengan baik.
- Setiap retail harus mempunyai barang dagangan utama untuk menarik minat pengunjung.
- Terdapat fasilitas yang memadai seperti kamar pas atau cermin pada retail garment.
- *Sirkulasi dalam retail harus memenuhi syarat sebagai berikut :*
 - Sirkulasi harus luas sehingga tidak terjadi crossing bagi pengunjung retail sehingga pembeli dapat melihat barang kerajinan dengan leluasa.
 - Penataan rak atau tempat pajangan seni kerajinan sesuai dengan luas ruangan.
 - Sirkulasi harus jelas sehingga pengunjung akan di ajak berjalan untuk melihat semua kerajinan yang di pajang dan menimbulkan minat untuk membeli.

Dengan berdasarkan pada ruang dalam dapat di usahakan fleksibilitas ruang pada area untuk kegiatan pameran dengan penggunaan bentuk ruang yang luas agar terdapat keleluasaan penataan stand yang mempunyai bentuk yang bermacam-macam dengan menggunakan dinding partisi semi permanen sehingga mudah di pindah dan di ubah bentuk.

Konsep tata ruang bersifat fleksibel pada ruang retail dapat di capai melalui :

- Perubahan pola tata ruang dengan besaran yang berdasarkan pada modul unit terkecil sebagai upaya antisipasi perubahan bentuk penataan stand yang beraneka macam bentuknya.
- Penggunaan struktur yang baik jenis maupun dimensinya dapat mawadahi perubahan ruang atau kegiatan yaitu struktur dengan bentang panjang

Konsep pengaturan hubungan ruang yang di pakai pada tata ruang dalam pada pekalongan art center adalah :

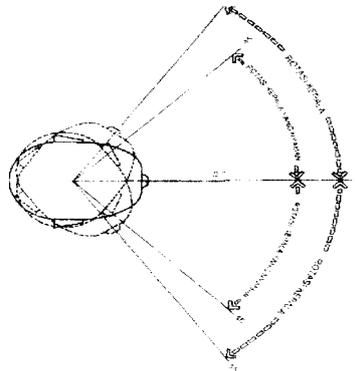
- Di pisahkan , untuk ruang – ruang yang tidak ada hubungan kegiatan maupun ruang – ruang yang tidak serta hubungan kegiatannya.;



4.6. Konsep Kenyamanan Visual.

Salah satu hal yang penting dalam menikmati suatu karya seni, khususnya karya seni yang dapat dilihat dan diamati dengan baik adalah aspek visual. Ada suatu karya seni yang hanya bisa dilihat dengan baik pada jarak tertentu. Jadi aspek visual ini mempengaruhi kenyamanan dalam melihat sebuah karya seni, sehingga nantinya berpengaruh juga terhadap besaran ruang dan persyaratan ruang pada bangunan Pekalongan . Faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan visual adalah :

1. Kenyamanan pandang horizontal
 - Batas standar 30 derajat ke kiri dan ke kanan
 - Batas visual 62 derajat ke kiri dan ke kanan
 - Simetris karena kemampuan mata kiri dan kanan diasumsikan sama

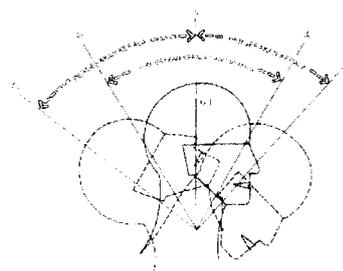


Gambar 5.6

Jarak pengamatan normal secara horizontal

Sumber : Panero, 1979.

2. Kenyamanan pandang vertikal
 - Batas standar 30 derajat ke atas dan 40 derajat ke bawah



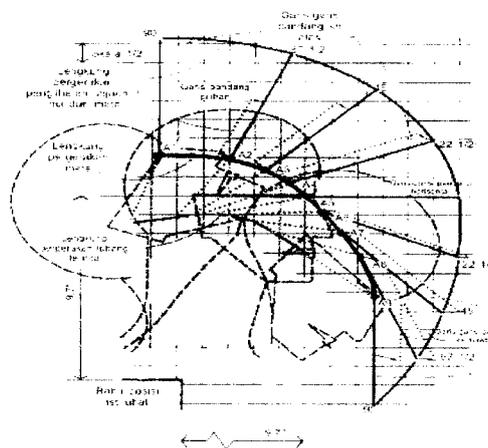


Gambar 5.7

Jarak pengamatan normal secara vertikal

Sumber : Panero, 1979.

- 3. Kenyamanan pandang pengamatan
 - Horizontal, standar 45 derajat ke kiri dan ke kanan
 - Vertikal, 30 derajat ke atas dan ke bawah



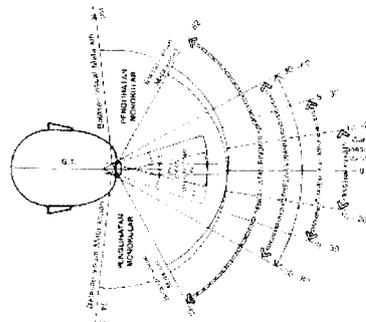
Gambar 5.8

Gerakan Kepala secara vertikal dan horizontal

Sumber : Panero, 1979.

- 4. Jarak dari mata ke obyek

Melalui proses akomodasi, mekanisme mata manusia akan secara otomatis memfokuskan mata pada obyek hal ini berlaku selama masih ada persyaratan jarak pandang. Berikut ini persyaratan jarak pandang mata dengan obyek.

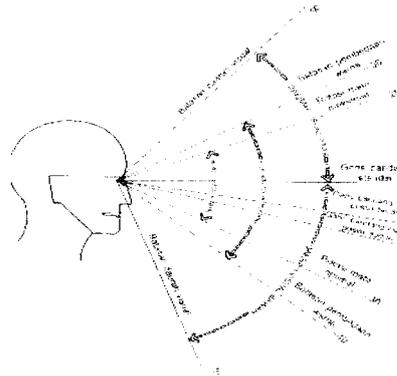


Daerah visual dalam bidang horizontal

Gambar 5.9

Persyaratan jarak pandang antara mata dengan obyek

Sumber : Panero, 1979.



Daerah visual dalam bidang Vertikal

4.7. Pengolahan Unsur-Unsur Dekoratif Pada Dinding Dalam

Suasana pada ruang dalam, selain dipengaruhi oleh perabot, juga dipengaruhi oleh warna , ornament dan tekstur bahan yang dipergunakan.

- a. *Pengolahan warna ruang*, menggunakan warna-warna khas cina seperti merah,kuning dan hijau
- b. *Tekstur kasar dan halus.*
- c. *Ornament* , merupakan dekoratif pada bidang dasar , segala hal yang berbau seni , symbol (lambang), gambar berpola / bertema , bahkan sebuah relief dapat menjadi ornamen.

4.8. Konsep Tata Ruang Luar

Konsep tata ruang luar meliputi beberapa aspek, antara lain :

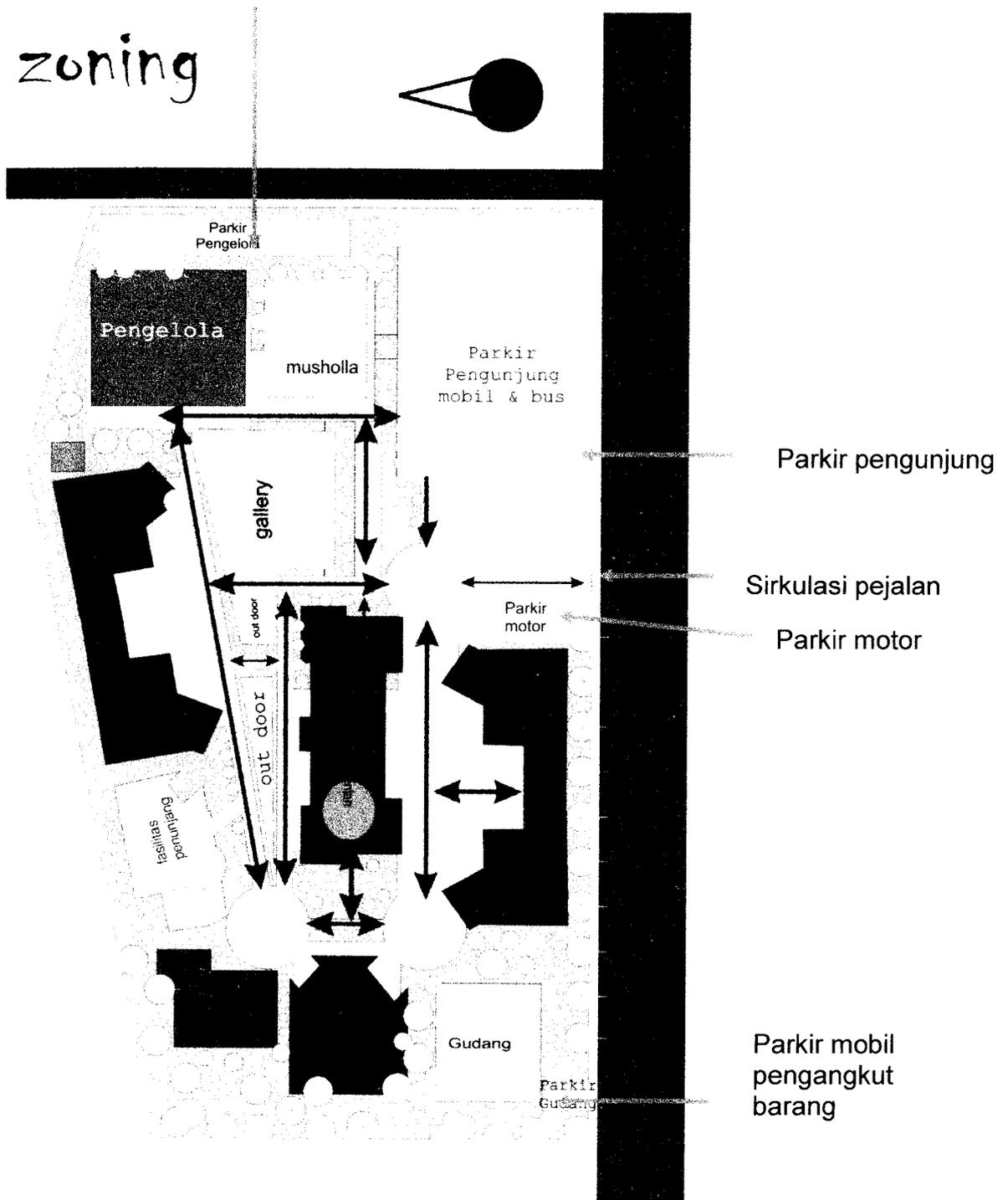
- pencapaian bangunan, hal ini merupakan bagian yang sangat penting , yaitu dengan memberikan kejelasan arah pintu masuk menuju ke bangunan. Karena hal ini juga dapat menjadikan daya tarik bagi pengunjung dalam memasuki bangunan.



Pekalongan

- Sirkulasi antara kendaraan dengan pejalan kaki harus di bedakan , hal ini untuk memberikan kenyamanan bagi pengguna bangunan yang akan ke pekalongan art center.
- Pola vegetasi , pola vegetasi juga dapat di terapkan mulai dari entrance bangunan sampai pola sirkulasi , bisa juga sebagai pengarah.

Parkir pengelola

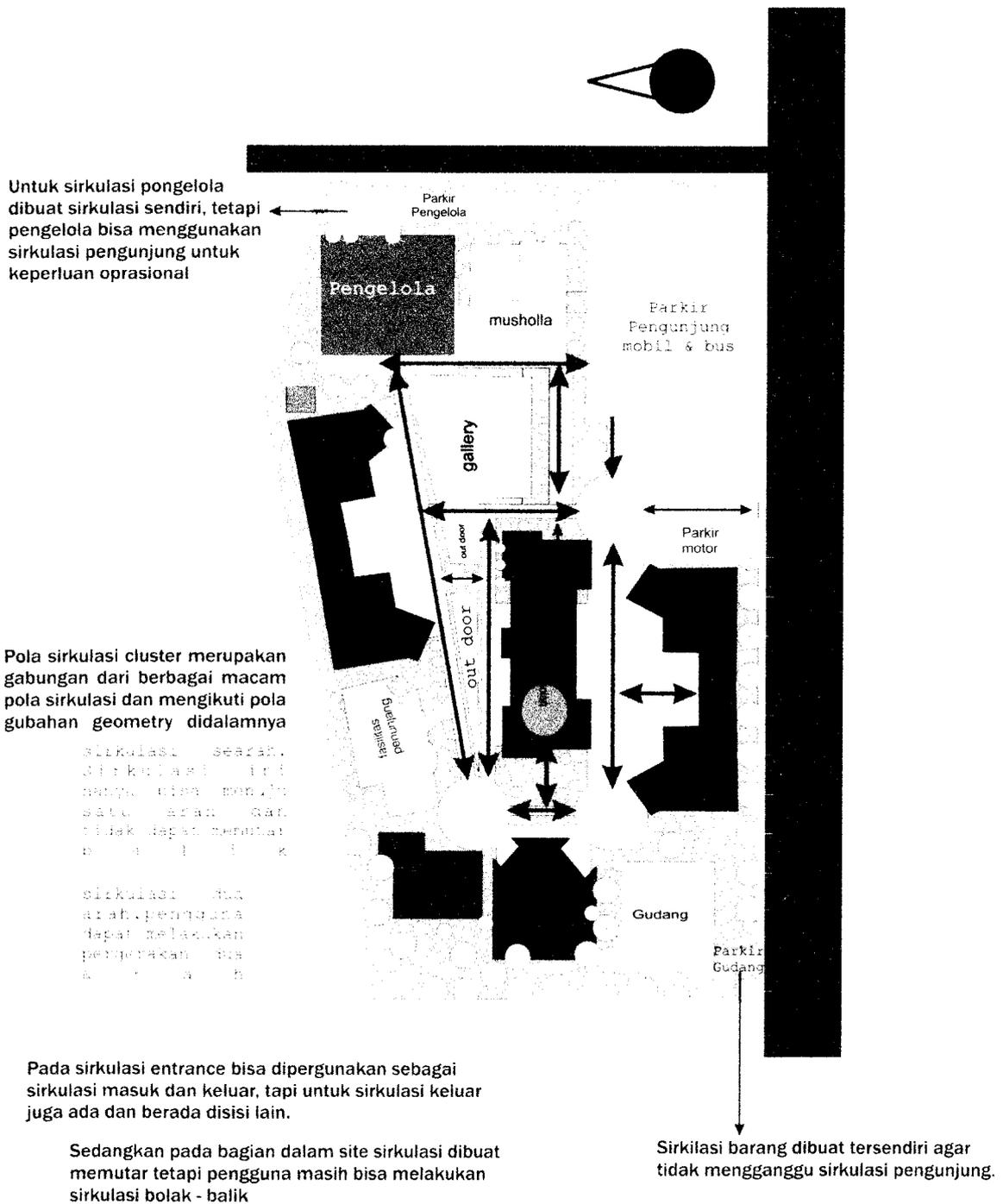




Gambar 6.0
Konsep tata ruang luar
Sumber : analisa pemikiran

4.9. Konsep Landscape

4.9.1. Vegetasi.





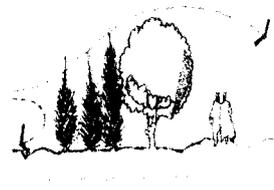
Gambar 6.1
Konsep tata vegetasi
Sumber : analisa pemikiran

Vegetasi atau tanaman adalah salah satu komponen dari landscape yang bersifat organis dan lunak. System vegetasi ini di gunakan juga untuk melengkapi elemen – elemen lain yang sifatnya lebih keras, misalnya saja permukaan tanah dan bangunan. Sifatnya yang organis dan lunak ini dapat di dimanfaatkan untuk mempercantik lingkungan binaan yang di buat. *Dalam merencanakan Tata vegetasi harus mempertimbangkan :*

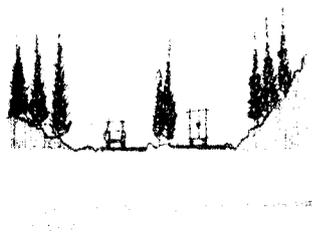
- Tidak menutupi muka bangunan secara menyeluruh..
- Mudah perawatan dan pemeliharaannya.
- Mendukung tampilan bangunan.
- Mempengaruhi pergerakan.
- Untuk kenyamanan visual dan penghawaan.
- Pengendali iklim, penyerap panas, sumber oksigen, penahan angin, penahan bising (buffer), kelembaban, bau dan suara.



Sebagai pengendali Iklim
(Climate Control)



Sebagai Kontrol Pengendali angin



Sebagai Pengendali Suara



Sebagai Penyaring Udara



Gambar 6.2

Fungsi Tanaman

Sumber : Arsitektur Lansekap, Ir. Rustam Hakim, MT.IALI, 2002.

Di bawah ini terdapat tabel jenis tanaman yang akan digunakan dalam desain Pekalongan

No	Nama Tanaman
1	Palm
2	Lily paris
3	Biola cantik
4	Bayam - bayaman
5	perdu
6	Rumput jepang

Tabel 1.6

Jenis tanaman yang digunakan

4.9.2. Tata Air.

Fungsi tata air pada bangunan Pekalongan ini adalah :

- Merupakan aspek visual bangunan.
- Kontrol penyejuk pada landscape.
- Sebagai alat pengundang bagi pengunjung melalui bunyi yang di hasilkan seperti gemericik air kolam.
- Memberikan kesan alami pada lingkungan bangunan.

4.9.3. Benda – benda dekoratif.

Seperti :

- Taman.
- Lampu.
- Bangku.
- Kolam.



4.10 Konsep Material Jalur Pedestrian.

Jalur Pedestrian pada area ini menggunakan bahan material rabat, koral sikat, dan keramik eksterior dengan alasan penggunaan material ini agar lebih bervariasi dan mudah dalam perawatan, lebih berpola dan teratur dalam penataan.

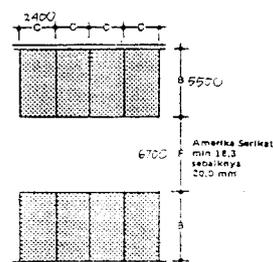
4.11. Konsep System Parkir.

Ditinjau dari sudut perancangannya (desain) maka kriteria dan prinsip tempat parkir secara garis besar harus memperhatikan faktor berikut :

1. Waktu penggunaan dan pemakaian pemanfaatan tempat parkir.
Untuk kegiatan yang berlangsung sepanjang waktu, maka tempat parkir perlu dilengkapi dengan penerangan yang cukup. Penerangan dapat mempergunakan lampu taman setinggi 2,00 meter ataupun penempatan lampu jalan kota.
2. Banyaknya kebutuhan jumlah kendaraan untuk menentukan luas tempat parkir
3. Ukuran dari jenis kendaraan yang akan ditampung
4. Mempunyai keamanan yang baik dan terlindung dari panas pancaran sinar matahari.
5. Cukup penerangan cahaya di malam hari
6. Tersedianya sarana penunjang parkir misal tempat tunggu sopir, tempat sampah, pos satpam dan kamar mandi.

- **Parkir dengan sudut 90°**

Bentuk tempat parkir yang digunakan pada perancangan Pekalongan art Center adalah parkir dengan sudut 90°. Parkir jenis ini membutuhkan ruang parkir yang lebih ekonomis, tetapi membutuhkan ruang yang lebih luas dan di perlukan kecermatannya dalam memarkir kendaraan khususnya roda 4.

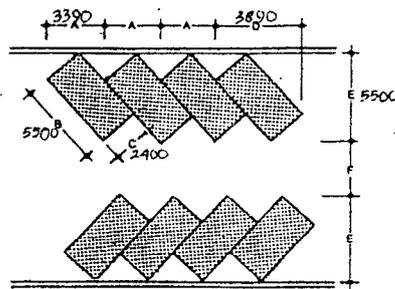




Gambar 6.3
Pola parkir 90°
Sumber : data arsitek

- **Parkir dengan susut 45 °**

Kondisi parkir 45° membutuhkan ruang parkir yang lebih luas tetapi lebih memudahkan dalam pengaturan keluar masuk dan memerlukan ruang memutar yang lebih sedikit.



Gambar IV.9. Parkir 45°.
Sumber : Data Arsitek.

Gambar 6.4
Pola parkir 45°
Sumber : data arsitek

4.12. Konsep Sirkulasi.

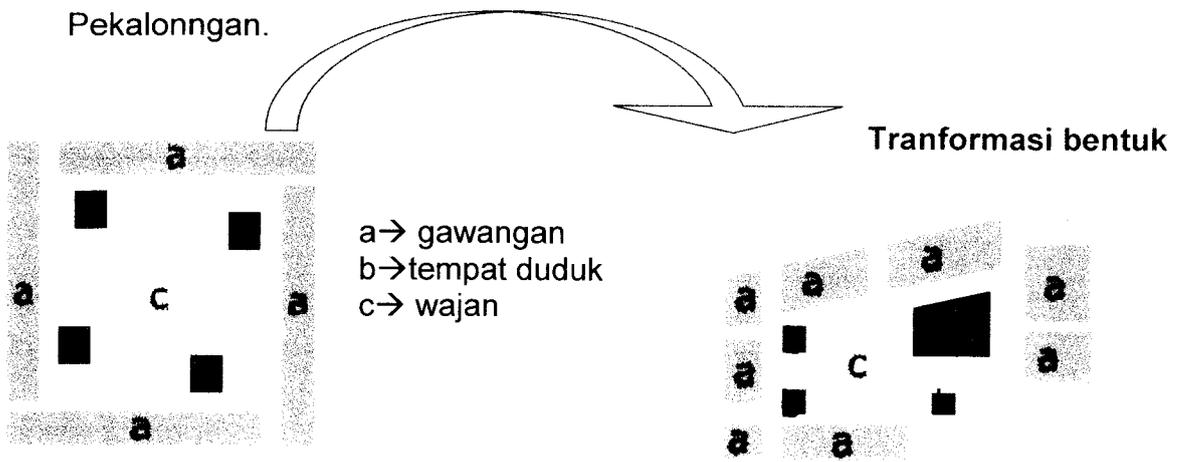
- Sirkulasi yang cocok adalah **sirkulasi cluster** dengan alasan pertimbangan pada pemanfaatan secara maksimal kondisi site dan mudah untuk dikembangkan mengikuti site untuk mempertegas aliran sirkulasi dan arah tujuan sirkulasi.
- Sirkulasi di dalam hanya untuk pejalan kaki. Kendaraan hanya sampai pada area parkir saja.
- Standar batas toleransi minimum ruang sirkulasi bagi pejalan kaki adalah 0,6 m/org. Asumsi pengguna ruang sirkulasi ruang luar adalah 5 orang berjajar, sehingga lebar jalur sirkulasi ruang luar adalah 3 m.



4.13. Konsep Bangunan

4.13.1. Konsep bentuk Tata Massa

- Gubahan massa sesuai dengan pola duduk saat membuat dengan menggunakan pola cluster, dimana bentuk massa akan ditata mengikuti bentuk lahan dan open space (panggung kesenian) sebagai pengikat.
- Dalam pembentukkan massa bangunan mempertimbangkan konteks lingkungan dengan mempertimbangkan karakter citra bangunan kota Pekalongan.



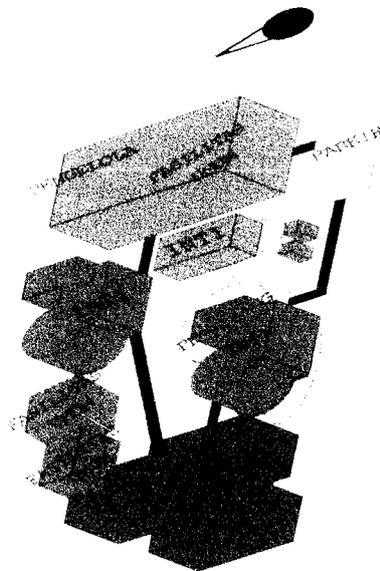
Pola duduk saat membuat

Gambar 6.5
Konsep bentuk massa

4.13.2. Konsep Ploting

Jumlah massa pada Pekalongan Art Center dibagi atas 8 zona :

1. Bangunan Retail garment dan Retail Craft.
2. Bangunan Workshop.
3. Bangunan restoran dan fasilitas pendukung.
4. Bangunan Gallery.
5. Bangunan Pengelola.
6. panggung kesenian
7. Bangunan kegiatan service
8. Area parkir.



Gambar 6.6
Ploting

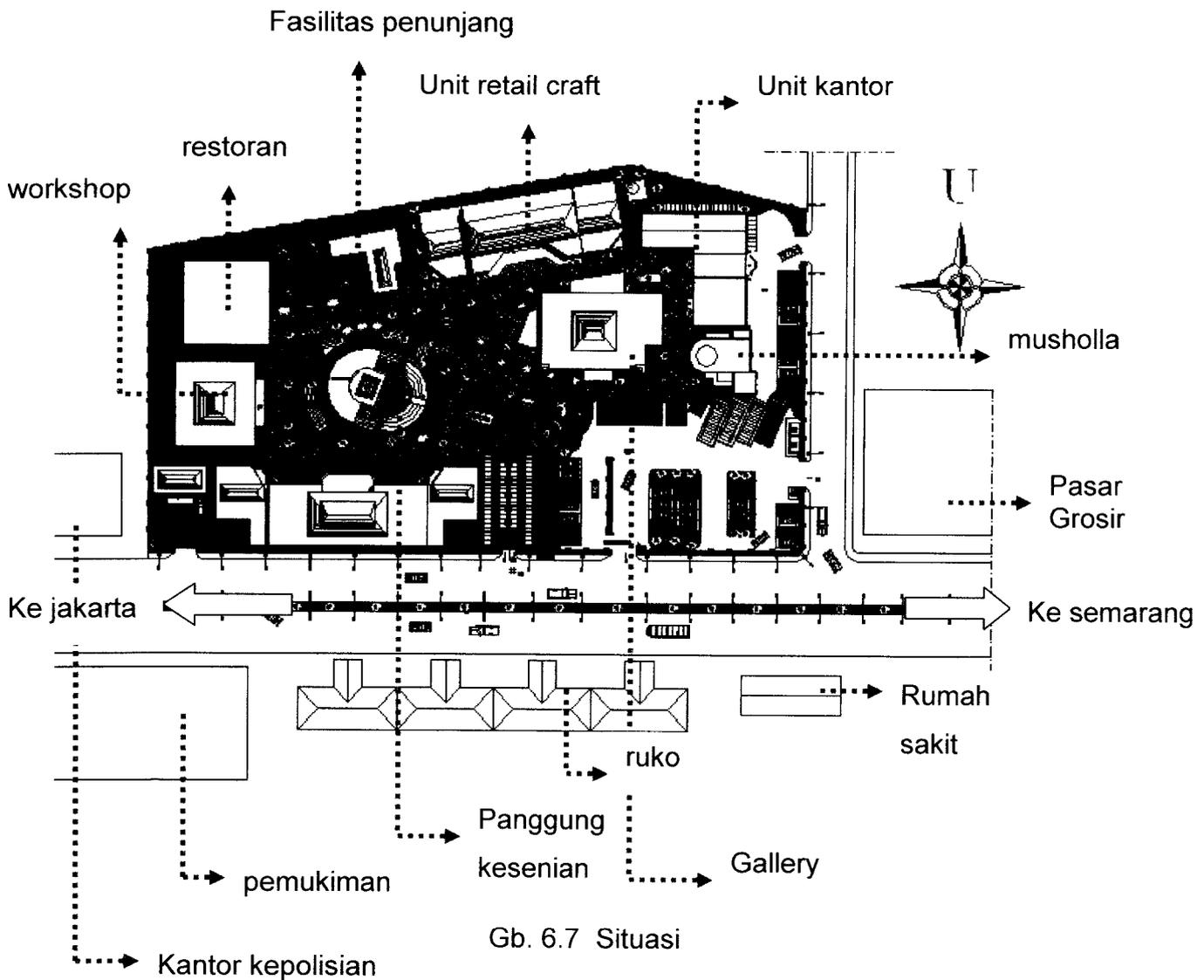
4.14. Konsep Material.

- Atap : genting.
- Dinding : bata, klasiboard.
- Langit-langit : plafon dan expose atap.
- Jendela : kusen kayu, dan bentuk rooster.
- Lantai : keramik.



BAB V HASIL PERANCANGAN

5.1. SITUASI.



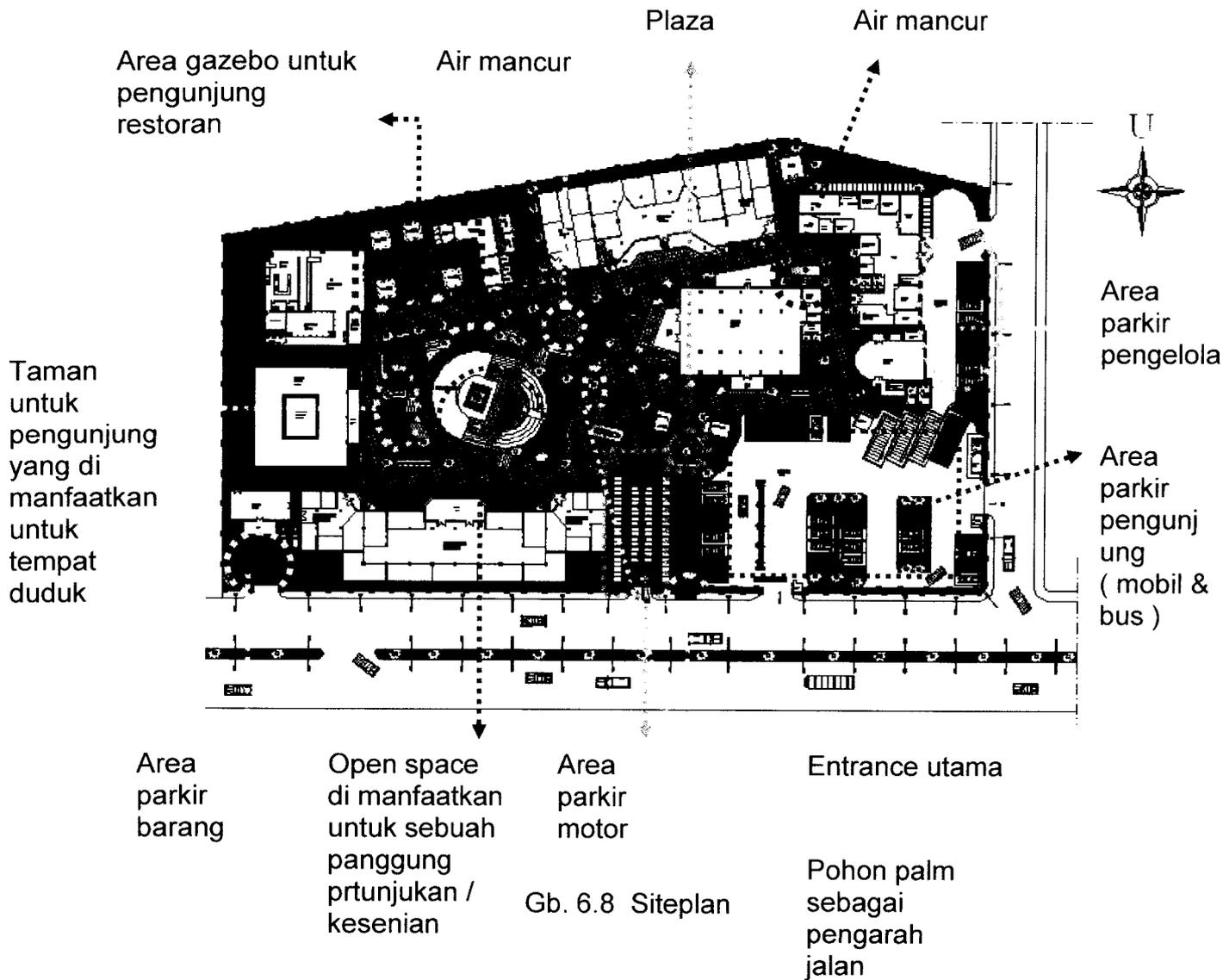
Pekalongan ini lokasinya terletak di jalan raya kalibanger yang merupakan jalan masuk utama menuju kota Pekalongan, luasan site sebesar $\pm 12.200 \text{ m}^2$, massa bangunan art center ini terdiri dari 9 massa utama, 6 massa service dan perletakan masa-masa di atur mengikuti bentuk site.

Atap pada bangunan ini menggunakan bentuk atap cina, atap dak dan atap kubah.



5.2. SITEPLAN.

Pada siteplan terlihat denah, pengolahan landscape, pola parkir, penutup tanah serta vegetasi yang di gunakan.



Pada siteplan terlihat bahwa organisasi yang di gunakan adalah organisasi cluster. Organisasi cluster ini dapat memanfaatkan secara maksimal kondisi site dan mudah untuk di kembangkan mengikuti site untuk mempertegas aliran sirkulasi dan arah tujuan sirkulasi.

Orientasi massa bangunan menghadap ke arah jalan raya, karena view positif adalah ke arah jalan raya. Terdapat tiga pintu masuk, satu pintu masuk utama, satu pintu masuk khusus pengelola, dan satu pintu masuk untuk pengantar barang.



5.3. TATA TAPAK.

Kondisi tapak pada lokasi adalah datar. Tata tapak di rencanakan sesuai dengan konsep perancangan, yaitu penataan ruang luar dan landscape yang mendukung aktivitas di dalam tersebut.

Pemilihan massa pola majemuk mengarahkan manusia untuk bergerak di ruang luar secara dinamis.

5.4. SPESIFIKASI PROYEK.

Luas site	: ± 12.200 m ² .
Total luas ruang	: 4256 m ² .
Open space	: 1168 m ² .
BCR	: 35 %

5.5. MASSA BANGUNAN.

Pada Pekalongan ini terdiri dari 9 massa utama dan 6 massa service.

Ke 9 massa di bedakan sesuai dengan aktivitas di dalamnya, antara lain :

1. unit 1 berfungsi sebagai retail garment yang menjual batik, ATBM dan border. Retail ini di dekaltnkan dekat gudang penyimpanan karena untuk memudahkan barang yang akan masuk.
2. unit 2 berfungsi sebagai gudang yang memiliki area pintu masuk sendiri karena agar tidak terjadi crossing selain itu penempatannya juga dekat dengan retail garment dan workshop.
3. unit 3 berfungsi sebagai workshop dimana di sini adalah tempat para seniman mendemonstrasikan bagaimana cara membuat batik dan tenun
4. unit 4 berfungsi sebagai restoran. unit ini untuk kegiatan penunjang.
5. unit 5 berfungsi sebagai fasilitas penunjang yang di dalamnya termasuk warnet, wartel, km/wc, money changer dan ATM.
6. unit 6 berfungsi sebagai retail craft. Retail ini terdiri dari 2 lantai karena macam barang yang di perjual belikan sangat banyak yaitu kerajinan



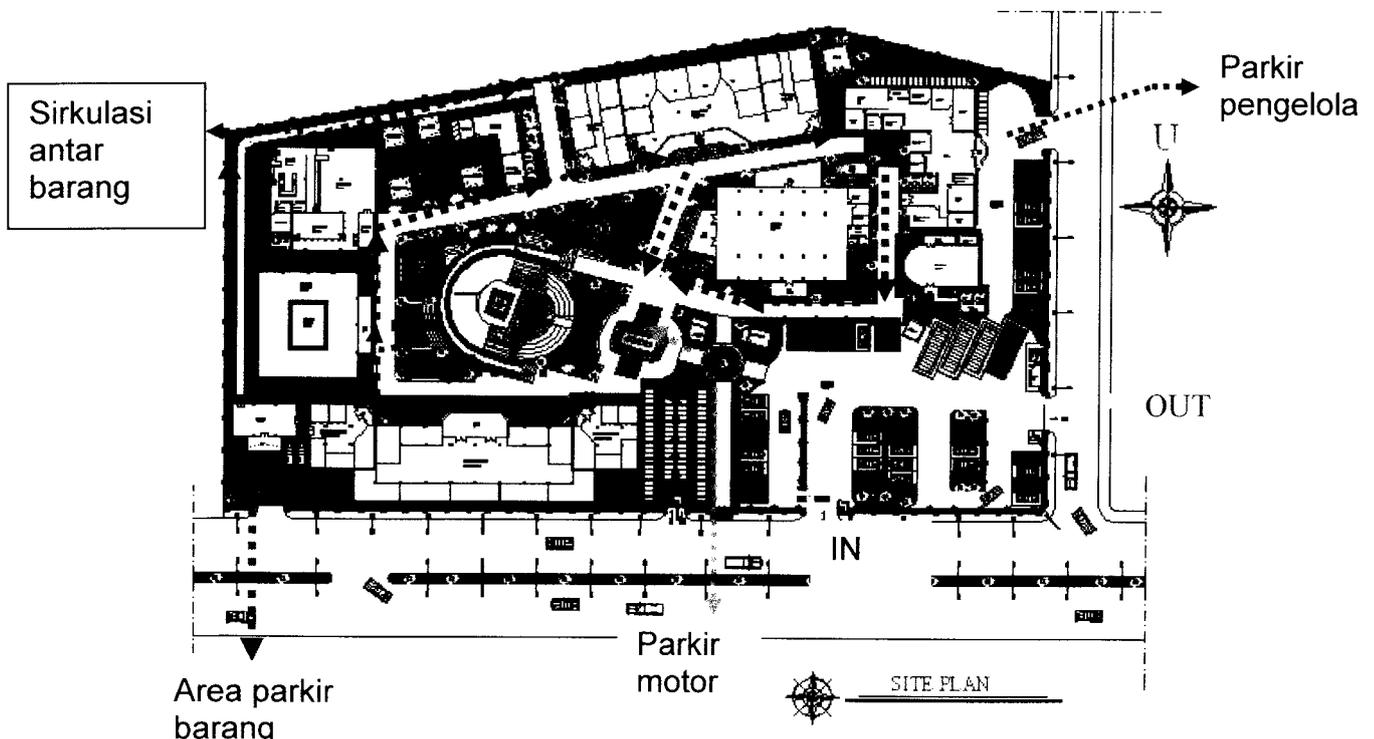
dari pelepah pisang, serat nanas, enceng gondok, Koran, akar wangi, anyaman bambu dan rotan.

7. unit 7 berfungsi sebagai gallery atau ruang pameran temporer. Di mana aktivitas di dalamnya adalah pameran yang sifatnya temporer.
8. unit 8 berfungsi sebagai ruang pengelola. Ruang pengelola ini memiliki pintu masuk sendiri dan terletak di belakang masa-masa komersil karena system kerja yang berbeda sehingga jalur sirkulasinya lebih terorientasi.
9. unit 9 berfungsi sebagai musholla.

5.6. BENTUKAN MASSA.

Bentuk massa sesuai dengan kondisi site dan mengikuti bentuk site tapi peletakan massa masih tetap berkonsep seperti orang yang sedang membuat. Massa mengalir mengikuti alur sirkulasi pedestrian, memiliki bentuk kotak, penggabungan empat persegi dengan setengah lingkaran dan bentuk massa simetris Karena mengikuti konsep perancangan dengan tema colonial.

5.7. SIRKULASI.





Gb. 6.9 Sirkulasi

a. Sirkulasi pedestrian.

Pada Pekalongan ini menggunakan sirkulasi pedestrian sebagai sirkulasi utama para pengunjung. Material pedestrian menggunakan rabat hitam, koral sikat putih dan keramik eksterior. Lebar sirkulasi pedestrian 3m cukup untuk 4 orang berjajar.

b. Sirkulasi kendaraan

Sirkulasi kendaraan di bagi menjadi 3 yaitu :

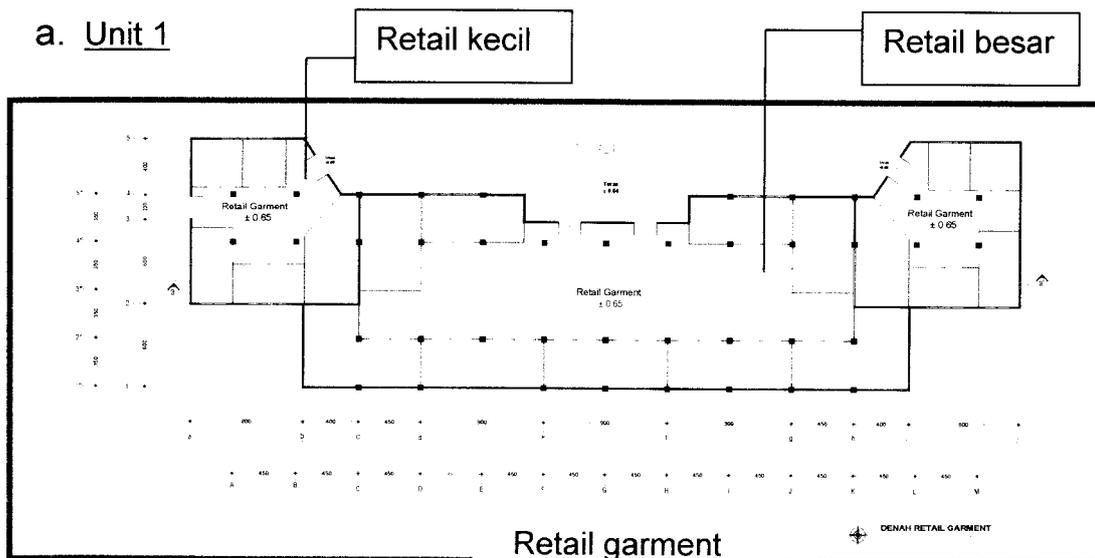
1. Sirkulasi kendaraan pengunjung yang menggunakan mobil dan bus. Parkir Pekalongan di peruntukkan bagi para pengunjung art center. Dengan total kapasitas 30 mobil dan 4 bus. Bahan material dari aspal.
2. Sirkulasi kendaraan pengunjung yang menggunakan motor. Kapasitas parkir moto 60 motor dengan material paving block pola sirip ikan.
3. Sirkulasi kendaraan pengelola Total kapasitas parkir pengelola 10 mobil dan 15 motor. Memiliki pintu masuk sendiri Karen memiliki fungsi yang berbeda.

c. Sirkulasi barang.

Sirkulasi barang menggunakan bahan paving block . sirkulasi barang di bedakan karena agar tidak mengganggu aktivitas di pekalongan art center ini.

5.8. DENAH

a. Unit 1



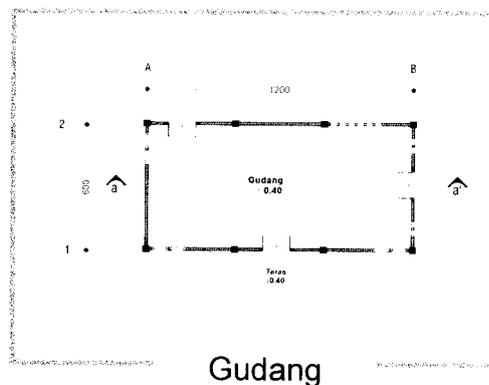
Gb. 7.0 Denah Retail Garment



Pada retail garment ini ada 9 retail besar dan 10 retail kecil. Denah berbentuk simetris. Pada retail garment ini menjual belikan seperti batik, ATBM dan bordir. retail I garment ini hanya 1 lantai. Luasan retail garment ini adalah 760 m². dengan masing-masing besaran retail bisa lihat table di bawah ini :

No	Retail	Besaran ruang (m ²)
1	kecil	3.5 x 3
		8 x 3.5
		5 x 3
		3 x 4.5
		3 x 3
2	besar	7.5 x 3.5
		7 x 4.5
		3.5 x 8

b. Unit 2.

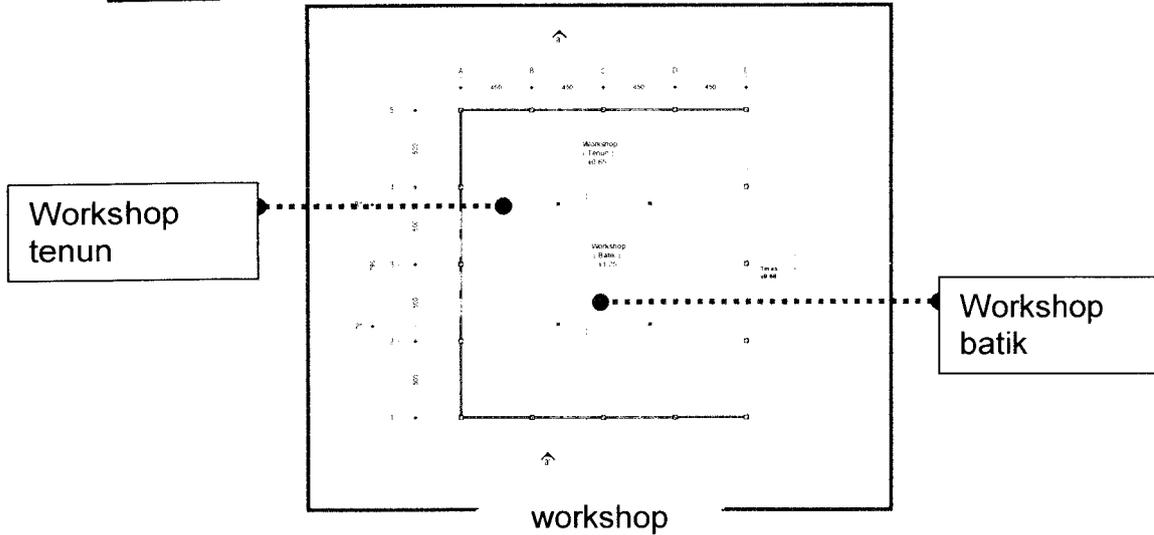


Gb. 7.1 Denah Gudang

Gudang ini sebagai tempat penyimpanan barang – barang kerajinan baik batik maupun tenun. Gudang ini mempunyai besaran 12 m x 6 m jadi total luasan 72 m.



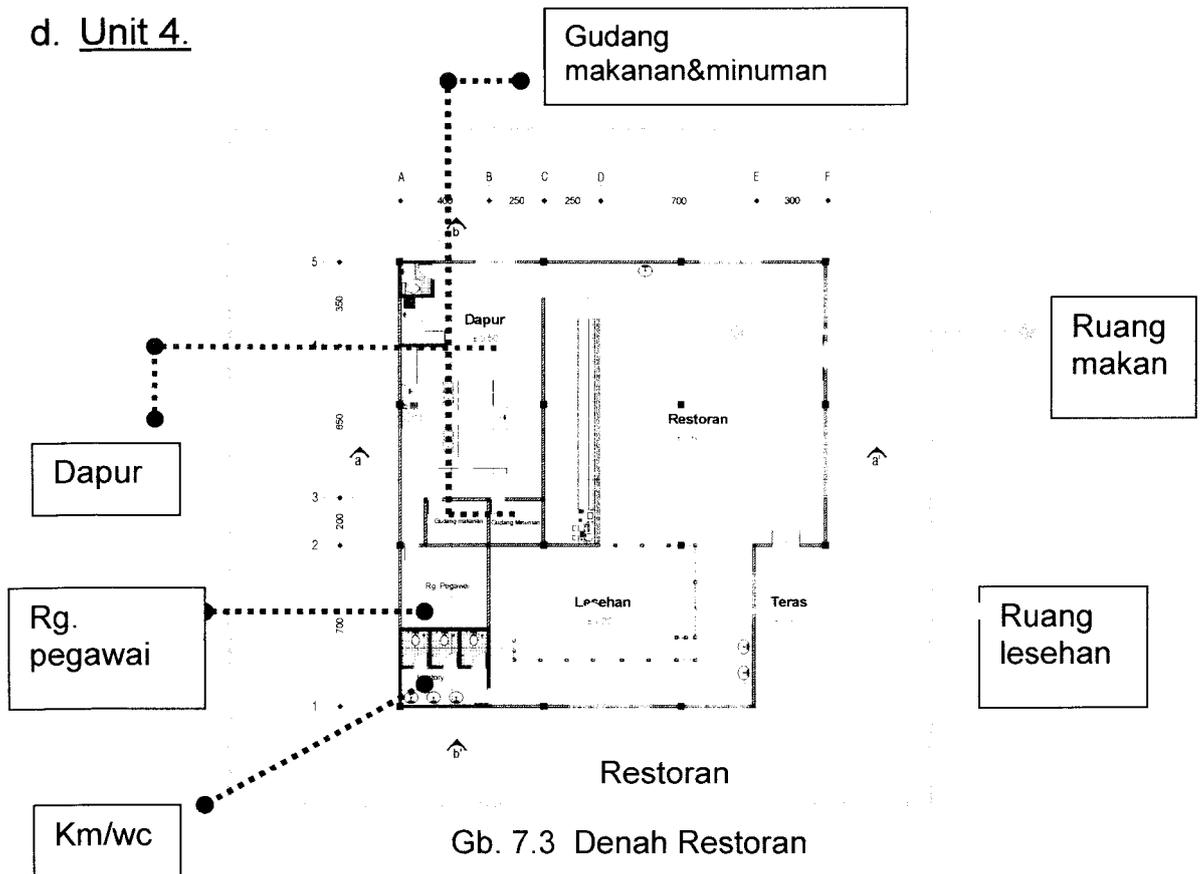
c. Unit 3.



Gb. 7.2 Denah Workshop

Workshop ini adalah sebagai tempat para seniman mendemonstrasikan bagaimana cara membuat batik dan tenun itu. Tempat pendemonstrasian di bedakan, pada batik di bedakan ketinggiannya. Untuk workshop total luasannya adalah 296 m² sedangkan untuk workshop batik luasan totalnya adalah 64 m².

d. Unit 4.



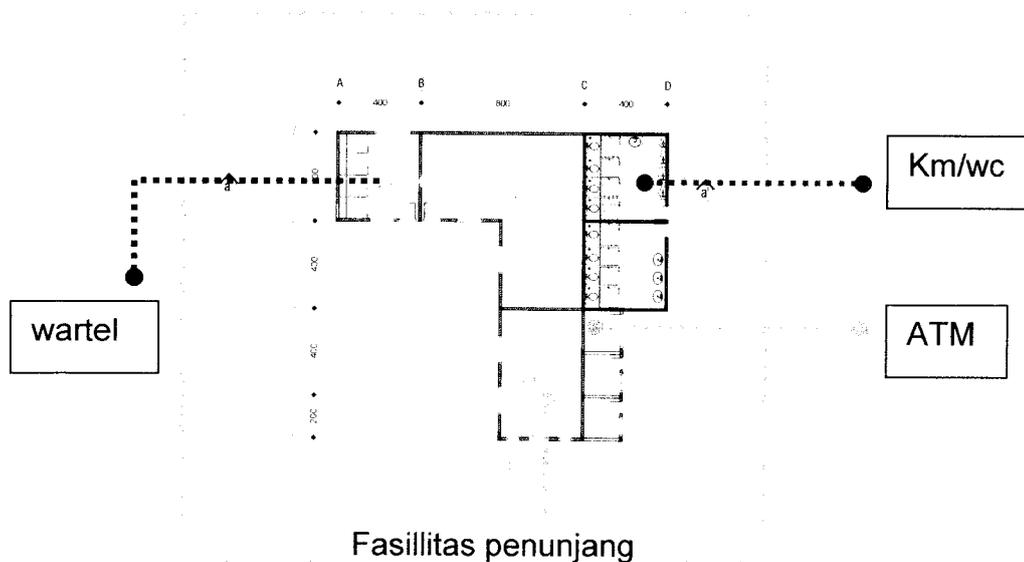
Gb. 7.3 Denah Restoran



Restoran ini adalah sebagai fasilitas penunjang, di dalam restoran ini ada yang menggunakan tempat duduk, ada lesehan dan ada di gazebo yang letaknya di luar bangunan. Di dalam restoran ini terdapat ruang makan, km/wc, dapur, gudang makanan dan minuman, dan rg.pegawai. ukuran masing-masing rg yang ada di restoran bisa di lihat pada table di bawah ini :

No	Nama ruang	Besaran ruang (m ²)
1	Km/wc	3.5 x 4
2	Gudang makanan	2 x 3
3	Gudang minuman	2 x 2.5
4	Ruang pegawai	3.5 x 4
5	Km/wc	3.5 x 4
6	Ruang lesehan	4.5 x 10
7	Ruang makan	12 x 13
8	Dapur	6.5 x 12

e. Unit 5.



Gb. 7.4 Denah Fasilitas Penunjang

warnet

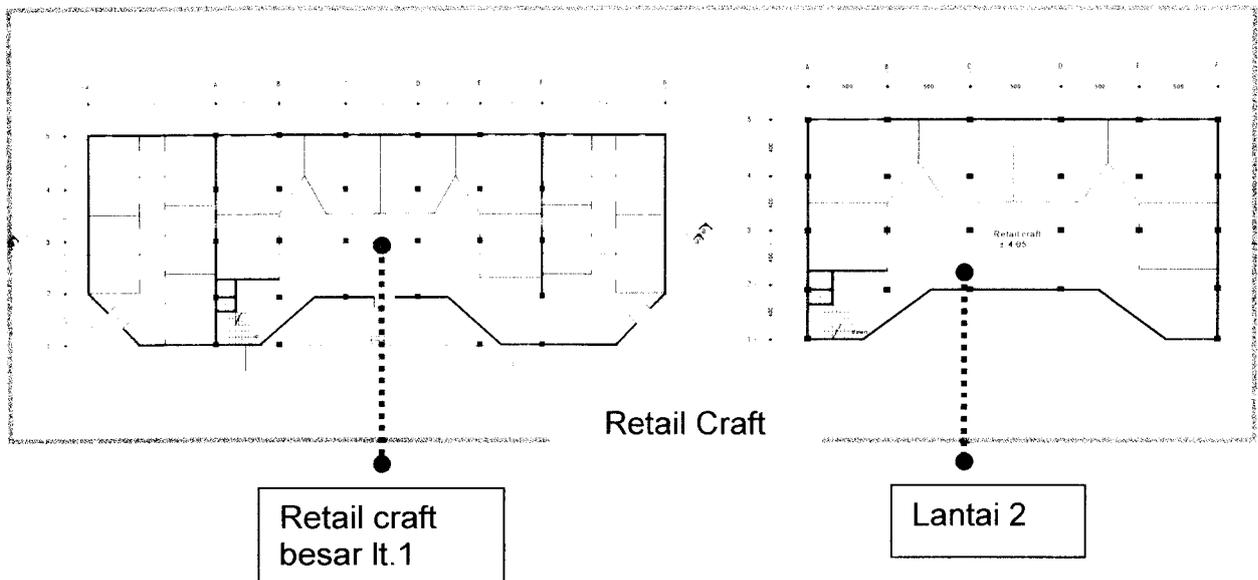
Money changer



Pekalongan

Di dalam fasilitas penunjang ini terdapat ruang wartel, warnet, money changer, ATM, kamar mandi. Luasan besaran wartel adalah 16 m², warnet 60 m², money changer 24 m², ATM 4m², km/wc 16 m².

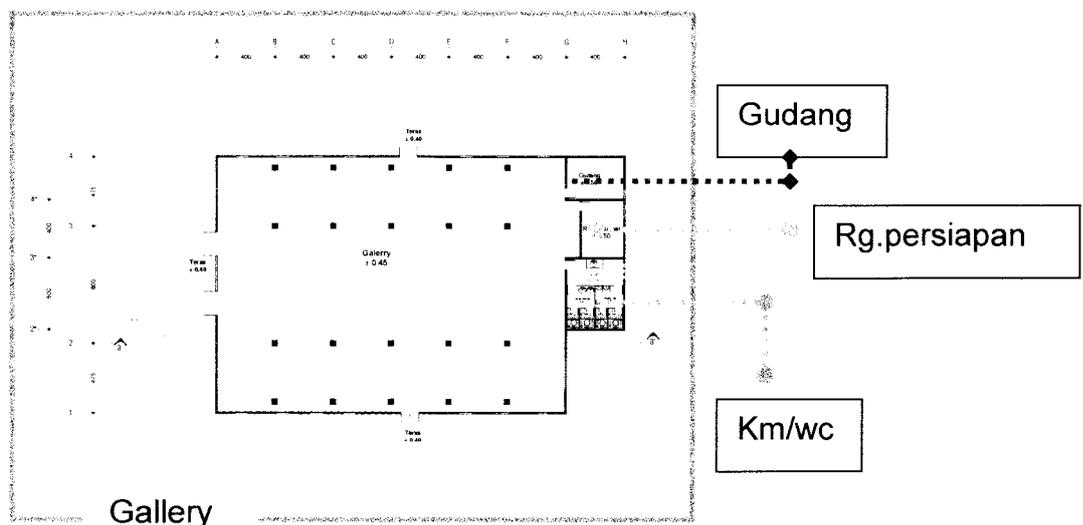
f. unit 6.



Gb. 7.5 Denah Retail Craft

Retail ini terdiri dari 2 lantai. Karena barang yang di perjualbelikan relative banyak. Dalam retail craft ini terdapat 9 retail craft kecil dan 12 retail craft besar

g. unit 7.

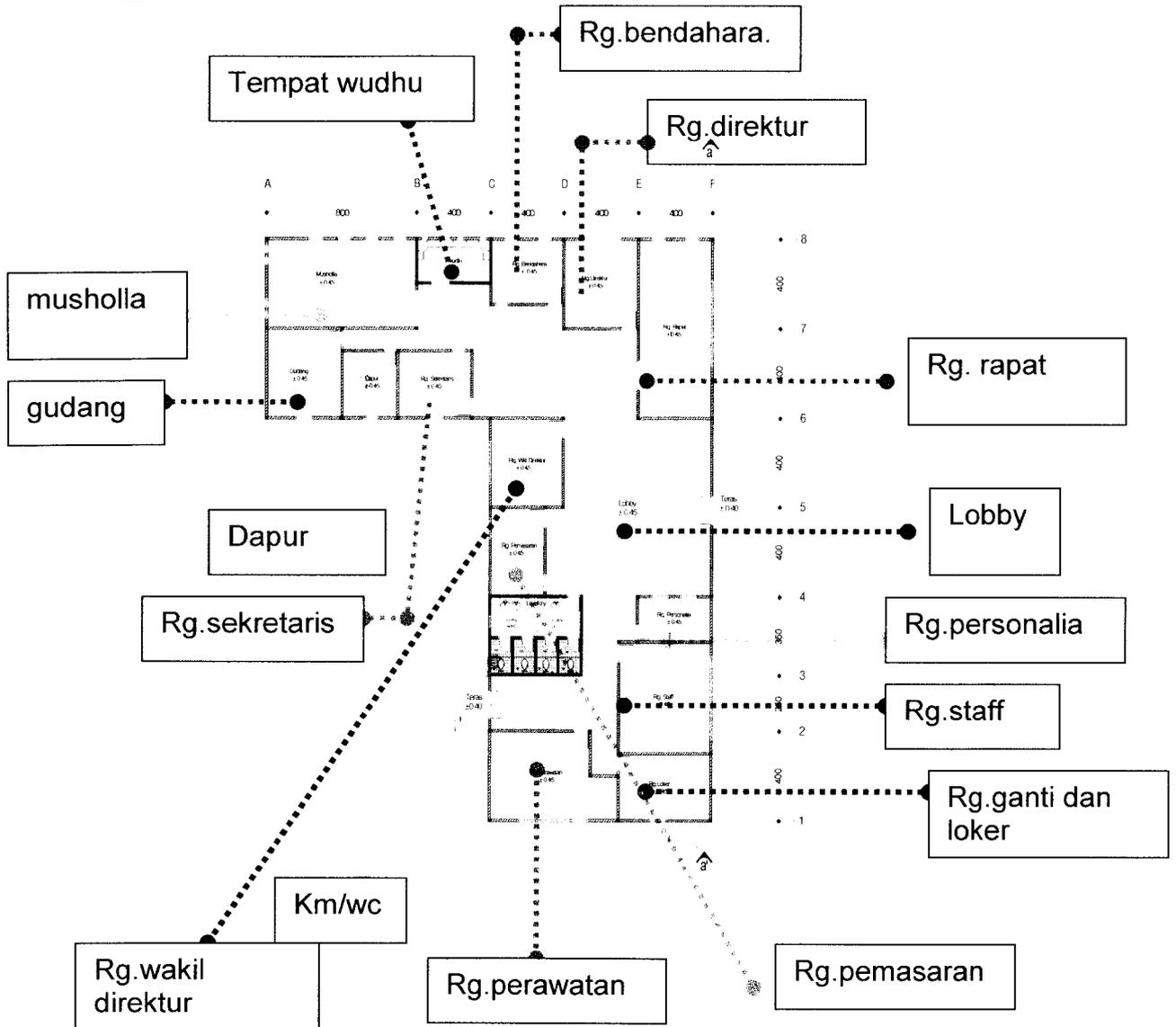


Gb. 7.6 Denah Gallery



Gallery ini adalah tempat pameran temporer yang di adakan pada setiap ada event. Terdapat ruang persiapan, gudang dan km/wc.

h. unit 8.

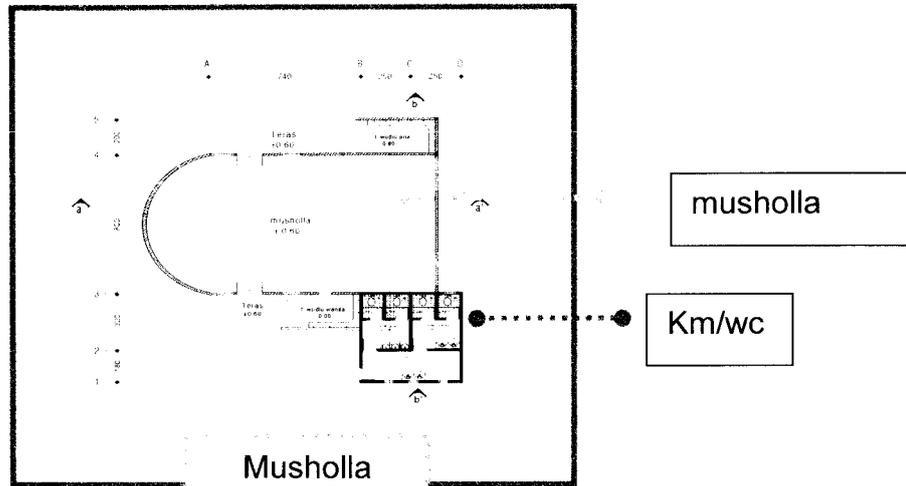


Gb. 7.7 Denah Kantor

Ruang pengelola ini mempunyai area tersendiri. Ruang-ruangnya adalah lobby, rg.rapat, rg.personalia, rg staff, rg ganti dan loker, rg.pemasaran, rg.perawatan, km/wc, rg.wakil direktur, rg.sekretaris, dapur, gudang, musholla, tempat wudhu, rg.bendahara dan rg direktur.



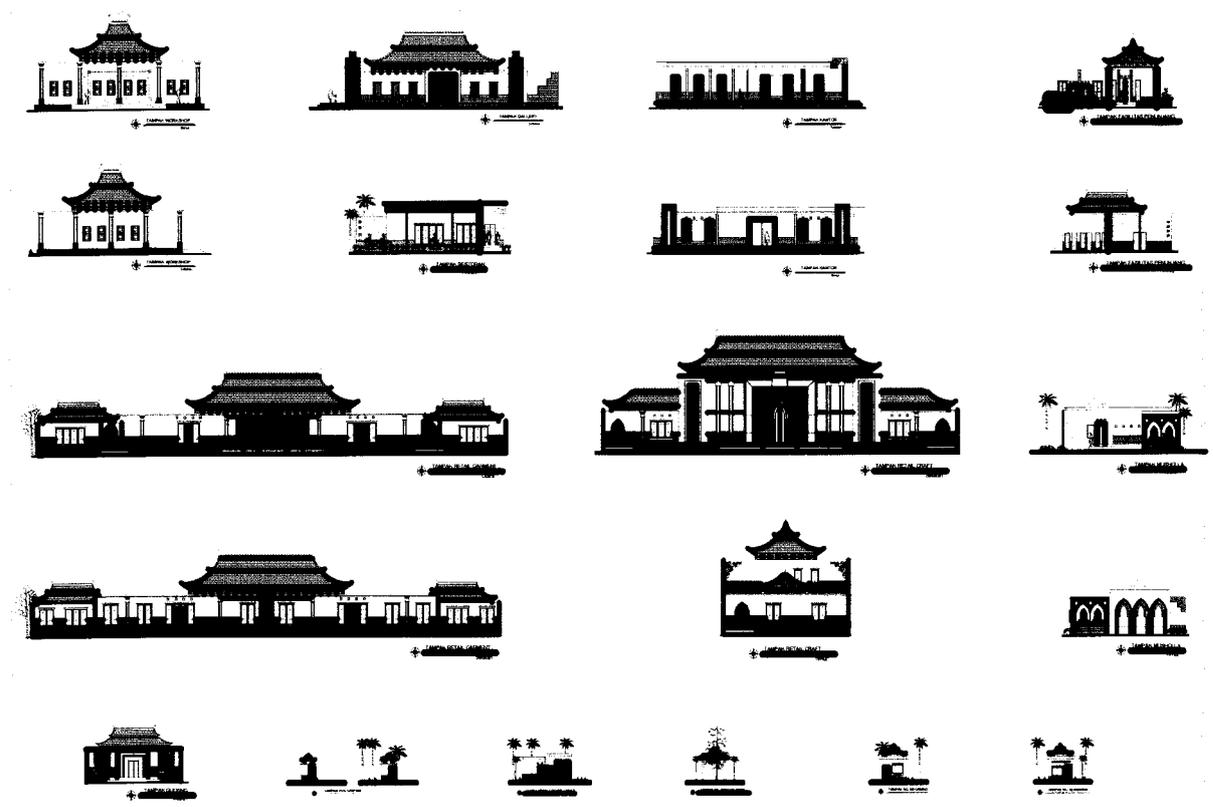
i. unit 9.



Gb. 7.8 Denah Musholla

5.9. TAMPAK.

a. Tampak masing-masing massa.

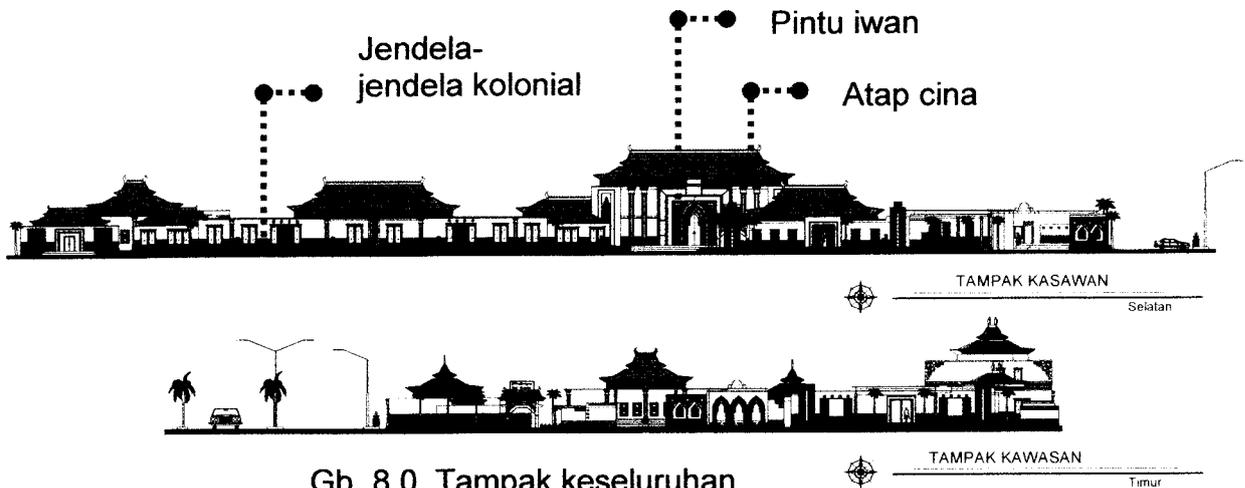


Gb. 7.9 Tampak Masing-masing bangunan

Dari tampak keseluruhan terlihat pada hampir seluruh bangunan menggunakan perpaduan antara 3 gaya arsitektur yaitu arsitektur arab, cina dan colonial.



b. Tampak keseluruhan.

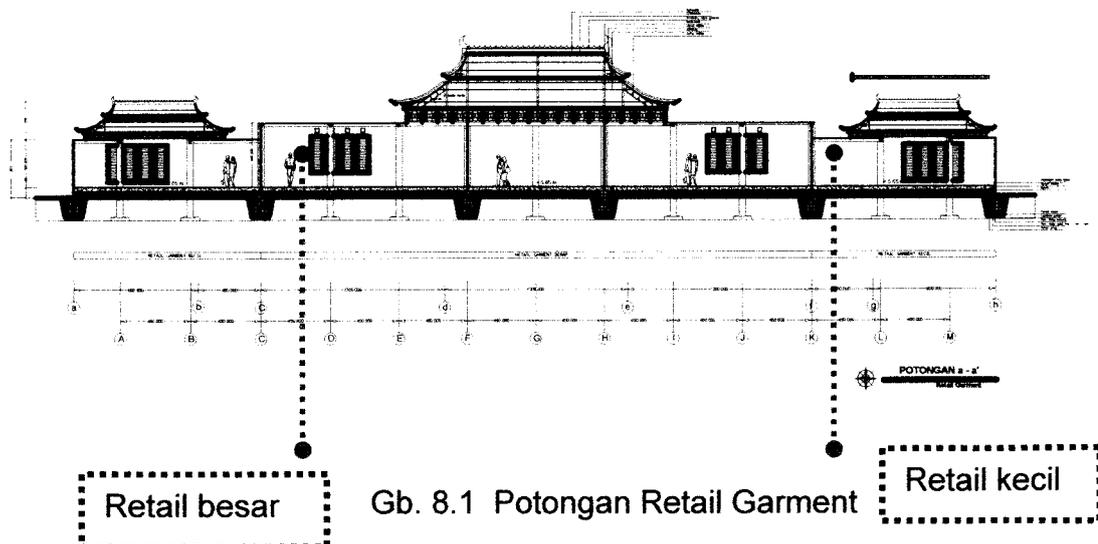


Gb. 8.0 Tampak keseluruhan

Penampilan bangunan pada Pekalongan Art Center ini berkonsep arsitektur arab,cina dan colonial.ini bisa di lihat dari fasadenya. Dari gaya arsitektur cina di ambil bentukan atap cina dan ornament jendela. Pada arsitektur Arab mengambila bentuk iwan yang di jadikan sebagai pintu masuk pada massa bangunan sehingga mengesankan bangunan yang monumental. Lalu pada colonial di ambil dari kesimetrisannya, ornament kolom dan dinding serta bentukan jendela yang khas dengan arsitektur colonial.

5.10. POTONGAN

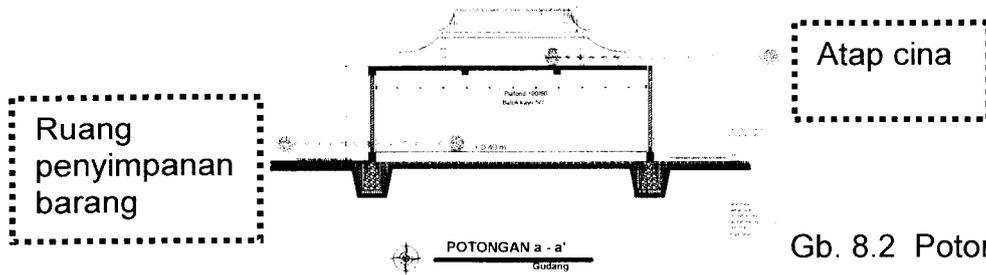
a. Potongan retail garment





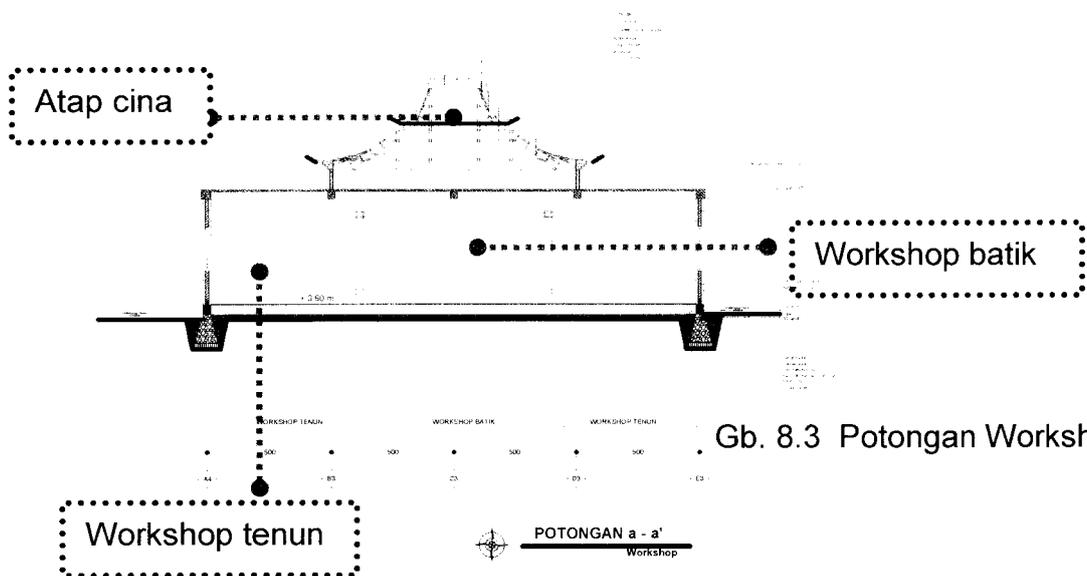
Potongan retail garment ini menggunakan atap cina, dengan adanya perbedaan ketinggian atap.

b. Potongan Gi



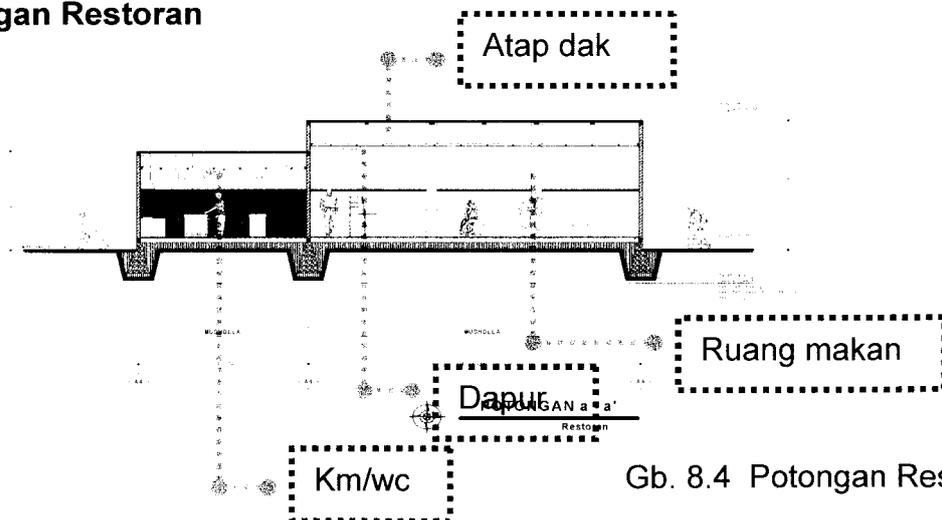
Gb. 8.2 Potongan Gudang

c. Potongan Workshop.



Gb. 8.3 Potongan Workshop

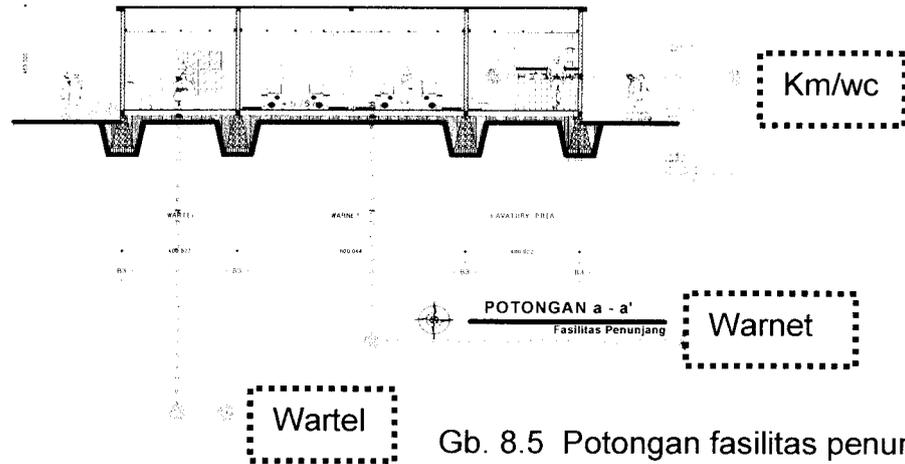
d. Potongan Restoran



Gb. 8.4 Potongan Restoran



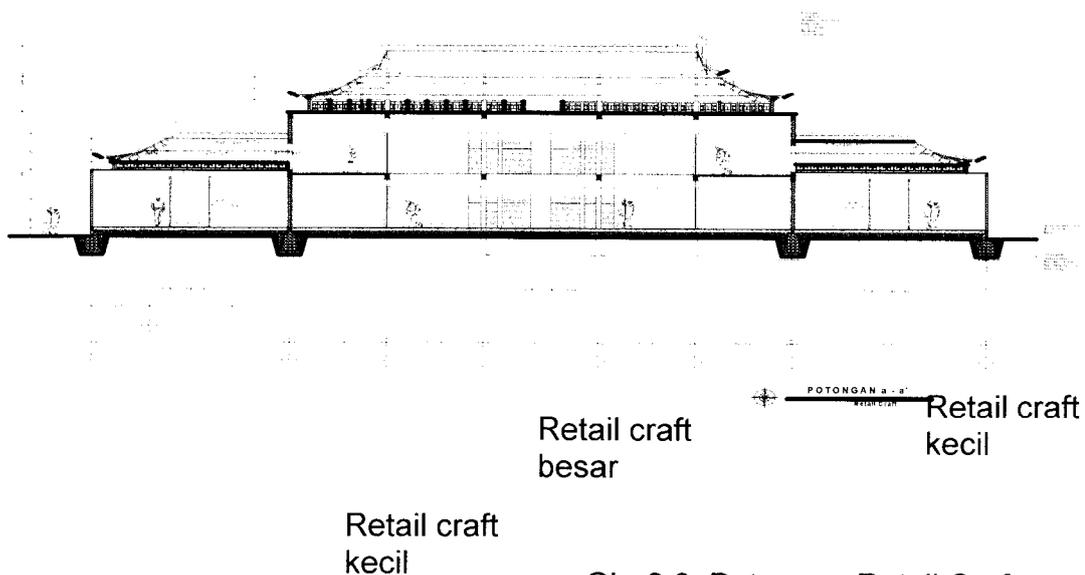
e. Potongan Fasilitas Penunjang



Gb. 8.5 Potongan fasilitas penunjang

Pada potongan fasilitas penunjang ini menggunakan atap dak.

f. Potongan Retail Craft

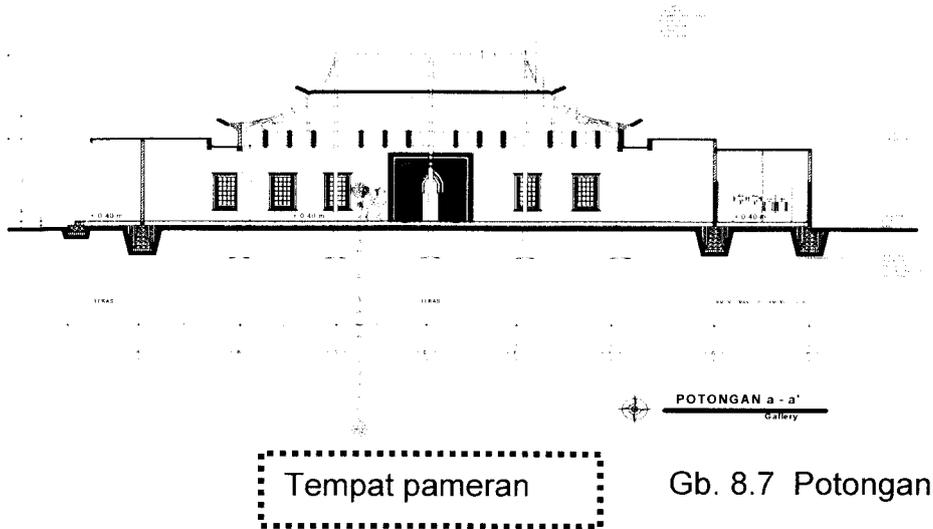


Gb. 8.6 Potongan Retail Craft

Potongan retail craft ini menggunakan atap cina. Terdiri dari 2 lantai.

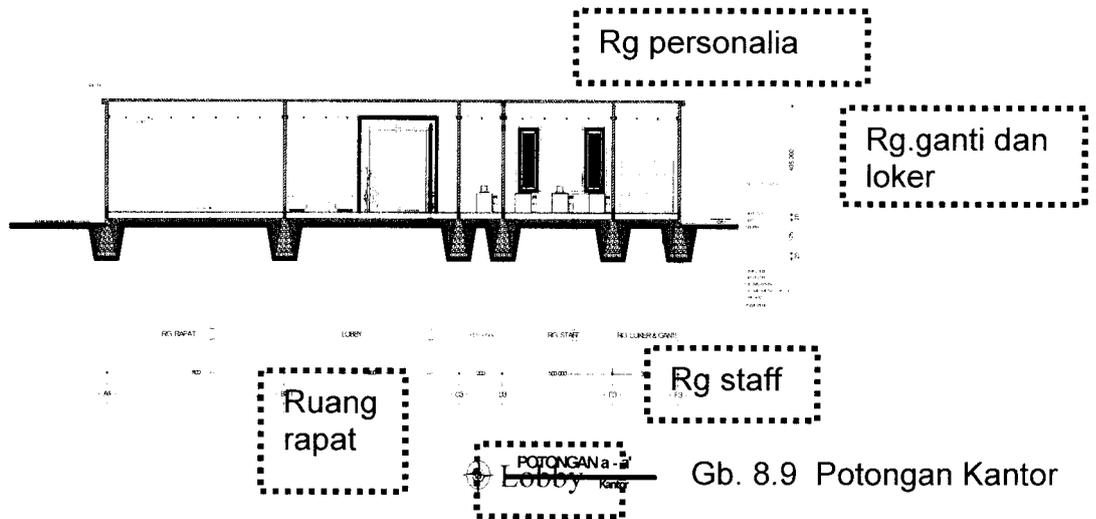


g. Gallery



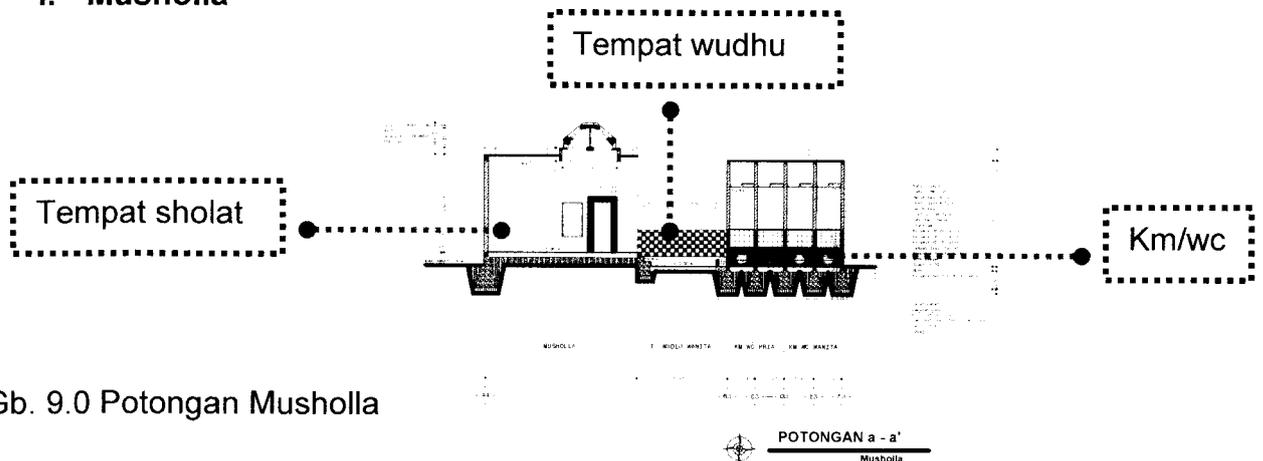
Gb. 8.7 Potongan

h. Kantor



Gb. 8.9 Potongan Kantor

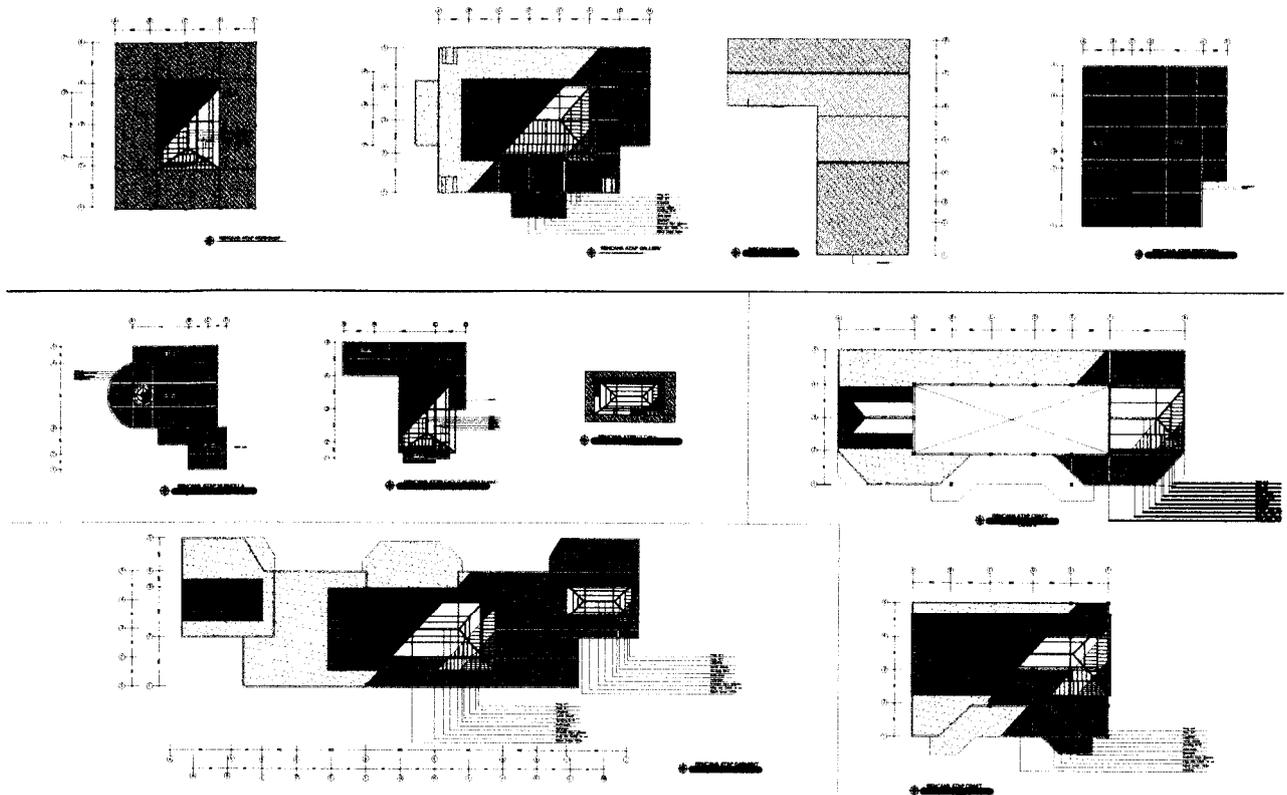
i. Musholla



Gb. 9.0 Potongan Musholla



5.11. RENCANA ATAP.

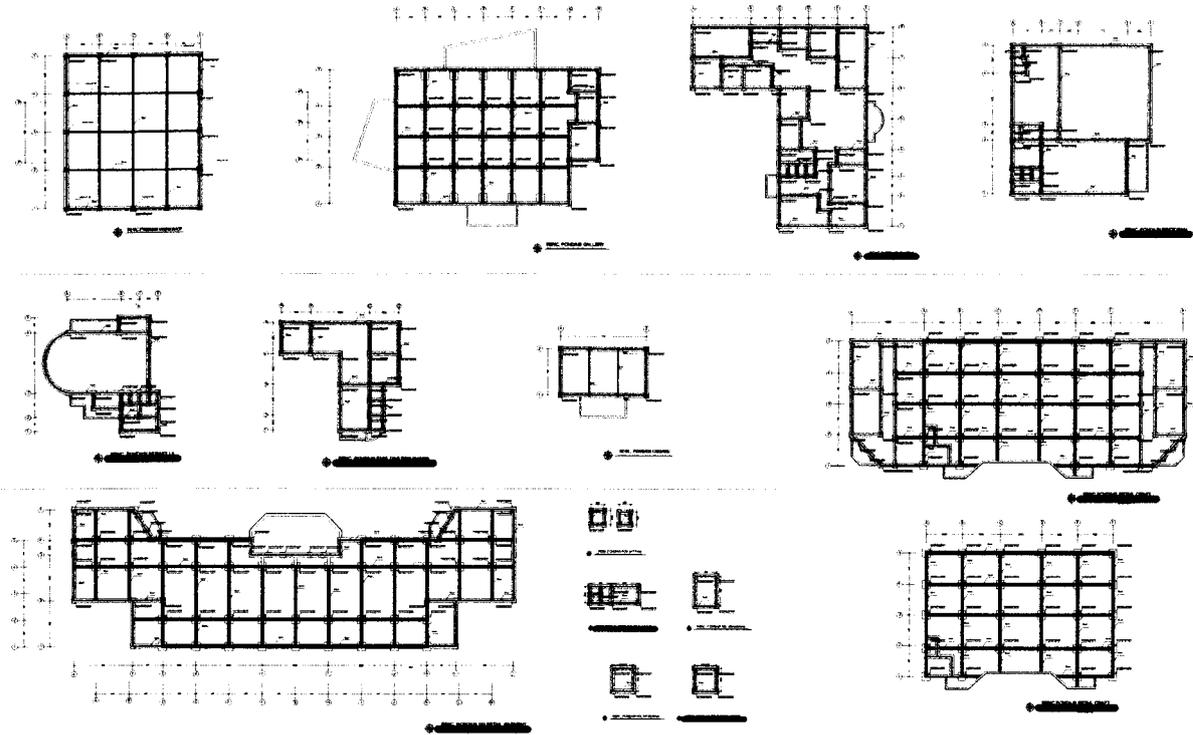


Gb. 9.1 Rencana Atap

Atap yang di gunakan adalah perpaduan antara atap cina dengan atap dak. Penggunaan atap cina karena di sesuaikan dengan konsep perancangan . pada ruangan yang menggunakan atap dak agar udara di dalam ruangan tetap sejuk maka udara dalam ruangan harus mengalir dengan baik melalui jendela-jendela.



5.12. RENCANA PONDASI.

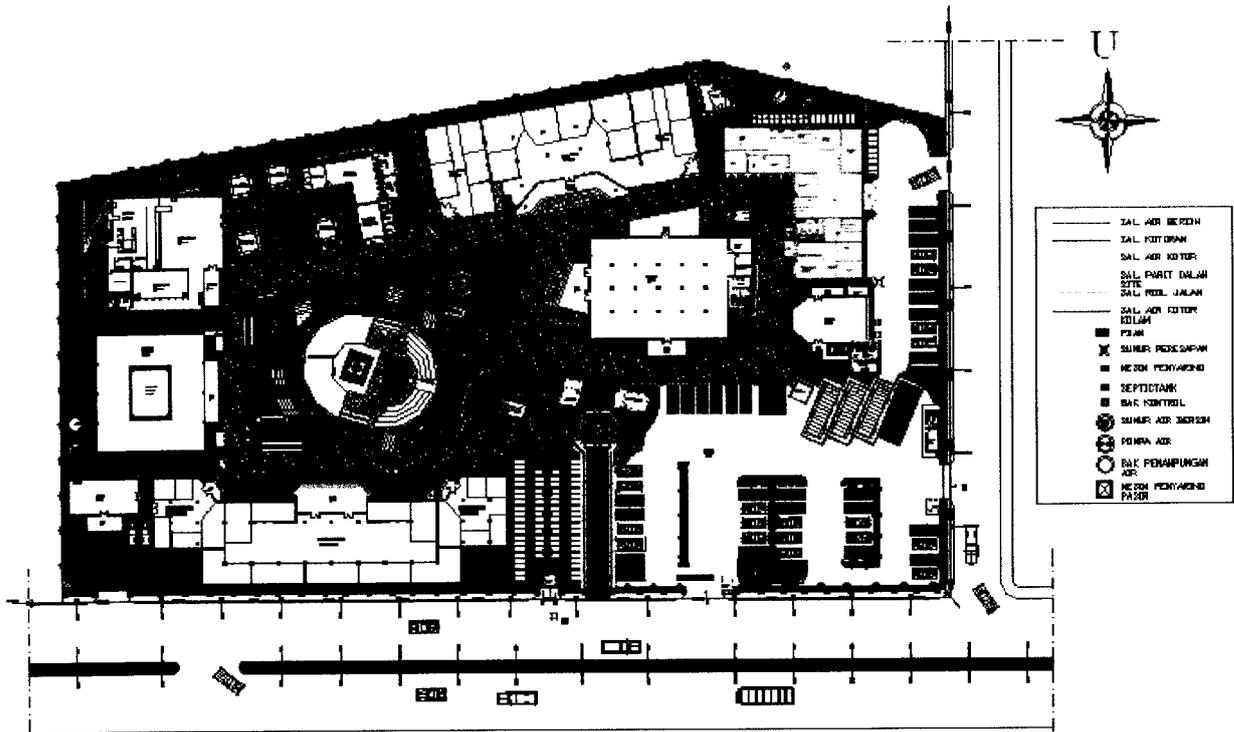


Gb. 9.2 Rencana Pondasi

Pondasi yang di gunakan adalah pondasi batu kali dengan ukuran sloof 15/20 , 30/40.



5.13. RENCANA DRAINASE.



Gb. 9.3. Rencana Drainase

Pada rencana drainase terdapat saluran air bersih yang berasal dari air PDAM yang di salurkan ke dalam bangunan untuk lavatory, ruang makan dan kolam. Saluran air kotor yang berasal dari wc, tempat wudhu, dapur di salurkan ke bak control kemudian ke septictank dan sumur peresapan. Saluran air kotor dari kolam yang di salurkan ke sumur – sumur peresapan . untuk air kolam menggunakan air dari PDAM.

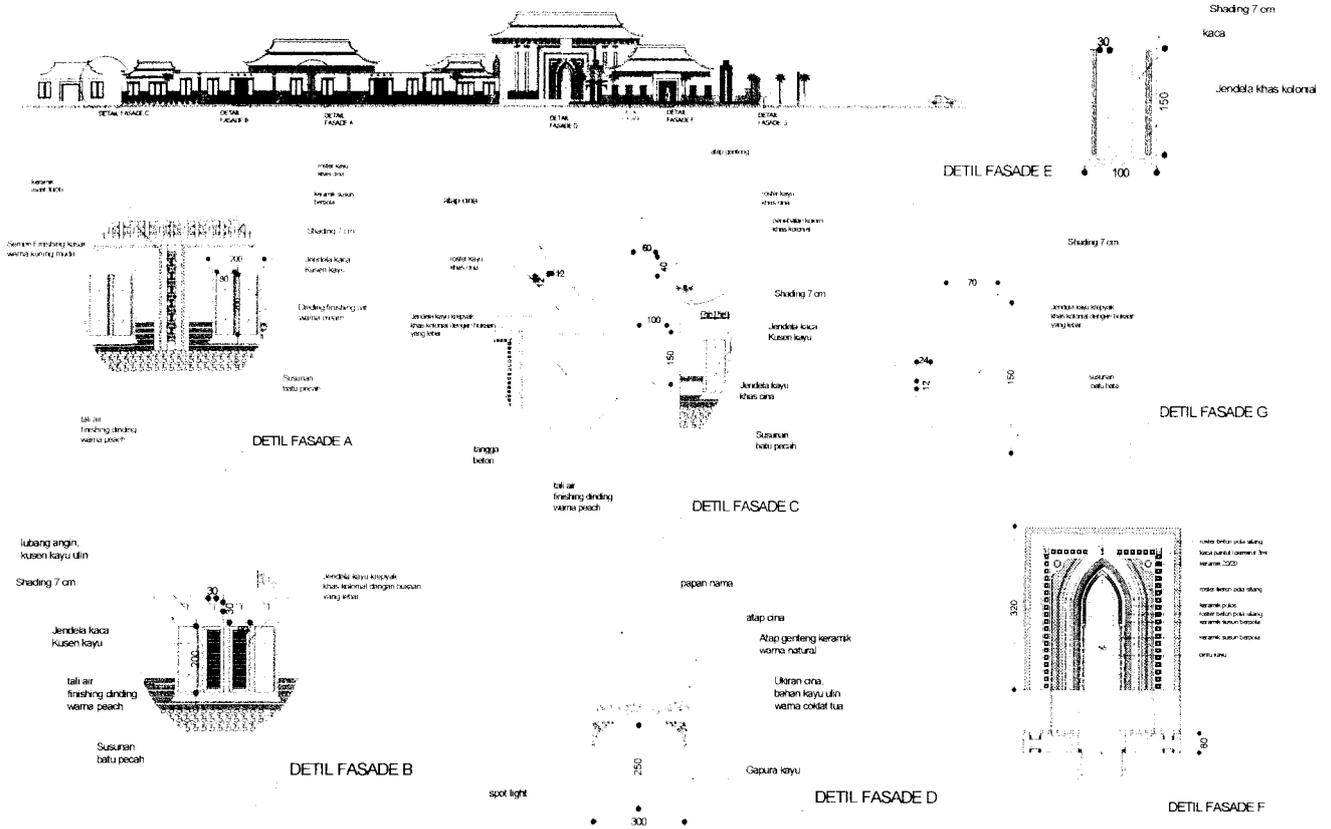
5.14. DETAIL

a. Detail Fasade.

Detil fasade , dinding menggunakan bahan dinding bata dengan cat tembok warna colonial. Dengan bukaan-bukaan yang lebar

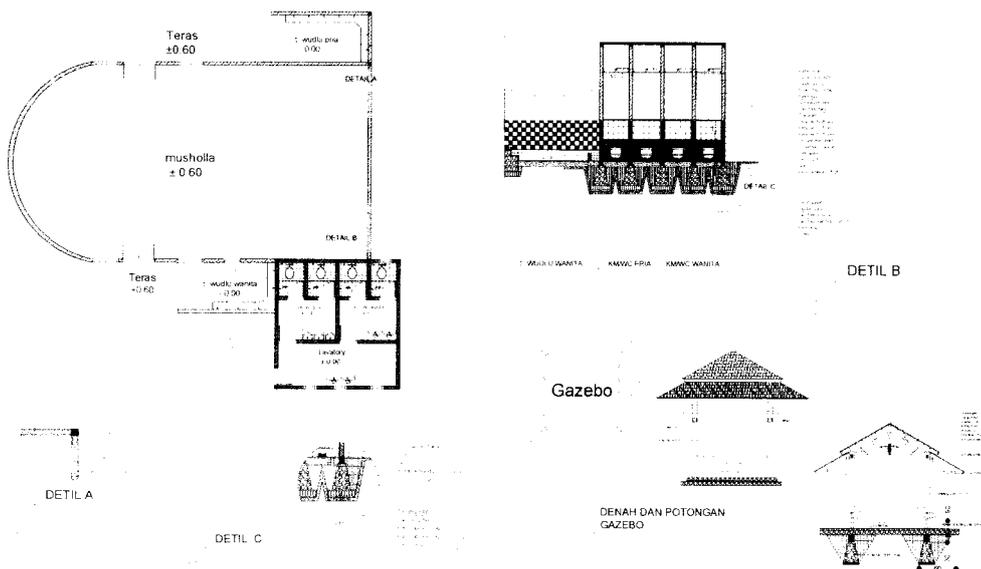


Pekalongan



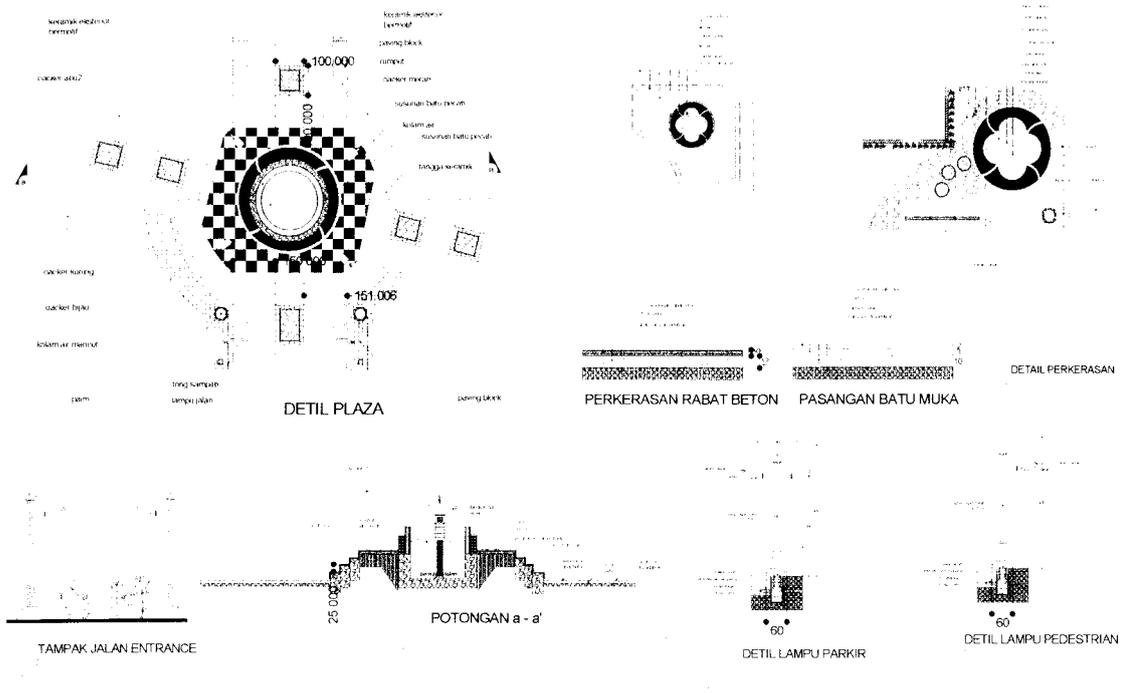
Gb. 9.4 Detail Fasade

b. Detail Arsitektural

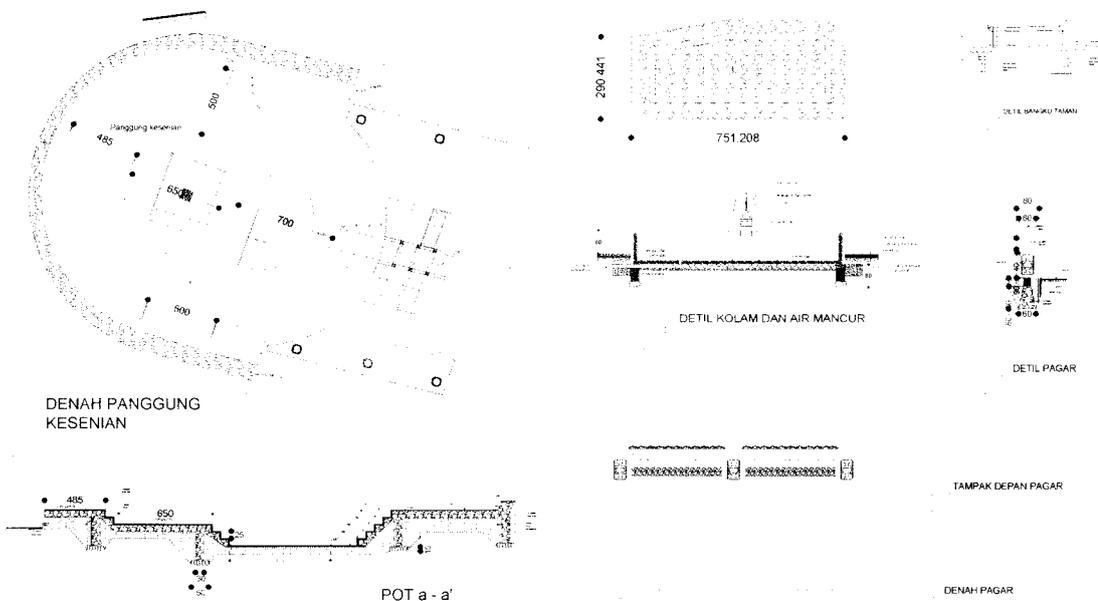




Detail gazebo menggunakan atap pelana. Pondasi yang di gunakan adalah pondasi batu kali.



detail ini ada detail lampu taman, detail kolam, detail landscape, detail peresapan, detail tampak entrance.

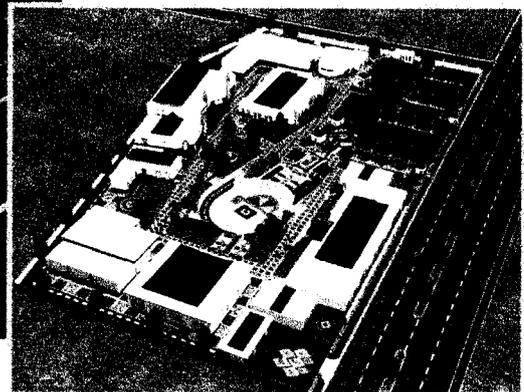


Gb. 9.5 Detail Arsitektural



Detail pagar masih tedapat unsure cina,detai panggung kesenian,detail bangku taman dan detail kolam.

5.15. EKSTERIOR



Eksterior kawasan

Gb. 9.6 Eksterior kawasan



Pos satpam dan loket

Pagar

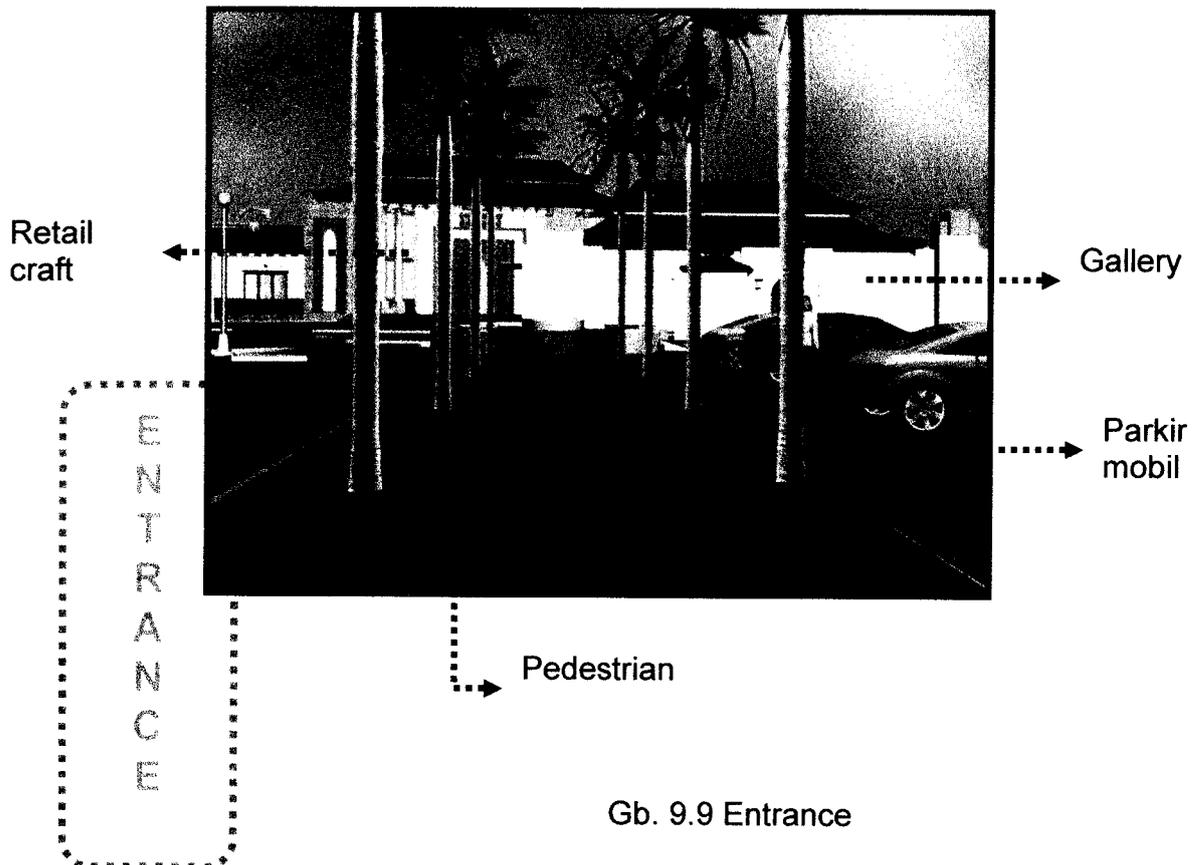
Gb. 9.7 Pintu masuk area parkir motor



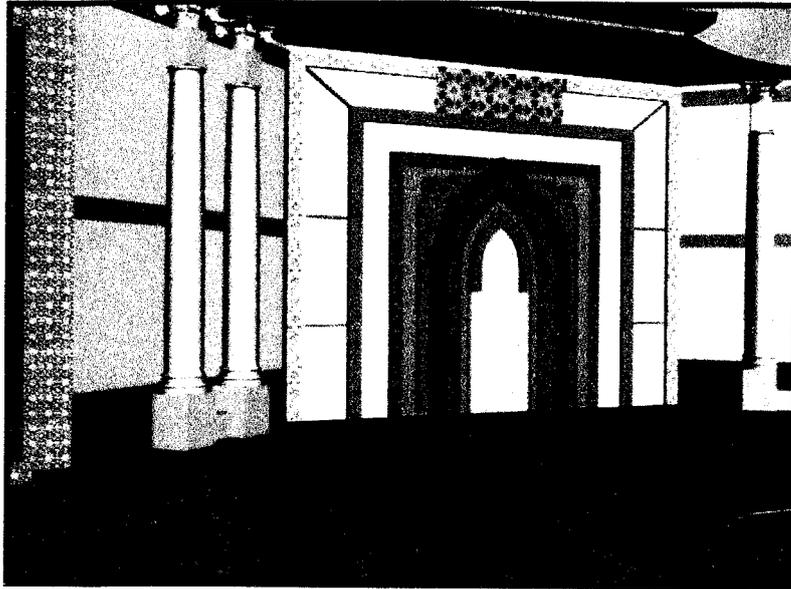
Panggung Kesenian



Gb. 9.8 Panggung Kesenian



Gb. 9.9 Entrance



→ Iwan
 → Kolom kolonial

RETAIL CRAFT

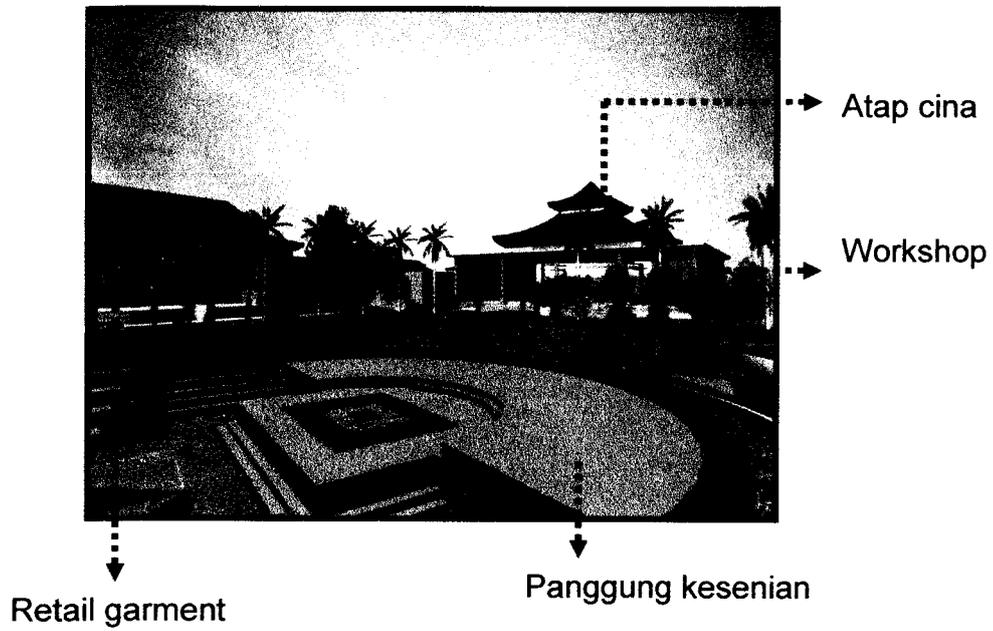


→ Retail craft

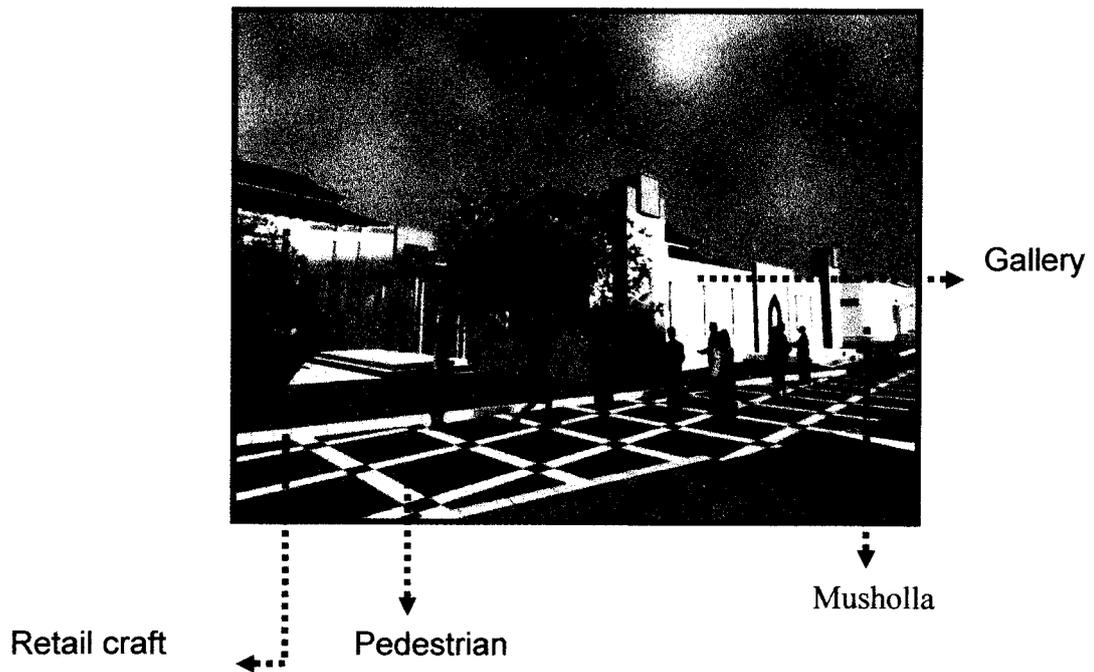
↓ Rumpit

↓ Perkeranan (koral sikat putih, rabAt, dan keramik eksterior

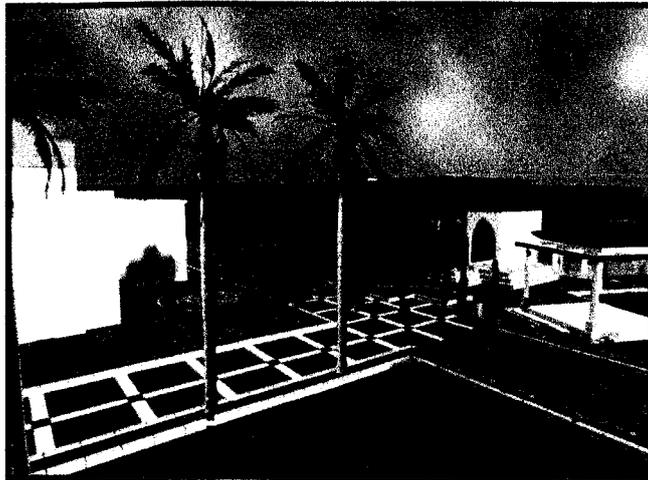
Gb. 10.0 Retail Craft



Gb. 10.1 view ke retail Garment dan ke Workshop



Gb. 10.2 view ke Gallery

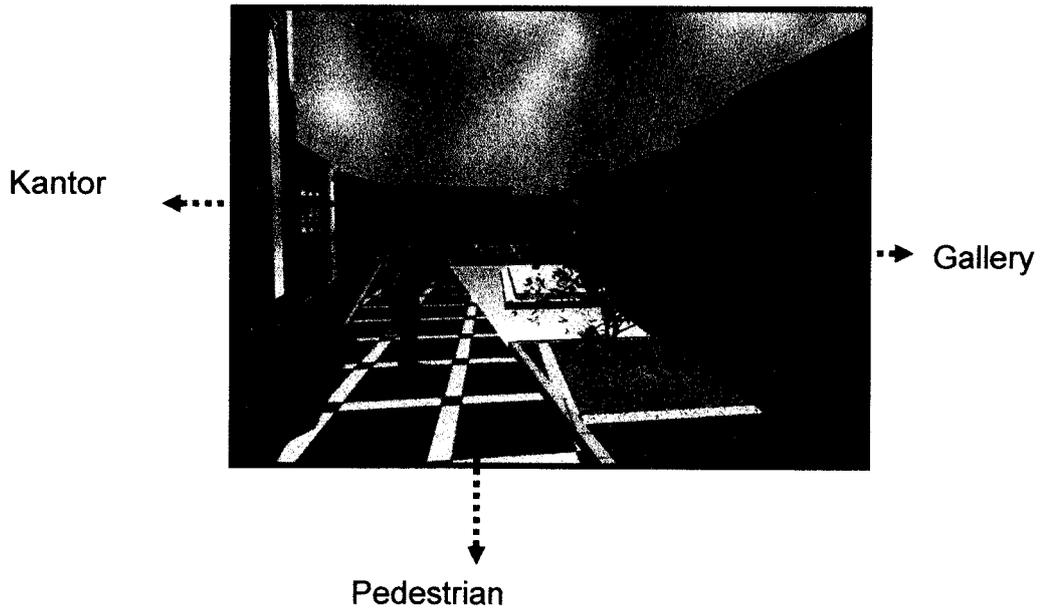


Ruang tunggu sopir

Pohon palm

Pedestrian

Gb. 10.3 view ke Musholla



Gb. 10.4 view ke Gallery dan ke Kantor



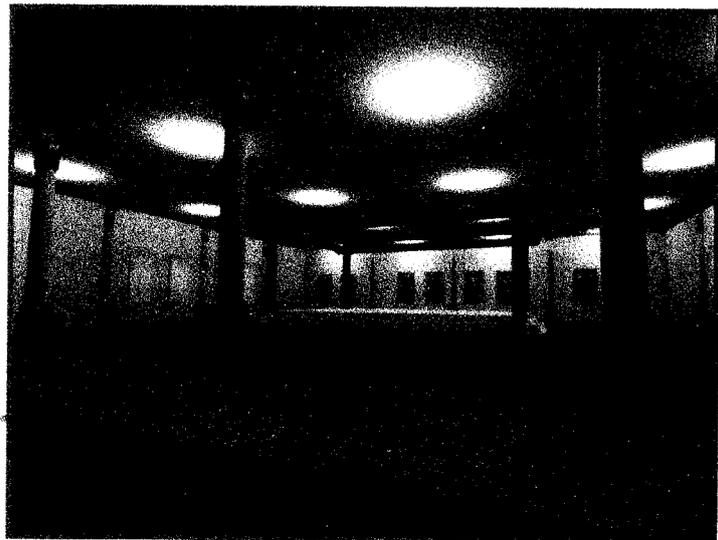
5.16. INTERIOR



Retail Garment

Tempat penjualan barang kerajinan seperti batik, kerudung sarung bantal, dan masih banyak lagi.

Gb. 10.5 Interior Retail Garment



Workshop

Tempat para pengrajin mendemonstrasikan barang seni kerajinan baik Batik maupun Tenun

Gb. 10.6 Interior Workshop



Gallery

Gb. 10.7 Interior Gallery



Suasana selasar pada retail garment

Gb. 10.8 Interior selasar Retail Garment

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

1. Neufert, Ernest , *Data Arsitek* , jilid 1 dan 2 , Erlangga , Jakarta
 2. Kamus Besar Bahasa Indonesia
 3. Molajoli, Bruno, *Time Server Standart for Building*, MC. Graw-Hill Book Company.
 4. Depperindag Kota Pekalongan, jumlah Produksi dan tenaga kerja.
 5. Bappeda Kota Pekalongan , peta administrasi kota Pekalongan.
 6. Dinas Pariwisata , data wisatawan yang datang ke Pekalongan.
 7. www.google.com
 8. www.ancol.co.id/ilustrasi/tamanmini/pasarseni
 9. www.99bali.com
 10. www.kotapekalongan.go.id
 11. Walker, D, Theodore, 2002 , *Rancangan Tapak dan Pembuatan Detail Konstruksi* , Erlangga , Jakarta
 12. Ching, D,K, Francis & Adji , H, Paulus 1999 , *Arsitektur bentuk, ruang dan tatanan*. Erlangga. Jakarta
 13. Panero , Julius & Zelnik , martin, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*
 14. Sumalyo, Yuliantio , *Arsitektur kolonial belanda di Indonesia*. Yogyakarta :Gajahmada University Press, 1993.
 15. Ayok Kristian / 97 512 181 / TA : Pusat Seni Kerajinan Tradisional Jogjakarta
- Tugas akhir ini membahas tentang pendekatan “Universal Design” sebagai fasilitas yang komunikatif dan atraktif

16. Winy Nurika Y / 95 /103216/19596/TA : Pusat Promosi Perdagangan di Surabaya , membahas tentang penekanan pada hubungan ruang
17. Mugiadi / 98 512 151 / TA : Jogja Media Art Center , membahas tentang transformasi ekspresif, eksperimental dan unpredictable sebagai pembentuk penampilan bangunan.
18. Diah Setiyo Wati 94 / 96234 / TK / 1887 : Pasar Seni Kerajinan di Tabanan Bali , membahas tentang pasar seni sebagai pusat seni kerajinan juga menampilkan fasilitas hiburan dengan bentuk bangunan yang komunikatif, atraktif, terbuka dan rekreatif yang sesuai dengan arsitektur bali dan rekreatif

FOTO MAKET

